

ISSN 2747-2019
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Lancang Kuning



BIDIK

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 4, Nomor 1, Oktober 2023

JURNAL
BIDIK : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Diterbitkan oleh

FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS LANCANG KUNING

Pimpinan Redaksi

Drs. Rosman, H, M.Hum

Editor

Eko Noprianto, M.A

Hadira Latiar, M.A

Arif Cahyo Bachtiar, SIP., M.A

Okky Rizkyantha, M.A

Fitri Handayani, M.A

Dewi Maharani Rachmaningsih, S.Hum., M.A

Reviwer

Dr. Mohammad Syawaludin. MA

Dr. Juanda, M.Hum

Dr. Widya Rizky Pratiwi, S.Pd.,MM

Dr. Hj. Evizariza.,M.Hum

Rhoni Rodin, M.Hum

Jazimatul Husna, SIP., M.IP

Dr. Septiana Dwiputri Maharani

Rahmat Fadhli, S.IIP., M.A

Alamat Redaksi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso, KM.8 Rumbai, Telp (0761) 53536 Fax, (0761) 52248 Kode Pos: 28265
Email: jurnalbidik@unilak.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT. Pada bulan Oktober 2023 kami diberi kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan Jurnal Bidik: Pengabdian kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 1 Oktober Tahun 2023. Berbagai artikel yang dimuat dalam terbitan ini dilandasi dengan semangat menyebarkan dan sarana komunikasi sebagai hasil pengabdian bidang budaya, seni, sosial dan kepustakawanan dari berbagai kalangan akademisi dan praktisi.

Semoga dengan terbitnya Jurnal Bidik: Pengabdian kepada Masyarakat ini, akan memberikan manfaat untuk memperluas wawasan berinformasi masyarakat penggiat pengabdian kepada masyarakat. Jurnal Bidik Volume 4 Nomor 1 menyajikan 12 artikel yang memiliki berbagai variasi topik cakupan.

Kami menyadari bahwa ada berbagai kekurangan dalam jurnal ini, demi peningkatan kualitas Jurnal Bidik: Pengabdian kepada Masyarakat kedepannya, kami berharap akan ada kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar selalu ada upaya perbaikan dan inovasi untuk jurnal ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap jajaran tim penerbitan Jurnal Bidik: Pengabdian kepada Masyarakat atas dedikasi dan kerjasamanya dalam mewujudkan penerbitan edisi ini.

Salam

Redaksi

DAFTAR ISI

- 1-11 Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng Kabupaten Sragen
Jazimatul Husna, Liliek Budiastuti Wiratmo, Imam Setyawan, Sri Indrahti, Siti Susanti, Nur Laili Mardhiyani, Arifa Rachma Febriyani
- 12-22 PKM Peduli Lingkungan Guru SMPN Wonomulyo Melalui Cerpen Ekokritik
Juanda, Azis, Iswan Afandi
- 23-29 Sosialisasi Edukasi Risiko Bahaya Pada Pekerja Pengelasan di CV. Duta Makmur Abadi
Juwono Wardana Pratama Putra, Moch. Sahri, Muhammad Yasir Roja'I Abdilah, Ulfatun Nadiyah Putri, Muslikha Nourma Romadhoni
- 30-36 Pelatihan Pembuatan Film pada Siswa SD dan SMP Taruna Islam Pekanbaru
Adrian Aery Lovian, Iik Idayanti, Ridwan
- 37-42 Penyuluhan Hukum: Kajian Yuridis tentang Hukum Pidana Mati, Pembentukan dan Dampak pada Masyarakat di Fakultas Hukum Universitas Tjut Nyak Dhien
Dahris Siregar
- 43-50 Pelatihan Penulisan Naskah dan Pementasan Drama Berbahasa Arab: Legenda Pulau Kemaro
Muhammad Walidin, Masyhur, Faqihul Anam, Isnaini Rahmawati, Ulil Albab
- 51-57 Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi Melalui Musikalisasi Puisi pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru
Qori Islami Aris, Essy Syam, Yessi Ratna Sari
- 58-62 Peningkatan Kemampuan Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Minas Dalam *Speech Contest*
Edward, Sorta Hutahaeen
- 63-66 Penguatan Budaya Melayu di TVRI Riau Melalui Drama Televisi
M.Kafrawi, Evizariza
- 67-72 Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin Karya Aisyah Sulaiman Riau
Amanan, Hermansyah, Juswandi
- 73-79 Pendidikan Kewirausahaan dan Digital Marketing dalam Menghadapi MEA Bagi Para Siswa di Perbatasan Negara
Irwan Iskandar, Pazli, Hendrini Renolafitri, Herliana Rahmi MD, Jihan Nabila Fahmi, Nurhayati

80-85 Pendampingan Akreditasi Perpustakaan Sekolah di Pekanbaru
Rosman H, Nining Sudiar, Hadira Latiar

Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng Kabupaten Sragen

Jazimatul Husna^{1*}, Liliek Budiastuti Wiratmo², Imam Setyawan³, Sri Indrahti⁴,
Siti Susanti⁵, Nur Laili Mardhiyani⁶, Arifa Rachma Febriyani⁷

^{1,2,4,6,7}Prodi Informasi dan Budaya, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

³Prodi Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi,
Universitas Diponegoro

⁵Prodi Kimia dan Gizi Pangan, Fakultas Peternakan dan Pertanian,
Universitas Diponegoro

*Email: jazimatulhusna@lecturer.undip.ac.id

Abstract

This article discusses community service activities in Poleng Village, Gesi District, and Sragen Regency which focus on socialization and digital literacy training in an effort to increase knowledge and develop community superior product innovations. This service uses a Participatory Action Research (PAR) approach. The aims of this service is to motivate the people of Poleng to optimize their potential and increase innovation in regional superior products. This service answers the challenges of an increasingly sophisticated digital era and realizes the importance of empowering rural communities to explore their own potential and develop regional superior product innovations so as to increase the competitiveness and economic value of community products. Digital literacy socialization and training using the "SiBooky" digital library is the key in providing skills and literacy to the community for community empowerment and sustainable development. This application aims to realize community empowerment and economic independence, as well as expand access to digital technology for all levels of society. enable people to access information flexibly and easily. Through this program, it is hoped that village communities will be better prepared to face the ever-evolving digital era, be able to contribute to regional development in a sustainable manner, realize community empowerment and economic independence, and expand access to digital technology for all levels of society.

Keywords: digital literacy, digital library, sibooky, increased knowledge, Good product innovation

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Poleng, Kecamatan Gesi, dan Kabupaten Sragen yang fokus pada sosialisasi dan pelatihan literasi digital dalam upaya menambah pengetahuan dan mengembangkan inovasi produk unggulan masyarakat. pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Tujuan pengabdian ini adalah memotivasi masyarakat Poleng untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan inovasi produk unggulan daerah. Pengabdian ini menjawab tantangan era digital yang semakin canggih dan menyadari pentingnya pemberdayaan masyarakat desa untuk menggali potensi diri dan mengembangkan inovasi produk unggulan daerah sehingga dapat meningkatkan daya saing dan nilai ekonomi produk masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan literasi digital dengan menggunakan perpustakaan digital "SiBooky" menjadi kunci dalam memberikan keterampilan dan literasi kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Aplikasi ini bertujuan untuk mewujudkan pemberdayaan

masyarakat dan kemandirian ekonomi, serta memperluas akses teknologi digital bagi seluruh lapisan masyarakat. memungkinkan orang untuk mengakses informasi secara fleksibel dan mudah. Melalui program ini, diharapkan masyarakat desa lebih siap menghadapi era digital yang terus berkembang, mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah secara berkelanjutan, mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan kemandirian ekonomi, serta memperluas akses teknologi digital bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: literasi digital, perpustakaan digital, Sibooky, peningkatan pengetahuan, inovasi produk unggulan

Pendahuluan

Peran teknologi informasi dan internet dalam transformasi digital kehidupan masyarakat global saat ini menjadi sebuah keniscayaan yang tak terelakkan. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan kemudahan konektivitas global, memungkinkan berbagi informasi dan ide, serta kolaborasi dalam proyek-proyek dari jarak jauh. Namun, semakin banyaknya informasi yang tersedia secara online juga menuntut kemampuan literasi digital untuk melakukan evaluasi kritis terhadap kebenaran dan relevansi informasi tersebut (Baron, 2019; Iolanda et al., 2022).

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan pengetahuan (Crist & Popa, 2020; Reddy et al., 2020). Bahkan, Fukuyama (2018) menegaskan bahwa literasi digital telah menciptakan nilai baru dan kini menjadi pilar dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan di berbagai institusi dan perusahaan. Salah satu alasan mendesak mengenai pentingnya literasi digital adalah memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama untuk meningkatkan hidup mereka melalui teknologi digital (digitaldesa.id, 2023), Literasi digital juga berperan sebagai fasilitator kolaborasi (Rahman et al., 2021), serta menjadi penggerak inovasi perubahan sosial di masyarakat (Ariza-Montes & Muniz, 2013).

Menurut pandangan Crist & Popa, (2020), literasi digital lebih dari sekadar memberikan keterampilan teknis, literasi digital juga memberikan manfaat bagi masyarakat dengan membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Dengan kemampuan ber-literasi yang baik (Sharma et al., 2016), masyarakat diharapkan mampu meraih peluang dan berkolaborasi secara lebih efisien. Hal ini berdampak pada peningkatan akses terhadap informasi dan sumber daya, membuka peluang sosial dan ekonomi yang lebih luas, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang (Ariza-Montes & Muniz, 2013; Suwana & Lily, 2017). Lebih lanjut, Erlanitasari dan Rahmanto (2019), berpendapat bahwa dalam era digital yang dipenuhi dengan kesempatan wirausaha dan perubahan industri, literasi digital menjadi kunci adaptasi bagi individu maupun komunitas di masyarakat.

Sayangnya, tidak semua masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh keterampilan digital, yang berakibat pada terbentuknya kesenjangan informasi, ekonomi, dan sosial di masyarakat. Banyak faktor yang melatarbelakanginya, misalnya kurangnya sumber daya teknis dan informasi (IFLA & UNESCO, 2018), serta kurangnya sosialisasi perpustakaan sebagai pendukung utama program literasi informasi di pemerintah menyebabkan akses terbatas bagi masyarakat terhadap informasi yang mereka butuhkan (Husna, 2020; Retno et al., 2015).

James K. Njenga, (2018), mengemukakan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam masyarakat, terutama untuk mereka yang berada dalam kondisi miskin dan terpinggirkan. Dalam pandangannya, pendekatan pada praktik literasi digital masih belum memadai, oleh karena itu perlu pembaharuan dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada pembangunan sosial-ekonomi. Hal ini penting untuk memahami bagaimana literasi digital dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan

masyarakat yang miskin dan terpinggirkan.

Menghadapi pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat, kami meyakini bahwa melakukan pengabdian melalui sosialisasi dan pelatihan literasi digital merupakan langkah yang penting untuk dilakukan. Pandangan tersebut didukung oleh pendapat Edmundus B. Ngenget (2022), yang menyatakan bahwa mendampingi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi digital serta memberikan akses informasi dapat menggali potensi diri masyarakat dan mendorong inovasi produk yang dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian mereka.

Dalam menghadirkan akses informasi, perpustakaan digital menjadi pilihan kami karena memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan masyarakat dari mana saja dan kapan saja (Alzahrani et al., 2017; Husna et al., 2022). Sebagai institusi penting, perpustakaan digital dapat menyediakan bahan bacaan berkualitas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Mubofu & Mambo, 2021). Disaat yang bersamaan, penting bagi perpustakaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan digitalisasi yang semakin meningkat serta memastikan layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Seperti yang disarankan oleh Maurice De Greef dkk, (2020), perpustakaan harus meningkatkan kemampuan advokasi mereka agar dapat memahami pentingnya inovasi dan dukungan yang diperlukan untuk implementasi literasi digital di masyarakat.

Untuk mendapatkan gambaran yang komperhensif tentang hubungan perpustakaan digital dengan peningkatan pengetahuan masyarakat untuk menciptakan inovasi baru, kami sajikan beberapa tinjauan literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan pengabdian ini. Tinjauan literatur ini kami jadikan landasan penting dalam menyusun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Alzahrani et al., (2017), menunjukkan hasil bahwa kualitas perpustakaan digital memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kepuasan, niat dan perilaku pengguna, variasi penggunaan, serta dapat mendorong pemberdayaan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam akses informasi dan pengetahuan.

Selanjutnya, penelitian kedua yang dilakukan oleh Ursula Gorham dan J. Bertot, (2018), menyatakan bahwa perpustakaan umum perlu beradaptasi dan merangkul perubahan guna memenuhi beragam kebutuhan sosial di masyarakat. Dalam rangka menciptakan ekosistem perpustakaan umum yang berkelanjutan, inovasi layanan sosial dan publik menjadi hal yang krusial dan melibatkan lembaga pemerintah, akademisi, dan melibatkan peranserta masyarakat secara intensif.

Selanjutnya, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Mubofu dan Mambo (2021), yang menyatakan bahwa perpustakaan digital memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap pengetahuan dan informasi yang lebih kaya. Kemudahan akses dari mana saja dan kapan saja menjadi faktor utama yang menarik minat masyarakat terhadap sumber informasi terbuka yang disediakan oleh perpustakaan digital. Selain itu, perpustakaan digital juga berfungsi sebagai pusat pengumpulan informasi, pendukung pembelajaran, dan pusat program pemberdayaan masyarakat.

Dari uraian diatas, kami telah melakukan pengabdian dengan mengambil topik “Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng, Kab. Sragen”. Dalam melakukan pengabdian ini, kami menggunakan metodologi dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin’s (Afandi et al., 2022).

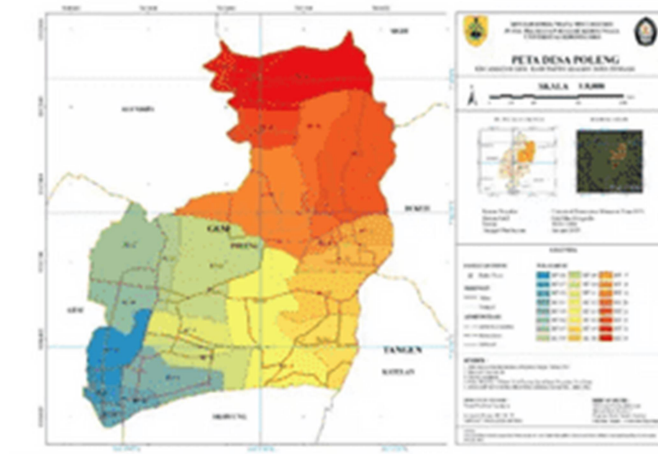
Adapun Tujuan dan manfaat dari pengabdian ini, kami berharap pelatihan literasi digital sangat penting dikuasai dan bermanfaat sebagai kecakapan hidup bagi masyarakat, karena memiliki peran startegis dalam meningkatkan pengetahuan yang bermanfaat

dalam kehidupan bermasyarakat Poleng. Dan dengan adanya kegiatan engan literasi digital, masyarakat Poleng dapat meningkatkan motivasi untuk menggali potensi dan meningkatkan inovasi produk unggulan desa Poleng. Sehingga pada ahirnya, literasi digital dapat bermanfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat Poleng, terutama kecukupan pangan, perbaikan kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.

Pada pengabdian ini, kegiatan kami lakukan sebagai usaha untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan keterampilan dan literasi terhadap masyarakat Desa Poleng untuk memanfaatkan “Sibooky”. “Sibooky” adalah aplikasi perpustakaan digital yang dikelola oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang (2020), aplikasi perpustakaan digital ini bertujuan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan kemandirian ekonomi, serta memperluas akses teknologi digital bagi seluruh masyarakat. Aplikasi ini dapat di akses melalui aplikasi android maupun website perpustakaan digital, dari mana saja dan kapan saja.

Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, kami bekerjasama dengan mitra pengabdian yaitu antara Tim KKN Universitas Diponegoro dengan pemerintah dan masyarakat Desa Poleng, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2023. Adapun profil Desa Poleng memiliki jumlah penduduk sebesar 4,191 Jiwa dan 1,511 KK yang terdiri dari 2,121 laki-laki dan 2,070 masyarakat. Penduduk Desa Poleng mayoritas memeluk agama Islam dan bermata pencaharian sebagai Petani (BPS, 2022). Desa Poleng memiliki produksi pangan berupa Tebu, Jagung, dan Padi. Sebagai desa yang terletak kurang lebih 16 km dari pusat kota, Desa Poleng masih memiliki kendala mengenai kekeringan, kurangnya lapangan pekerjaan, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta jalan rusak. Selain itu, Desa Poleng juga masih memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah jika dibandingkan dengan desa lainnya yang terletak di Kecamatan Gesi.

Gambar 1. Peta Geografis Desa Desa Poleng, Kec. Gesi, Kab. Sragen.



Sumber: <https://jurnalpost.com/peta-poleng-dibuat-tahun-1939-mahasiswa-kkn-tim-1-undip-2023-melakukan-pembaharuan-peta-dan-membuat-webgis-untuk-desa-poleng-sragen/45035/>

Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan literasi digital yang kami tawarkan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan akses ke sumber informasi dan sumber daya produktif lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mereka. Dengan mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Afandi et al., 2022), kami yakin bahwa partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengabdian ini akan memberikan hasil yang relevan dan berkelanjutan dalam menangani masalah sosial di Desa Poleng, Kab. Sragen.

Pendekatan PAR telah terbukti berhasil dalam berbagai konteks, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pengembangan masyarakat (Hillon et al., 2018), karena memungkinkan inklusi berbagai perspektif dan pengembangan solusi yang sesuai dengan konteks spesifik tentang masalah dan memastikan bahwa langkah-langkah perubahan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengabdian literasi digital di Desa Poleng, pendekatan PAR akan menjadi landasan yang kokoh dan berwawasan ke depan untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan. Tabel tahapan pelaksanaan program akan kami sajikan untuk memperjelas langkah-langkah yang akan diambil dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan inovasi produk unggulan masyarakat desa tersebut. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkesinambungan bagi masyarakat Desa Poleng serta meningkatkan potensi daerah dalam menghasilkan produk unggulan yang berkualitas.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahap 1	• Menganalisis permasalahan yang terdapat dalam masyarakat khususnya kebutuhan informasi untuk masyarakat Poleng.
Tahap 2	• Menemukan permasalahan yang terjadi dimasyarakat mitra pengabdian secara mendalam, yang dapat diselesaikan dengan dengan melakukan pelatihan literasi digital.
Tahap 3	• Praktik sosialisai dan pelatihan literasi digital dengah memanfaatkan perpustakaan digital “SiBooky” untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat digunakan sebagai sumber informasi utama.
Tahap 4	• Evaluasi aspek kebermanfaatan perpustakaan digital “SiBooky” dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat Poleng.
Tahap 5	• Indikator terhadap tercapainya pengabdian adalah peserta dapat mengakases SiBooky sesuai dengan kebutuhan informasi dan literasi digital untuk mengkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Pelaksanaan Program

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah pemberdayaan masyarakat, yaitu memberikan dukungan dan dorongan kepada mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kendala kurangnya kesadaran dan promosi tentang perpustakaan sebagai pilar penting dalam program literasi informasi di lingkungan pemerintah, yang menyebabkan keterbatasan akses informasi bagi masyarakat umum (Husna, 2020; Retno et al., 2015).

Tim Pengabdian Masyarakat diawali dengan mengumpulkan informasi melalui observasi kebutuhan masyarakat dalam rangka melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Poleng, Sragen. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat sebagai sarana untuk memberikan keterampilan hidup praktis untuk menghasilkan inovasi buatan lokal yang layak secara komersial. Analisis data mengungkapkan bahwa banyak warga Poleng masih kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sumber daya digital secara efektif, khususnya perpustakaan digital "SiBooky". merupakan program perpustakaan digital yang dijalankan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Semarang (2020). Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap teknologi digital, mencapai kemandirian ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Aplikasi ini dapat diakses dari mana saja dan kapan saja melalui website perpustakaan digital atau aplikasi Android.

Pendapat James K. Njenga (2018) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki fungsi vital, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi miskin dan terpinggirkan, sejalan dengan relevansi literasi digital bagi masyarakat dalam peningkatan ekonomi, kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Gambar 2. Sambutan kepala desa dan masyarakat desa Poleng



Gambar 3. Obsevasi sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 2. Sambutan hangat warga Desa Poleng, yang menunjukkan antusiasme mereka yang tinggi terhadap kerja sukarela ini. Pengamatan yang dilakukan sebelum dimulainya kegiatan. Melalui sosialisasi dan pengajaran literasi digital, proyek pengabdian dilakukan dengan keterlibatan aktif masyarakat Poleng. Hal ini penting karena sampai saat ini keterlibatan masyarakat dalam memperoleh akses informasi yang memungkinkan peningkatan kesejahteraan dan peran dalam proses pengambilan keputusan masih sangat sedikit. Sejumlah pakar, seperti Ariza-Montes & Muniz (2013) dan Suwana & Lily (2017), menegaskan pentingnya mengikutsertakan masyarakat dalam literasi digital. Selain itu, literasi digital menurut Erlanitasari dan Rahmanto (2019) sangat penting bagi individu dan masyarakat untuk beradaptasi dengan era digital yang sarat dengan prospek bisnis dan perubahan struktural.

Gambar 3. menyoroti pentingnya mengambil langkah ini dalam memahami masalah dan kebutuhan masyarakat yang kompleks di Desa Poleng. Melalui metodologi Participatory Action Research (PAR), diharapkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengabdian ini akan menghasilkan solusi yang gigih dan tahan lama terhadap permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi Desa Poleng, Kab. Sragen. Pendekatan PAR memungkinkan penggabungan berbagai sudut pandang dan strategi pembangunan yang relevan dengan pengaturan khusus masyarakat, memiliki efek menguntungkan yang lebih tinggi pada pencapaian kerangka peningkatan pengetahuan dan penciptaan produk unggulan di desa.

Mengingat era digital sarat dengan peluang usaha dan kemajuan teknologi, maka pelatihan dan pengabdian ini mendukung penerapan literasi digital yang menjadi kunci kemampuan beradaptasi bagi penduduk desa Poleng. Program pengabdian dan pelatihan masyarakat desa Poleng berlangsung dari Januari hingga Maret 2023. Tim pengabdian masyarakat melakukan penelitian dan penilaian lapangan untuk menentukan kebutuhan akses informasi dan teknologi yang dapat meningkatkan pemahaman dan inovasi produk unggulan masyarakat desa. Penelitian dan evaluasi ini menjadi dasar perencanaan kegiatan ini. Setelah mengumpulkan data, tim membuat modul pelatihan berdasarkan pengamatan lapangan, dan organisasi masyarakat yang berpartisipasi menjalankan program tersebut.

Gambar 4. Modul materi pengabdian kepada masyarakat memanfaatkan “SiBooky”

Gambar 5. Antar muka “SiBooky” pada modul pengabdian kepada masyarakat



Gambar 6. Cara menggunakan “SiBooky” pada modul pengabdian kepada masyarakat



Gambar 7. Koleksi ebook “SiBooky” pada modul pengabdian kepada masyarakat



Perpustakaan digital "SiBooky" memainkan peran strategis penting dalam upaya program ini untuk memajukan pengetahuan dan mendorong penciptaan produk yang luar biasa. Dengan menggunakan prinsip kolaboratif, "SiBooky" mengimplementasikan tiga konsep utama (IFLA & UNESCO, 2018), dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan inovasi produk unggulan dengan memegang prinsip, yaitu:

1. *Prinsip akses:* meliputi ketersediaan, kemudahan dan desain dalam kesetaraan
2. *Prinsip adopsi:* meliputi relevansi, literasi digital dan keamanan konsumen
3. *Prinsip aplikasi:* meliputi perkembangan ekonomi dan tenaga kerja, pendidikan, perawatan kesehatan, keamanan publik dan layanan darurat dan keterlibatan masyarakat.

Gambar 4–7 menunjukkan materi layanan dan antarmuka pengguna "SiBooky" yang digunakan dalam latihan pelatihan komunitas. Menurut penelitian Mubofu dan Mambo (2021) yang menunjukkan bahwa perpustakaan digital memberi masyarakat akses yang luas terhadap kekayaan pengetahuan dan informasi, hal ini sejalan dengan temuan mereka. Masyarakat tertarik menggunakan sumber informasi yang ditawarkan oleh perpustakaan digital ini karena mudahnya mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja. Selain itu, perpustakaan digital berfungsi sebagai pusat pengumpulan informasi, dukungan pendidikan, dan perencanaan inisiatif pemberdayaan masyarakat.

Dalam melaksanakan pelatihan, tim pengabdian menggunakan modul yang telah dirancang secara terstruktur untuk membimbing peserta dengan efektif dalam memberdayakan masyarakat Desa Poleng melalui pemanfaatan Perpustakaan Digital "SiBooky". Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta dan kemampuan mereka dalam menerapkan materi yang disampaikan selama sesi pelatihan.

Dengan menyediakan sumber daya produktif dan melalui pelatihan literasi digital menyeluruh serta memperkenalkan Perpustakaan Digital "SiBooky", program ini bertujuan untuk mempermudah penduduk Desa Poleng dalam mengakses pengetahuan dan informasi relevan. Tujuan lainnya adalah mendorong masyarakat untuk lebih

berinovasi dalam produk unggulan lokal mereka.

Perpustakaan Digital "SiBooky" saat ini memiliki koleksi lebih dari 1.500 judul ebook yang terbagi dalam berbagai kategori. Masyarakat dapat memilih dari berbagai kategori buku dan dengan mudah membaca koleksi ebook tersebut melalui tampilan yang mirip dengan membaca buku fisik. Adanya mode layar penuh memudahkan pembacaan, dan halaman buku dapat diperbesar untuk kenyamanan membaca.

Gambar 8. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 9. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat



Dalam gambar 8 dan 9, terlihat semangat masyarakat dalam mengadopsi literasi digital untuk mendorong pembangunan di wilayah mereka. Desa Poleng, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, mayoritas mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama (BPS, 2022). Namun, desa ini menghadapi sejumlah masalah seperti jalan rusak, kurangnya lapangan kerja, hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta kekeringan. Pertumbuhan ekonomi desa ini juga relatif lebih lambat dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Gesi.

Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari para peserta terkait materi yang telah disampaikan. Mayoritas peserta pelatihan adalah ibu-ibu yang turut membantu pekerjaan suami mereka di perusahaan pertanian atau perkebunan. Dengan bantuan sarana seperti Perpustakaan Digital "SiBooky", diharapkan masyarakat Poleng lebih termotivasi untuk menggali dan mengoptimalkan potensi diri mereka. Hal ini diharapkan akan mendorong peningkatan inovasi produk unggulan daerah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Poleng. Program pengabdian ini diharapkan menjadi katalisator bagi pertumbuhan berkelanjutan dan transformasi positif dalam masyarakat sebagai hasil dari kolaborasi yang dilakukan.

Refleksi Capaian Program

Dalam praktiknya, pelatihan literasi digital dan pengenalan Perpustakaan Digital "SiBooky" dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa Poleng. Melalui peningkatan literasi digital, masyarakat akan semakin mampu mengakses informasi dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan dan usaha mereka. Dengan pemanfaatan perpustakaan digital, mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang berujung pada pengembangan produk unggulan daerah yang lebih inovatif dan berkualitas. Semakin banyak masyarakat yang terampil dalam literasi digital, semakin besar pula potensi mereka dalam menghadapi perubahan dan berkontribusi pada pembangunan daerah dan bangsa.

Indikator terhadap tercapainya pengabdian adalah peserta dapat mengakses perpustakaan digital "SiBooky" sesuai dengan modul dan kebutuhan informasi, serta praktik literasi digital untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pada praktik pelatihan, evaluasi dilakukan dengan melihat apakah peserta pelatihan dapat mempraktikkan langkah demi langkah dan tahapan yang telah tersaji dalam presentasi

sosialisasi dan modul pelatihan.

Perlu adanya kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan secara berkala untuk memberikan evaluasi apakah literasi digital dapat bermanfaat bagi perbaikan ekonomi masyarakat desa Poleng, terutama kecukupan pangan, perbaikan kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.

Penutup

Dalam menghadapi tantangan masa depan, literasi digital menjadi suatu keahlian yang tak terhindarkan. Keterampilan ini akan membantu masyarakat desa untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan menjadi lebih berdaya dalam menghadapi persaingan global. Peningkatan literasi digital di masyarakat juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan. Pengetahuan tentang teknologi dan informasi memungkinkan masyarakat untuk memperluas jangkauan pengetahuan mereka, meningkatkan keterampilan, dan mengakses peluang yang sebelumnya sulit dijangkau.

Dalam konteks literasi digital, perpustakaan digital seperti "SiBooky" memiliki peran strategis. Perpustakaan digital membuka akses ke berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan inovasi produk unggulan daerah. Dengan akses yang mudah dan cepat, masyarakat Desa Poleng dapat memanfaatkan sumberdaya digital ini sebagai alat untuk mencari solusi, meningkatkan keahlian, dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Sebagai kesimpulan, pelatihan literasi digital dan pengenalan Perpustakaan Digital "SiBooky" adalah langkah positif dalam pemberdayaan masyarakat Desa Poleng. Dengan pemahaman dan penerapan literasi digital yang lebih baik, masyarakat menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman dan meningkatkan partisipasi mereka sebagai agen pembangunan. Perpustakaan digital menjadi sarana yang berharga dalam memberikan akses informasi dan pengetahuan yang relevan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan menggali potensi diri secara optimal. Melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan dan dukungan berkelanjutan, diharapkan pelatihan literasi digital dan penggunaan Perpustakaan Digital "SiBooky" dapat menjadi pilar yang kokoh dalam pemberdayaan masyarakat dan mendorong inovasi produk unggulan daerah yang lebih baik dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Issue 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Alzahrani, A. I., Mahmud, I., Ramayah, T., & Alfarraj, O. (2017). Modelling digital library success using the DeLone and McLean information system success model. *Journal of Librarianship and Information Science*, October, 1–17. <https://doi.org/10.1177/0961000617726123>
- Ariza-Montes, J. A., & Muniz, N. M. (2013). Virtual Ecosystems in Social Business Incubation. *Journal of Electronic Commerce in Organizations*, 11(3), 27–45. <https://doi.org/10.4018/jeco.2013070102>
- B. Ngenget, E. (2022). Transforming Social Behavior in Society through the Implementation of Digital Literacy. *Journal of World Science*, 1(7), 561–569. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i7.73>
- Baron, R. J. (2019). Digital Literacy. In *The International Encyclopedia of Media Literacy* (pp.

- 1–6). John Wiley & Sons, Ltd.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118978238.ieml0053>
- BPS. (2022). Kecamatan Gesi Dalam Angka. *Badan Pusat Staistik Kabupaten Sragen*.
<https://sragenkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/91de73fdf78f7410ec4052e0/kecamatan-gesi-dalam-angka-2022.html>
- Crist, E., & Popa, D. (2020). Information literacy and cultural context: Chinese English language learners' understandings of information authority. *College & Research Libraries*, 81(4), 646.
- digitaldesa.id. (2023). 10 Alasan Pentingnya Literasi Digital di Kalangan Masyarakat Desa. Digides. <https://digitaldesa.id/artikel/berikut-10-alasan-pentingnya-literasi-digital-di-kalangan-masyarakat-desa>
- Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. (2020). *Tentang Sibooky*. Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Semarang. <https://sibooky.semarangkota.go.id/tentang-sibooky>
- Erlanitasari, Y., & Rahmanto, A. (2019). Digital Economic Literacy Micro , Small And Medium Enterprises (SMEs) Go Online. *Journal Informasi*, 49(2), 145–156.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5 . 0 : Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Gorham, U., & Bertot, J. C. (2018). Social Innovation in Public Libraries: Solving Community Challenges. *The Library Quarterly*, 88, 203–207.
- Greef, M. De, Donder, L. De, Lambotte, D., Huysmans, M.-C. D. N. J. M., Duppen, D., Hoens, S., Croux, F., Switsers, L., Pan, T., Colpin, N., Petti, S., & Kish, I. (2020). Increasing the impact of innovation and advocacy in public libraries across Europe. *World Studies in Education*, 21, 25–44.
- Hillon, Y. C., Hillon, M. E., & Haddad, P. El. (2018). Kurt Lewin's Action-Research. *Conference Paper of Action Research, January*.
- Husna, J. (2020). Perubahan dan Problematika Perpustakaan Menghadapi Normal Baru. *Anuva*, 4(3), 309–316.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/9418>
- Husna, J., Endang, Y., Nadafia, I., Inez, K., Annisa, W., Rahayu, H., & Mufdhiya Nabila Faridah, A. (2022). Librarians Roles and Challenges Facing the New Habit Era. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 32(2), 265–271.
<https://doi.org/10.52155/ijpsat.v32.2.4348>
- IFLA, & UNESCO. (2018). *IFLA / UNESCO Manifesto for Digital Libraries*. IFLA.
<https://www.ifla.org/publications/ifla-unesco-manifesto-for-digital-libraries/>
- Iolanda, A., Cautisanu, C., Gr, C., Chris, T., Herminio, G., & Marcondes, S. (2022). *Exploring Digital Literacy Skills in Economics and Social Sciences and Humanities Students*.
- Mubofu, C., & Mambo, H. (2021). The Role of Libraries in Community Empowerment : A Systematic Review. *Indonesian Journal of Librarianship*, 2(1), 1–16.
<https://doi.org/10.33701/ijolib.v1i2.1492>
- Njenga, J. K. (2018). Digital literacy: The quest of an inclusive definition. *Reading & Writing*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/rw.v9i1.183>
- Rahman, T., Amalia, A., & Aziz, Z. (2021). From Digital Literacy to Digital Intelligence. *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)*, 154–159.
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital literacy: A review of literature. *International Journal of Technoethics (IJT)*, 11(2), 65–94.
- Retno, S. S., Rohmiyati, Y., & Husna, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan : Studi Kasus di Rumah Pintar “ Sasana Ngudi Kawruh ” Kelurahan Bandarharjo -Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2).
- Sharma, R., Fantin, A.-R., Prabhu, N., Guan, C., & Dattakumar, A. (2016). Digital literacy and knowledge societies: A grounded theory investigation of sustainable development. *Telecommunications Policy*, 40(7), 628–643.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.telpol.2016.05.003>

Suwana, F., & Lily, L. (2017). Empowering Indonesian women through building digital media literacy. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 212–217.
<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004>

PKM Peduli Lingkungan Guru SMPN Wonomulyo Melalui Cerpen Ekokritik

Juanda^{1*}, Azis³, Iswan Afandi³

^{1,2} Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor, Indonesia

*Email: juanda@unm.ac.id

Abstract

Short stories are reading materials as literacy skills that contain a variety of environmental education. This Community Service aims to improve the skills of teachers, especially junior high school teachers in Wonomulyo District, to be skilled at choosing and downloading digital short stories with environmental themes; Teachers are skilled at determining the values of environmental education in digital short stories. The Service Team in carrying out this activity uses lecture training methods, discussions, workshops, and download tutorials and determines the values of environmental education in short stories. The partners in this Community Service were 15 teachers in junior high school, Wonomulyo District, Polman Regency, West Sulawesi Province. The results achieved are partners who are skilled at selecting and downloading digital short stories and skilled at determining the values of environmental education in short stories. The output of this PKM is in the form of news on the online media Barru Pos and YouTube videos.

Keywords: *ecocritic, environmental education, short stories*

Abstrak

Cerpen merupakan bahan bacaan sebagai keterampilan literasi yang mengandung berbagai pendidikan lingkungan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru khususnya guru SMP di Kecamatan Wonomulyo terampil memilih dan mengunduh cerpen digital yang bertema lingkungan; Guru terampil menentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen digital. Tim Pengabdian dalam melaksanakan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan ceramah, diskusi, workshop, dan tutorial unduh dan penentuan nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen. Mitra dalam PKM ini adalah guru-guru SMP di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polman, Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 15 orang. Hasil yang dicapai adalah mitra terampil memilih dan mengunduh cerpen digital dan terampil menentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen. Output PKM ini berupa pemberitaan di media online Barru Pos dan video Youtube.

Kata kunci: Cerpen, ekokritik, Pendidikan Lingkungan.

Pendahuluan

Guru semestinya memberikan contoh kepedulian lingkungan kepada peserta didik agar kelak siswa mereka dapat menjadi pelopor pelestarian lingkungan. Ada berbagai sarana yang dapat dijadikan sebagai alat dalam pemahaman fenomena lingkungan lingkungan dan pelestariannya, antara lain melalui karya sastra seperti cerpen.

Sejalan dengan payung hukum yang mengarahkan teknis pelaksanaan Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS) dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah. Hal yang berkaitan dengan peduli lingkungan di sekolah adalah: menjaga

kebersihan, sanitasi dan drainase, memilah dan membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah dengan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) ; menanam dan memelihara pohon/tanaman; konservasi air yaitu pengelolaan air bersih melalui teknologi atau perilaku social; kenyamanan dan produktifitas; konservasi energi yaitu tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi keamanan.

Guru SMPN di Wonomulyo Guru kesulitan mengakses cerpen digital yang bertemakan lingkungan. Mereka belum mengetahui bahwa cerpen digital yang memuat berbagai tema dapat diakses melalui internet. Cerpen digital setiap minggu diterbitkan oleh berbagai media Koran di Indonesia seperti Kompas, Suara Merdeka, Jawa Pos, Fajar, Banjarmasin Post, dan lain-lain. Cerpen ini setiap minggu dapat diakses dalam Koran yang diterbitkan secara online dalam media surat kabar nasional dan lokal.

Area aksi dan fokus GREEN-K multi-stakeholder mencakup pendidikan, perawatan klinis berkelanjutan, dan kemajuan menuju inovasi, pengadaan, dan infrastruktur yang ramah lingkungan (Stigant et al., 2023, p. 12). Faktor risiko lingkungan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, menyerukan tindakan pencegahan dan intervensi di berbagai tingkatan. Langkah penting ke arah ini adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan lingkungan (EH) dari para profesional perawatan kesehatan (Vrotsou et al., 2023, p. 1). Industrialisasi dan aktivitas manusia antropogenik lainnya menimbulkan risiko lingkungan yang signifikan. Sebagai akibat dari polusi yang berbahaya, banyak organisme hidup mungkin menderita penyakit yang tidak diinginkan di habitatnya masing-masing. (Maqsood et al., 2023, p. 1).

Pendidikan pengguna perpustakaan berdampak signifikan pasca pandemi dalam hal ujian, administrasi kuesioner, kuliah, dan latihan orientasi. Mayoritas siswa lebih memilih tes berbasis komputer (CBT) untuk ujian dan metode online untuk administrasi kuesioner, tetapi penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti jadwal ujian yang kaku, masalah konektivitas internet, dan terbatasnya jumlah komputer yang tersedia (Adetayo, 2023, p. 1). Pengaruh kejadian selama epidemi COVID-19 terhadap tingkat intoleransi ketidakpastian, kecanduan internet, kebahagiaan, dan kepuasan hidup remaja. Pemodelan Persamaan Struktural digunakan dalam analisis data. Penggunaan internet remaja meningkat selama proses epidemi. Ditemukan bahwa peristiwa COVID-19 meningkatkan intoleransi terhadap ketidakpastian, dan berdampak negatif terhadap kecanduan internet dan kebahagiaan ($p < 0,001$). Dalam proses ini, kecanduan internet dan kebahagiaan menjadi mediator ($p < 0,001$) (Evli and Şimşek, 2022, p. 20). Rumah tangga modern semakin terdigitalisasi karena mengandung banyak perangkat jaringan yang terhubung ke Internet di seluruh rumah. Namun, pertumbuhan adopsi perangkat pintar di rumah tangga ini disertai dengan risiko serangan siber Internet yang tampaknya meningkat setiap tahun. Dengan banyaknya orang yang bekerja dari rumah karena pandemi COVID-19, jaringan rumah pintar menjadi perpanjangan kecil dari infrastruktur TI organisasi. Di tengah latar belakang tersebut, studi perilaku ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong niat individu untuk mengamankan jaringan rumahnya dari serangan dunia maya (Philip et al., 2023, p. 1).

Pengguna internet dalam sastra oleh pengarang yang mempublikasikan karyanya semakin berkembang sejak kemunculan genre sastra cyber pada permulaan dekade 2000. Beberapa ruang yang dijadikan wadah keresahan tersebut berupa blog, situs web hingga media sosial (Iqbal Wahyudi and Wati, 2021, p. 91). Banyaknya cerpen yang diterbitkan dalam media online setiap minggu memuat beragam tema yang membutuhkan ketelatenan oleh para pembaca, khususnya para guru memilih cerpen yang bertemakan lingkungan. Guru kesulitan memilih cerpen digital yang memiliki nilai pendidikan lingkungan karena cerpen yang terbit secara online memiliki variasi tema.

Cerpen yang diterbitkan oleh koran setiap hari Minggu umumnya ditulis oleh para pengarang yang terkenal, seperti Seno Gumira Ajidarma, Gerson Poyk, Putuwijaya, dan lain-lain. Khusus pada cerpen yang bertemakan lingkungan, cerpen tersebut oleh para

pengarangnya mengeksplorasi fenomena bencana alam seperti banjir, persoalan pembalakan hutan, kepunahan binatang, polusi, global warming, dan lain-lain. Pengarang mengangkat fenomena lingkungan dalam cerpen.

Cerpen digital yang diterbitkan oleh Koran secara online memiliki nilai pendidikan lingkungan. Pembaca yang membaca cerpen merupakan salah satu alat edukasi sehingga mereka peduli lingkungan. Ada berbagai pesan moral yang disampaikan oleh pengarang melalui cerpen seperti nilai kepedulian lingkungan. Hal ini membutuhkan keterampilan oleh para guru menganalisis nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen digital guna menjadi bahan bacaan mereka dan peserta didik di tingkat SMP. Berdasarkan wawancara oleh para guru ternyata guru di SMPN Wonomulyo tidak memberikan kepada peserta didik cerpen digital tema lingkungan sebagai keterampilan literasi. Khusus SMPN 2 Wonomulyo di Jl. Majene No. 105 Kel. Sumberjo Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar Prop. Sulawesi Barat 91352 memunyai 36 Guru Mapel. Laki-laki 10 dan perempuan 26. Tenaga administrasi 8 laki-laki 5 dan perempuan 3. . Jumlah peserta Didik berdasarkan data tahun 2022 adalah 474 siswa dengan rincian laki-laki 239 dan perempuan 235. Rombongan belajar 17 kelas dengan rincian kelas 7; 5 kelas. Kelas 8; 6 kelas dan kelas 9; 6 kelas.

Teknologi Informasi Web, menjadi sarana bagi SMP Negeri 2 Wonomulyo untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntable. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Wonomulyo, Amirullah, S.Pd.,M.Pd. salah satu misi SMPN 2 wonomulyo adalah peduli lingkungan. Oleh karena itu, guru harus diberikan pencerahan khususnya fenomena pelestarian lingkungan yang salah satu cara melalui karya sastra. Tujuan PKM ini adalah: menjadikan guru terampil mengakses cerpen digital yang bertemakan lingkungan dan guru terampil memilih cerpen digital yang memiliki nilai pendidikan lingkungan.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan PKM ini meliputi peserta dan tahapan pelaksanaan kegiatan dan partisipasi mitra serta personalia kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Peserta dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Peserta pada PKM ini adalah Guru SMPN di Kel. Sumberjo, Kec. Wonomulyo, Kab. Polman. Jumlah peserta 15 orang yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Yang dapat dilihat pada alur di bawah ini.

Diagram 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat



Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan Tim Pengabdian mengurus administrasi persuratan berupa izin pengabdian. Konfirmasi kepada kepala sekolah dan kepada Guru sebagai mitra waktu pelaksanaan PKM. Tim PKM mempersiapkan pembuatan video pada tahap pelaksanaan kegiatan, pemberitaan di media. Selain itu, pada tahapan persiapan ini Tim Pengabdian mempersiapkan modul pelatihan. Tim Pengabdian mengadakan Focus Discussion Group dengan agenda pembagian materi pelatihan dan FGD Tim Pengabdian tentang agenda waktu pelaksanaan kegiatan dengan mitra guru sebagai mitra sasaran pelaksanaan PKM. Penentuan waktu didiskusikan dengan kepala sekolah khususnya waktu penyajian secara luring.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan menurunkan tim PKM dalam pelatihan. Pelaksanaan dilakukan dengan luring dan daring. PKM yang dilaksanakan di Provinsi Sulawesi barat ini menggunakan metode pelatihan yang menekankan pada keaktifan dan motivasi guru sebagai peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan dalam pelatihan. Narasumber dan para guru sebagai peserta menyepakati menggunakan metode luring dan daring serta interaktif dengan menggunakan WA dengan terlebih dahulu membuat grup WA. Setelah penyajian materi, peserta kemudian diberi kegiatan untuk aktif berlatih mengunduh teks cerpen yang terdapat dalam web ruangsastra.com. Kegiatan awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah memberikan pre test yang berkaitan dengan cerpen digital tema lingkungan. Selanjutnya dilakukan pelatihan penentuan fenomena lingkungan dalam cerpen berdasarkan teori Grag Garrard. Penyajian materi mengacu pada modul yang disusun oleh tim pelaksana PKM. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada bagian akhir dilakukan post test pada akhir kegiatan.

Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat semua materi telah disampaikan dan para peserta telah melaksanakan workshop kegiatan yang didampingi oleh Tim Pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan mengedarkan angket berupa pertanyaan dengan menggunakan skala liker. Hasil evaluasi ternyata peserta berada pada tingkat skala memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa PKM ini berterima pada peserta dan para peserta mengharapkan adanya kelanjutan program ini.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dimulai dari kegiatan tutorial tentang pemilihan cerpen tema lingkungan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan workshop dan simulasi dalam bentuk peer evaluation terhadap penentuan subtema lingkungan dalam cerpen. Melalui serangkaian kegiatan ini menghasilkan guru-guru SMP peduli lingkungan dalam pelestarian lingkungan. Hasil pelatihan mitra secara rinci diuraikan di bawah ini.

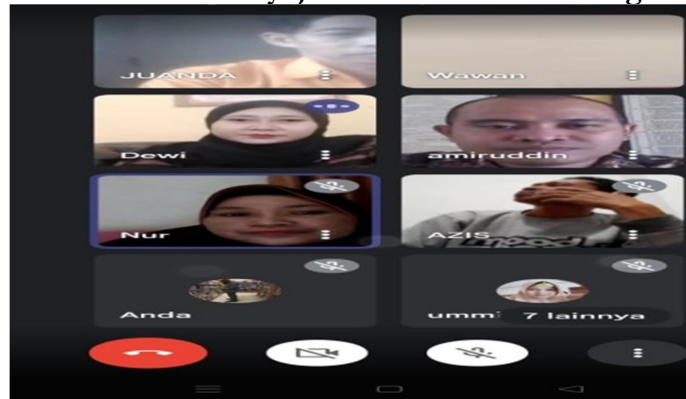
Guru Kesulitan Mengakses Cerpen Digital yang Bertemakan Lingkungan

Pada bagian ini para guru diberikan materi tentang cara mengunduh cerpen dan web tempat cerpen yang bisa dibaca secara online. Cerpen dapat dibaca dan diunduh pada ruangsastra.com. dalam web ini ditemukan berbagai cerpen yang terbit setiap minggu dari Koran terbitan mingguan yang ada di Indonesia. Tim Pengabdian memberikan arahan dan tata cara mengunduh cerpen. Seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Penyajian Materi Secara Luring



Gambar 2. Penyajian Materi Secara Luring

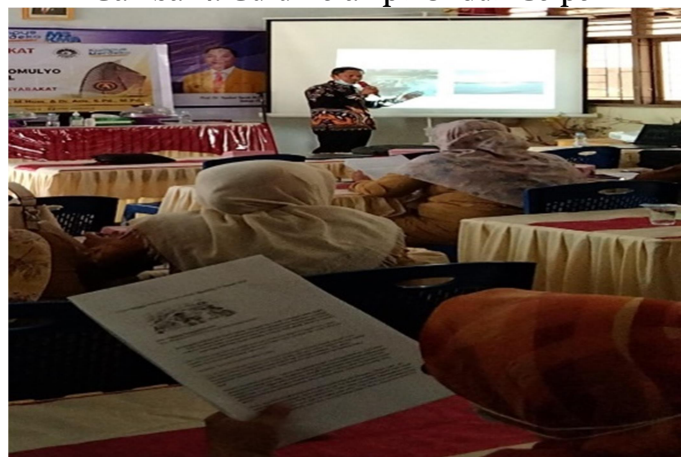


Gambar 3. Pendampingan Unduh Cerpen Lingkungan



Setelah penyajian materi para guru memahami tempat web mengunduh cerpen dan tatacara mengunduh cerpen. Akhirnya peserta terampil memilih cerpen sebagai bahan bacaan untuk anak SMP. Para Guru terampil memilih cerpen tema lingkungan dan mengunduh cerpen dalam web ruangsastra.com. hal tersebut dapat diunjukkan pada gambar 4.

Gambar 4. Guru Terampil Unduh Cerpen



Cerita terbukti menjadi sumber didaktik yang penting dalam pengajaran bahasa; oleh karena itu, guru magang sering didorong untuk merancang tugas berbasis cerita. Namun, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bahasa yang biasanya ditemukan dalam cerita anak-anak. Untuk alasan ini, makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi fitur yang relevan dari genre ini, pengubah deskriptif, untuk

meningkatkan kesadaran genre guru siswa dan mendorong mereka untuk menggunakan kata dan frasa frekuensi tinggi. Memperoleh lebih banyak wawasan tentang bahasa cerita dapat berkontribusi untuk membantu peserta pelatihan guru memahami bahasa karakteristik dalam jenis teks yang berorientasi pada anak-anak dan untuk mengembangkan kemampuan mendongeng mereka sendiri (Labrador, 2022). Begitu pula halnya dalam cerpen, cerpen di Indonesia kisaran 1.000 – 2.100 kata (6-8 halaman dengan spasi ganda) sebagai syarat editor koran hari minggu. Selanjutnya Edgar Allan Poe, 1846, mengemukakan bahwa jumlah itu telah memenuhi definisi klasik cerpen jika cerita pendek harus dapat dibaca dalam sekali duduk (Dewi et al., 2019). Selanjutnya siswa memiliki minat literasi yang tinggi hanya saja tidak memiliki wadah atau ruang yang dapat menampung minat mereka (Juanda and Fitriani, 2023, p. 6).

Studi berbingkai multiliterasi tentang bagaimana siswa Seni Bahasa Inggris merancang portofolio digital di tiga platform media digital: Weebly (platform pembuatan situs web), blog, dan Instagram (aplikasi berbagi foto dan video). Analisis berpusat pada pemeriksaan tulisan siswa (didefinisikan secara luas), survei siswa, wawancara fokus siswa, dan wawancara reflektif dengan guru. Siswa merancang komposisi multimodal yang kompleks, reflektif, yang tidak akan mungkin terjadi dengan bentuk penulisan yang biasanya formal dan ditentukan yang khas untuk kelas ini. Implikasi untuk penelitian ini termasuk merangkul gaya komunikasi alternatif di ruang kelas di luar bentuk tulisan berbasis teks tradisional untuk memungkinkan praktik literasi siswa di luar sekolah dan di sekolah dijumpai (Stewart, 2023, p. 1).

Pendidikan 4.0 adalah sistem pendidikan berbasis pengalaman baru yang menggunakan teknologi dan memenuhi harapan dunia saat ini dalam kerangka kebutuhan pendidikan yang dipersonalisasi. Literatur terbaru menyoroti pentingnya transformasi digital dalam pendidikan dan penggunaan berbagai teknologi digital tertentu. Namun, Pendidikan 4.0 muncul sebagai topik yang relatif baru dalam literatur (Mukul and Büyüközkan, 2023, p. 1). Pembelajaran di era modern ini dapat menggunakan berbagai macam teknologi. Salah satunya adalah realitas virtual. Virtual Reality adalah lingkungan yang dihasilkan oleh komputer yang membuat penggunaanya merasa tenggelam dengan objek yang dihasilkan di sekitarnya. Makalah ini menyajikan ulasan sebelumnya untuk memahami implementasi realitas virtual dalam pembelajaran. Makalah ini menggunakan SLR sebagai metode penelitian. Penelitian menyimpulkan bahwa ada satu perangkat untuk mengimplementasikan virtual reality yang disebut Head Mounted Displays (HMD) dan Google Cardboard, dua jenis pengalaman pengguna, dan sejauh mana penerapan virtual reality dalam pembelajaran selama ini. Sampai saat ini penerapan virtual reality untuk pembelajaran masih agak sulit dilakukan karena fasilitas yang kurang memadai akibat keterbatasan dana (Ifanov et al., 2023, p. 260).

Dunia kita adalah dunia dengan pergerakan konstan dan pemindahan paksa jutaan orang. Mempersiapkan guru untuk menavigasi dunia ini membutuhkan praktik pedagogis baru yang berpusat pada nilai dan kompetensi global yang kritis. Studi multi-kasus ini menyelidiki bagaimana fakultas pendidikan guru di Spanyol, AS, dan Italia berkolaborasi dengan siswa mereka untuk memajukan inovasi didaktik yang melibatkan proses reflektif, sosio-emosional, dan antarbudaya menggunakan rutinitas berpikir dan mendongeng tentang migrasi. Penelitian kami memberikan suara kepada mahasiswa dan fakultas dan membuat emosi dan pemahaman kognitif terlihat dalam praktik dialogis. Implikasi untuk fakultas memfasilitasi pengembangan profesional menekankan jaringan belajar dan beasiswa reflektif dan mengajar (Hauerwas et al., 2023, p. 1). Pada era digital digunakan oleh para pengarang karya sastra mempublikasikan cerpen dalam bentuk blog dan website, seperti: lakonhidup.com, ruangsastra.com, www.cybersastra.net, www.fordisastra.com, www.rumahdunia.net, www.komunitassastra.com, www.sriti.com, www.kolomkita.com, www.duniasastra.com, www.kemudian.com, www.penulislepas.com, dan sebagainya.

Guru Kesulitan Memilih Cerpen Digital yang Memiliki Nilai Pendidikan Lingkungan

Pada kondisi awal guru kesulitan menentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan yang terdapat dalam cerpen. Pada bagian ini Tim Pengabdian memberikan materi tentang nilai-nilai lingkungan cerpen dengan konsep Garrard, yaitu menjelaskan konsep lingkungan dalam cerpen, seperti hutan, polusi, pencemaran, bencana alam, pemukiman, binatang dan pemanasan bumi. Dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Penyajian Materi Fenomena Lingkungan Cerpen



Setelah penyajian materi dan pendampingan menentukan fenomena lingkungan cerpen akhirnya para guru dapat menentukan fenomena lingkungan dalam cerpen yang berjudul “Musnahnya Hutan Larangan” terbitan Koran Mingguan Republika. Seperti pada gambar 5 dan gambar 6.

Gambar 6. Pendampingan Penentuan Nilai Lingkungan Cerpen



Gambar 7. Guru Terampil Menentukan Nilai Lingkungan Cerpen



Cerpen *Republika* yang menerbitkan cerpen setiap hari Minggu berisi berbagai tema. Selanjutnya cerpen yang diterbitkan dengan tema lingkungan masih minim. Ada tujuh cerpen yang diterbitkan pada kisaran tahun 2015 s.d. 2018. Para pengarang menyoroti bencana alam dan alih fungsi hutan (Juanda, 2018). Cerpen bertemakan lingkungan dapat mengajarkan pendidikan kepedulian lingkungan bagi pembaca (Ebersbach and Brandenburger, 2020, p. 2) ; (Juanda, 2018). Salah satu contoh cerpen yang memuat fenomena lingkungan adalah cerpen *Musnahnya Hutan Larangan* karangan Bahagia (*Republika*, 19 Januari 2020, <https://lakonhidup.com/2020/01/19/musnahnya-hutan-larangan/>). Kurangnya cerpen yang bertemakan lingkungan dalam media online menjadikan guru kesulitan dalam memilih cerpen untuk dijadikan bahan bacaan kepada peserta didik.

Proyek penelitian Air dan Kebakaran menghasilkan pengetahuan bersama dengan penduduk dari tiga komunitas rentan di wilayah Cape Flats di Cape Town untuk menghasilkan solusi adaptif yang memperkuat ketahanan terhadap bencana lingkungan berupa kekeringan, banjir, dan wabah kebakaran. Dua puluh lima cerita digital dengan tema menyeluruh tentang ketahanan diproduksi oleh 25 warga Cape Flats (Mpofu-Mketwa et al., 2023, p. 1). Oleh karena itu, persepsi dan pengalaman terkait pendidikan online, dengan bantuan cerita yang diceritakan, seperti efek epidemi pada kelompok usia 15-29 tahun. Peristiwa pandemi global tahun 2020, 2021, dan sebagian tahun 2022, terkait dengan pendidikan digital, mungkin memiliki efek yang mendalam dan bertahan lama pada kaum muda sebagai kelompok sosial. Penilaian kaum muda terhadap pendidikan digital ada dua: sikap positif terutama terkait dengan pengukuran/evaluasi kinerja siswa, sikap negatif terkait dengan efektivitas proses pembelajaran, yang juga meningkatkan nilai pendidikan tatap muka. sebagai efek mengikis sekolah online pada hubungan sosial, dan kesulitan terkait dengan peraturan epidemiologi (memakai masker, vaksinasi) atau ketidakpatuhan (menjaga jarak) juga tercermin (Szabó et al., 2023, p. 1).

Ekokritik adalah studi tentang hubungan antara sastra dan lingkungan fisik yang mencakup seluruh ekosfer (Glottfelty and Fromm, 1996). Fiksi Amerika ditemukan pengarang mengangkat tema energi sebagai bahan bakar dalam karyanya. Energi sangat penting bagi keberadaan manusia. Energi memasuki kesadaran budaya dengan cara yang tercermin dalam cerita yang dieritakan kepada diri sendiri dan orang lain. Masyarakat modern menggunakan bahan bakar fosil seperti minyak dan batu bara, dua sumber daya yang sering dibahas sebagian karena kontribusinya terhadap hasil positif dan negatif (Grubert and Algee-Hewitt, 2017, p. 100). Selanjutnya hal yang berkaitan lingkungan, (Garrard, 2004) mengemukakan enam permasalahan yang saat ini dialami oleh masyarakat kontemporer yang berkaitan lingkungan dalam kajian karya sastra, yakni polusi, hutan, bencana, pemukiman, hewan, dan bumi. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia berdampak buruk bagi alam. Hal ini menimbulkan masalah

seperti: terganggunya kesehatan akibat pembakaran hutan dengan skala besar, tidak seimbangnya ekosistem alam yang mengakibatkan kerusakan terhadap keindahan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan merupakan pondasi dalam pembentukan karakter (Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, 2022, p. 60).

Fenomena lingkungan yang terdapat pada cerpen Bisikan Tanah berisi fenomena polusi, bencana banjir, dan pemukiman padat bangunan (Afandi, 2021, p. 60). Penelitian ini sesuai penelitian (Ramsay, 2020) yang mengemukakan bahwa cerpen yang bertemakan alam dapat mengungkapkan kesadaran pembacanya terhadap keterkaitan ekologis dan sikap kepedulian manusia terhadap alam.

Gambar 8. Peserta PKM



Peningkatan keterampilan hasil pelatihan dapat dilihat pada peserta pelatihan yang tadinya tidak tahu sumber sumber dalam mendapatkan cerpen dapat mengetahuinya melalui web ruangsastra.com setelah mengikuti pelatihan ini. Selanjutnya, ada berbagai konsep yang merupakan hal yang baru diterapkan oleh guru, yaitu cerpen dengan konten lingkungan yang dipadukan dengan teori Grag Garrard. Guru dapat menentukan nilai lingkungan dalam cerpen dari aspek hutan, polusi, bencana alam, pencemaran, pemukiman, binatang, dan pemanasan bumi. Selanjutnya Guru dan siswa memiliki sikap positif terhadap lingkungan belajar cerdas, dan jenis kelamin, usia, kelas, kategori mata pelajaran, dan variabel lainnya memiliki dampak yang terbatas pada preferensi spasial (Dai et al., 2023). Keberlanjutan program program PKM ini telah ditularkan kepada guru SMP lainnya khususnya pada guru bahasa Indonesia yang ada di Kabupaten polman dengan adanya perkumpulan guru mapel (GMP) Bahasa Indonesia.

Penutup

Pada pelatihan ini para peserta menalami peningkatan pengetahuan di bidang sastra, cerpen yang memiliki nilai-nilai pendidikan lingkungan. Guru menerapkan pembelajaran pada pembelajaran cerpen dengan memfokuskan pembentukan karakter peserta didik tentang peduli lingkungan. Guru telah terampil memilih cerpen yang bertemakan lingkungan dengan mengunduh pada web ruangsastra.com. pada web ini ada berbagai macam cerpen terbitan Koran mingguan di Indonesia yang guru dan dapat membacanya secara online setiap saat. Output PKM ini berupa pemberitaan di media cetak Barru Pos, artikel prosiding hasil seminar LP2M UNM tahun 2022 dan video yang telah diupload di Youtube. Pengabdian ini direkomendasikan untuk dilakukan pada guru di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas.

Daftra Pustaka

- Adetayo, A.J., 2023. Post Covid-19 pandemic and library users' education: Impact on examination and survey. *J. Acad. Librariansh.* 49, 102695. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102695>
- Afandi, I., 2021. Nilai Kearifan Lingkungan dalam Cerpen Bisikan Tanah Melalui Persepsi Mahasiswa (Studi Ekologi Sastra). *Jurnalistrendi J. Linguist. Sastra, Dan Pendidik.* 6, 60–76.
- Dai, Z., Xiong, J., Zhao, L., Zhu, X., 2023. Smart classroom learning environment preferences of higher education teachers and students in China: An ecological perspective. *Heliyon* 9, e16769. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16769>
- Dewi, N., Siswanto, F.A.J., Anggraini, F.R.R., 2019. Using short fiction to teach business and environmental ethics. *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.* 18, 34–47. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.10.3>
- Ebersbach, M., Brandenburger, I., 2020. Reading a short story changes children's sustainable behavior in a resource dilemma. *J. Exp. Child Psychol.* 191. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104743>
- Evi Nur Khofifah, Siti Mufarochah, 2022. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini* 2, 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Evli, M., Şimşek, N., 2022. The effect of COVID-19 uncertainty on internet addiction, happiness and life satisfaction in adolescents. *Arch. Psychiatr. Nurs.* 41, 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apnu.2022.07.008>
- Garrard, G., 2004. *Ecocriticism*. Routledge, New York.
- Glotfelty, C., Fromm, H., 1996. *The Ecocriticism Reader: Landmark in Literary Ecology*. University of Georgia Press, London.
- Grubert, E., Algee-Hewitt, M., 2017. Villainous or valiant? Depictions of oil and coal in American fiction and nonfiction narratives. *Energy Res. Soc. Sci.* 31, 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.erss.2017.05.030>
- Hauerwas, L.B., Gomez-Barreto, I.M., Boix Mansilla, V., Segura Fernández, R., 2023. Transformative Innovation in teacher education: Research toward a critical global didactica. *Teach. Teach. Educ.* 123, 103974. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103974>
- Ifanov, Jessica, P., Salim, S., Syahputra, M.E., Suri, P.A., 2023. A Systematic literature review on implementation of virtual reality for learning. *Procedia Comput. Sci.* 216, 260–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.135>
- Iqbal Wahyudi, M., Wati, R., 2021. Fenomena Sastra Cyber: Tren Menulis Cerita Sastra Dalam Bingkai Media Sosial. *Arkhaish - J. Ilmu Bhs. dan Sastra Indones.* 12, 91–98.
- Juanda, 2018. Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Cerpen Daring Republika: Kajian Ekokritik. *J. Sos. Hum.* 11, 67–81. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.4331>
- Juanda, A., Fitriani, A.N., 2023. PKM Penguatan Literasi Sekolah melalui Mading Sastra Siswa SDN 149 Amessangeng Soppeng Sulawesi Selatan. *J. Bidik* 3, 1–7.
- Labrador, B., 2022. Word sketches of descriptive modifiers in children's short stories for teacher training in teaching English as a foreign language. *Linguist. Educ.* 69, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2022.101036>
- Maqsood, Q., Sumrin, A., Waseem, R., Hussain, M., Imtiaz, M., Hussain, N., 2023. Bioengineered microbial strains for detoxification of toxic environmental pollutants. *Environ. Res.* 227, 115665. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envres.2023.115665>
- Mpofu-Mketwa, T.J., Abrams, A., Black, G.F., 2023. Reflections on measuring the soundness of the digital storytelling method applied to three Cape Flats vulnerable

- communities affected by drought, fire and flooding in Cape Town. *Soc. Sci. Humanit. Open* 7, 100407.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100407>
- Mukul, E., Büyüközkan, G., 2023. Digital transformation in education: A systematic review of education 4.0. *Technol. Forecast. Soc. Change* 194, 122664.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122664>
- Philip, S.J., Luu, T. (Jack), Carte, T., 2023. There's No place like home: Understanding users' intentions toward securing internet-of-things (IoT) smart home networks. *Comput. Human Behav.* 139, 107551.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107551>
- Ramsay, G., 2020. Ecological Literacy in an Egyptian Short Story. *Stud. Semit. Ups.*
- Stewart, O.G., 2023. Using digital media in the classroom as writing platforms for multimodal authoring, publishing, and reflecting. *Comput. Compos.* 67, 102764.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compcom.2023.102764>
- Stigant, C.E., Barraclough, K.A., Harber, M., Kanagasundaram, N.S., Malik, C., Jha, V., Vanholder, R.C., 2023. Our shared responsibility: the urgent necessity of global environmentally sustainable kidney care. *Kidney Int.* 104, 12–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.kint.2022.12.015>
- Szabó, A., Fekete, M., Böcskei, B., Nagy, Á., 2023. Real-time experiences of Hungarian youth in digital education as an example of the impact of pandemia. "I've never had better grades on average: I got straight all the time." *Int. J. Educ. Dev.* 99, 102782.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102782>
- Vrotsou, K., Subiza-Pérez, M., Lertxundi, A., Vergara, I., Marti-Carrera, I., Ochoa de Retana, L., Duo, I., Ibarluzea, J., 2023. Environmental health knowledge of healthcare professionals: Instrument development and validation using the Rasch model. *Environ. Res.* 235, 116582.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envres.2023.116582>

Sosialisasi Edukasi Risiko Bahaya Pada Pekerja Pengelasan di CV. Duta Makmur Abadi

Juwono Wardana Pratama Putra^{1*}, Moch. Sahri², Muhammad Yasir Roja'I Abdilah³,
Ulfatun Nadiyah Putri⁴, Muslikha Nourma Romadhoni⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi D-IV Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Email : sahrimoses@unusa.ac.id

Abstract

Promotion of OSH culture in the workplace is an activity or activities planned and aimed at improving the safety and health of workers and increasing company productivity whose activities are in the form of training/training, visual management in each work area (safety boards, safety signs, posters, banners, slogans), safety meetings (P2K3 meetings, safety induction, safety briefings), emergency response simulations, both informative, persuasive and emotional messages. One of the CV workers. Duta Makmur Abadi complained when we were interviewed that the worker often experienced shortness of breath, got splashes of gram welding in the eyes, and had watery eyes. Therefore, we socialize regarding the potential hazards that occur in welding workers so that workers are aware of potential hazards. Before and after socialization, the workers are given pre and post tests. These questions are used to find out whether workers understand OSH material about the dangers of welding and from these results workers' knowledge increases from 70 to 90 by 29%. And the social activities of the staff at CV Duta Makmur Abadi were declared successful based on the results of the questions before and after the test.

Keywords: Occupational health and safety promotion, Risk, Education

Abstrak

Promosi budaya K3 di tempat kerja adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dan ditujukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja serta meningkatkan produktivitas perusahaan yang kegiatannya berupa pelatihan/training, visual manajemen di area kerja masing-masing (safety board, safety sign, poster, spanduk, slogan), safety meeting (Rapat P2K3, safety induction, safety breafing), simulasi tanggap darurat baik pesan yang bersifat informative, persuasive maupun emosional. Salah satu pekerja CV. Duta Makmur Abadi mengeluh ketika kami wawancara yang dimana pekerja tersebut sering mengalami sesak nafas, terkena percikan gram las pada mata, dan mata berair. Maka dari itu kami mensosialisasikan terkait potensi bahaya yang terjadi pada pekerja pengelasan agar para pekerja sadar akan terjadinya potensi bahaya. Sebelum dan sesudah sosialisasi, para pekerja diberikan tes awal dan akhir. Soal-soal tersebut digunakan untuk mengetahui apakah pekerja memahami materi K3 tentang bahaya pengelasan dan dari hasil tersebut pengetahuan pekerja meningkat dari 70 menjadi 90 sebesar 29%. Dan kegiatan sosial staff di CV Duta Makmur Abadi dinyatakan berhasil berdasarkan hasil soal sebelum dan sesudah tes.

Kata kunci: Promosi K3, Risiko, Edukasi

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang bergantung pada sektor industri untuk pertumbuhan ekonominya. Saat ini perkembangan industri di Indonesia berkembang pesat, sehingga terdapat banyak jenis industri di Indonesia. Industri ini menggunakan berbagai tingkat teknologi untuk mengelola operasinya, dari teknologi

sederhana hingga teknologi canggih. Semakin tinggi teknologi yang digunakan, semakin besar resiko bahayanya. UU RI No. 2003 Pasal 13 Ayat 86 UU Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa setiap pekerja atau pegawai berhak atas keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan moral dan kesusilaan, serta perlakuan yang sesuai dengan martabat kemanusiaan dan nilai-nilai agama. Salah satu investasi keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor lingkungan kerja yang selalu dalam batas normal dan sehat sehingga tidak menimbulkan penyakit atau kecelakaan kerja. Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja penting untuk moralitas, legalitas, dan profitabilitas. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa karyawan dan orang lain yang terlibat dalam keadaan aman setiap saat. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan berkewajiban sebagai bagian dari tugas dan wewenangnya untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan keselamatan kerja dalam rangka pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Untuk mencapai tujuan keuangan K3 yang optimal, diperlukan dukungan sumber daya manusia bidang K3.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan perhatian yang juga menyangkut perlindungan karyawan dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Perkembangan industri Indonesia semakin hari semakin maju, namun perkembangan tersebut tidak ditanggapi dengan kesadaran karyawan untuk memahami dan menerapkan keselamatan kerja secara benar dan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang sering terjadi di tempat kerja. Agar karyawan merasa aman dan nyaman melakukan pekerjaannya, karyawan harus dilindungi dari bahaya dan penyakit terkait pekerjaan atau konsekuensi dari lingkungan kerja. Selama bekerja, para karyawan ini terpapar risiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka sebagai akibat dari pelaksanaan tugas mereka. Oleh karena itu, K3 perlu diperkenalkan di perusahaan sesuai UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan UU No.13 Tahun 2003 tentang pekerja, yang menetapkan kewajiban pengusaha untuk melindungi pekerja dari segala bahaya yang mungkin menimpa mereka. terbuka. Namun, banyak pengusaha dan karyawan masih belum menyadari pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kecelakaan kerja di Indonesia.

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga oleh karena di belakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Sedangkan kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Suma'mur, 1996).

Menurut International Labour Organization (ILO) pada tahun 2013, setiap 15 detik seorang pekerja di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan 160 pekerja menderita penyakit akibat kerja. Tahun lalu (2012) ILO mencatat 2 juta kematian setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Di Indonesia sendiri, menurut PT Jamsostek (Persero) yang kemudian berganti nama menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tercatat sebanyak 129.911 orang terdampak selama tahun 2014. Sebagian besar, sekitar 69,59%, terjadi selama bekerja di perusahaan, dengan proporsi pegawai yang tidak menggunakan alat pengaman hanya sebesar 32,12%. Kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan dan manusia. Faktor lingkungan yang berhubungan dengan peralatan, praktek, pengawasan, peraturan, pelatihan dan cara kerja yang berhubungan dengan penerapan K3. Sekalipun faktor manusianya adalah perilaku atau praktek kerja yang berbahaya. Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, menurutnya setiap pekerja wajib menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan alat pelindung diri. Penggunaan alat pelindung diri merupakan langkah terakhir dalam hirarki manajemen risiko. Alat Pelindung Diri (APD) adalah perlengkapan yang wajib digunakan selama bekerja, sesuai dengan bahaya dan risiko pekerjaan, untuk menjamin keselamatan pekerja

itu sendiri dan orang lain di sekitarnya. Peraturan perlindungan pribadi dikeluarkan oleh negara sebagai penegak peraturan hukum tentang keselamatan kerja. Perusahaan atau operator yang mempekerjakan karyawan atau pekerja wajib menyediakan alat pelindung diri di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Selain itu, perusahaan harus mengumumkan secara tertulis kewajiban penggunaan alat pelindung diri dan pengelolaan alat pelindung diri di tempat kerja serta melengkapinya dengan tanda-tanda informasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktahuan karyawan untuk selalu menggunakan alat pelindung diri, dengan faktor pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat pelindung diri karyawan. Mempromosikan keselamatan atau mempromosikan budaya K3 di tempat kerja merupakan kegiatan yang direncanakan dan direncanakan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan serta meningkatkan produktivitas perusahaan, atau kegiatan yang kegiatannya meliputi pendidikan/pelatihan dan manajemen visual di setiap area kerja (safety. manajemen), rambu-rambu keselamatan, poster, spanduk, slogan), safety briefing (rapat P2K3, pelatihan keselamatan, informasi keselamatan), penghargaan dan latihan organisasi (simulasi krisis), serta pesan-pesan informatif, persuasif, dan emosional. Dari komponen promosi keamanan, seperti. B. Pendidikan atau pelatihan, mereka diharapkan mampu memahami dan melaksanakan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja untuk menjamin keselamatan dan kesehatan Anda dan keluarga. Tujuan dari pembinaan visual area kerja adalah untuk meningkatkan dan menginformasikan kepada karyawan tentang kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, bahaya lingkungan, titik masuk dan kandungan material (materi B3) agar karyawan dapat selalu berhati-hati dalam bekerja. Pelatihan/pelatihan sertifikasi internal yang dilakukan oleh departemen merupakan program untuk meningkatkan budaya HSE manajer, karyawan dan karyawan perusahaan (Kondarus, 2006).

Menurut Nurjannah & Aen (2017), pencegahan kecelakaan sangat penting bagi perusahaan karena mempengaruhi jiwa manusia atau tenaga kerja dan lingkungan kerja itu sendiri yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, promosi keselamatan dan kesehatan kerja di kalangan pekerja, pengusaha dan masyarakat penting bagi perusahaan untuk menciptakan hubungan ketenagakerjaan yang harmonis, dinamis dan adil yang menjamin ketenangan, ketentraman dan produktivitas melalui pengembangan budaya keselamatan kerja. Dan kesehatan. Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerjanya dalam rangka penerapan budaya keselamatan kerja di lingkungan kerja. Dalam melaksanakan promosi perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, komunikasi merupakan faktor penting agar sarana promosi dapat berjalan lancar. Dalam komunikasi, pesan disampaikan kepada pihak lain agar penerima mengerti maksud dari pesan yang disampaikan. Komunikasi dapat menjadi hambatan dalam suatu organisasi, sehingga karyawan dan semua tingkatan manajemen harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Untuk melaksanakan proses produksi yang aman dan terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, organisasi bisnis memerlukan komunikasi yang sangat penting, baik vertikal, horizontal maupun lintas antar pihak yang berbeda. Komunikasi vertikal terjadi secara timbal balik antara atasan dan karyawan yang atasannya berada di atasnya. Komunikasi horizontal dipahami sebagai komunikasi lateral antara atasan atau pimpinan unit kerja sejenis. Pada saat yang sama, terjadi komunikasi dua arah antara kepala unit kerja dan pengawas unit kerja lainnya (Sahab, 1997).

Keselamatan kerja juga dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama. Hal tersebut dimaksudkan agar para tenaga kerja secara aman, nyaman, dan dapat melakukan pekerjaannya guna meningkatkan hasil kerja dan produktivitas kerja. Dengan demikian para tenaga kerja

harus memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerjanya di dalam setiap pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari (Tarwaka, 2008).

Pedekatan Pelaksanaan Program

Bagian ini mencakup uraian tentang pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, misalnya pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), pendampingan, service learning program, capacity building, atau pendekatan lainnya. Selain itu, dalam bab ini juga dijabarkan prosedur/tahap-tahap pelaksanaan program yang dilaksanakan. Dalam menyelesaikan permasalahan mitra, telah disepakati bersama bahwa kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik kerja lapangan (PKL) dan juga sosialisasi kepada para pekerja disana tentang pentingnya budaya K3.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan praktik kerja lapangan yaitu 1) Survey dan mencari tempat lapangan kerja 2) Mengidentifikasi risiko bahaya pada tempat kerja 3) Menentukan topik materi yang akan disampaikan kepada para pekerja 4) Membuat media promosi K3 5) Pelaksanaan sosialisasi kepada para pekerja CV. Duta Makmur Abadi.

Pelaksanaan Program

Hasil Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan budaya K3 kepada para pekerja di CV. Duta Makmur Abadi adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan sosialisasi budaya K3 bagi pekerja di CV. Duta Makmur Abadi pada tanggal 22 juli 2023. Penyuluhan dilaksanakan dengan lancar dan para pekerja dapat menerima pengetahuan yang disampaikan dengan baik, yang dibuktikan dengan hasil dari soal soal yang diberikan awal dan akhir sosialisasi.
2. Dalam presentasi, secara umum materi yang disampaikan adalah Identifikasi Bahaya Pada Pengelasan
3. Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat pada sebaran jawaban *pre test* dan *post test* yang diberikan sebelum dan setelah sosialisasi yang dimana para pekerja CV. Duta Makmur Abadi dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik. Sebelum diadakan sosialisasi, pemahaman peserta hanya didasarkan pada pengetahuan umum saja, tetapi sesudah sosialisasi para pekerja akan sadar pentingnya budaya K3 terutama pada pekerja pengelasan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan budaya K3 bagi para pekerja di CV. Duta Makmur Abadi pada tanggal 22 Juni 2023. Kegiatan ini berjalan bersamaan dengan praktik kerja lapangan yang dimana sosialisasi kepada para pekerja di tempat lapangan kerja ini merupakan luaran dari kegiatan praktik kerja lapangan.

Gambar 1 Identifikasi Bahaya

Dari hasil observasi tempat lapangan kerja dan hasil wawancara beberapa pekerja ternyata salah satu pekerja tersebut mengeluh karena sering mengalami sesak nafas, terkena percikan gram las pada mata, dan mata berair. Maka dari itu kami mensosialisasikan terkait potensi bahaya yang terjadi pada pekerja pengelasan agar para pekerja sadar akan terjadinya potensi bahaya.

Sosialisasi Identifikasi Risiko Bahaya Pada Pengelasan

Dalam kegiatan sosialisasi ini penulis mengambil topic identifikasi risiko bahaya pada pekerja pengelasan, yang dimana para pekerja tersebut suda mengetahui bahaya yang kemungkinan terjadi tetapi para pekerja tersebut kadang tidak sadar pentingnya budaya untuk mereka sendiri. Terdapat beberapa jenis APD yang tersedia di workshop CV. Duta Makmur Abadi seperti sarung tangan benang rajut (*safety gloves*), *helm safety* kacamata hitam las, masker las (*welding mask*). Jumlah APD tersebut disediakan sebagian besar belum sesuai dengan jumlah pekerja yang ada.

Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi tentang Bahaya Pengelasan

Peningkatan Pemahaman Para Pekerja tentang Budaya K3

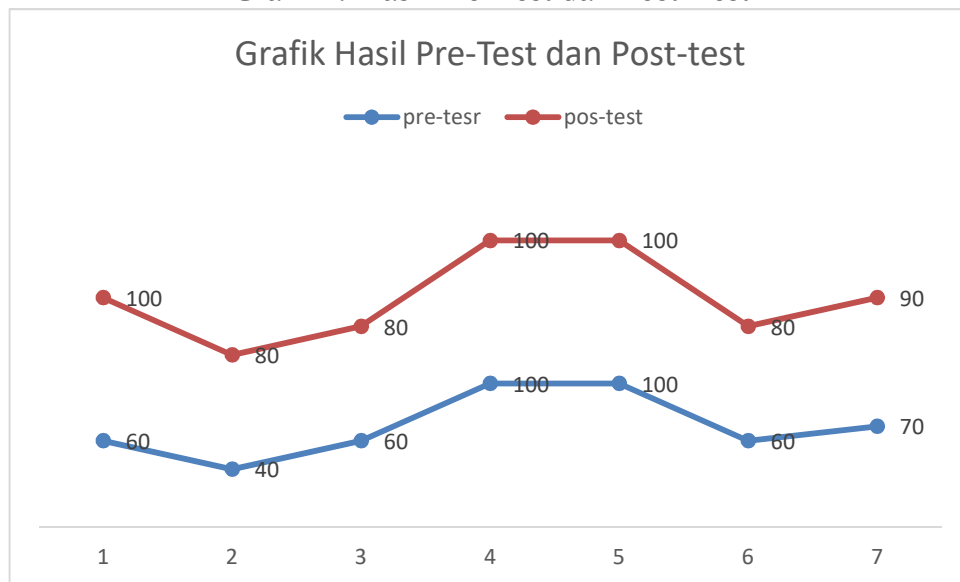
Peserta sosialisasi diberikan soal *pre test* dan soal *post test* untuk mengukur pengetahuan atas materi telah disampaikan. Soal-soal tersebut diberikan sebelum dan

sesudah kegiatan sosialisasi.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Nama Peserta	Pre-test	Post-test	Presentase
1.	Responden 1	60	100	67%
2.	Responden 2	40	80	100%
3.	Responden 3	60	80	33%
4.	Responden 4	100	100	0%
5.	Responden 5	100	100	0%
6.	Responden 6	60	80	33%
Rata-rata		70	90	29%

Grafik 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test



Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan nilai pengetahuan. Dengan demikian tidak ada peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi promosi K3 tentang identifikasi bahaya pada pengelasan. Namun, jika dilihat dari rata-rata (*mean*) yang didapatkan hasil melalui *pre-test* 70 dan *post-test* 90 dan mengalami peningkatan 29%.

Refleksi Capaian Program

Hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan budaya K3 bagi para pekerja di CV. Duta Makmur Abadi tanggal 22 Juni 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan sosialisasi budaya K3 bagi pekerja di CV. Duta Makmur Abadi pada tanggal 22 juli 2023. Penyuluhan dilaksanakan dengan lancar dan para pekerja dapat menerima pengetahuan yang disampaikan dengan baik, yang dibuktikan dengan hasil dari soal soal yang diberikan awal dan akhir sosialisasi.
2. Dalam presentasi, secara umum materi yang disampaikan adalah Identifikasi Bahaya Pada Pengelasan.

3. Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat pada sebaran jawaban *pre test* dan *post test* yang diberikan sebelum dan setelah sosialisasi yang dimana para pekerja CV. Duta Makmur Abadi dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami materi dengan baik. Sebelum diadakan sosialisasi, pemahaman peserta hanya didasarkan pada pengetahuan umum saja, tetapi sesudah sosialisasi para pekerja akan sadar pentingnya budaya K3 terutama pada pekerja pengelasan.
4. Pekerja pengelasan diharuskan memakai APD seperti sarung tangan benang rajut (*safety gloves*), *helm safety* kaca mata hitam las, masker las (*welding mask*).

Penutup

Saran dalam kegiatan ini disampaikan kepada pihak CV. Duta Makmur Abadi yaitu:

1. Penyediaan alat pelindung diri kepada para pekerja
2. Terapkan budaya K3 di berbagai proses kerja, khususnya tukang las, dan gunakan kaca mata APD, masker las, helm las, sarung tangan, celemek las kulit dan sepatu safety.
3. Diadakan safety briefing sebelum memulai pekerjaan agar para pekerja sadar akan pentingnya menjaga keselamatan.

Daftar Pustaka

- Aria, T., Utami, N.H., Mayowan, Y. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 29 No. 1 Desember 2015.
- International Labour Organization (ILO). Keselamatan dan kesehatan kerja. Indonesia: Score; 2013.
- Lestari, Yuniar; Yetti, Husna; Martalina, Sulika. 2018. Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan Kerja Pada Saat Overhaul di Area Kiln PT. X Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Andalas. 14-18. 7 (1).
- Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- JAKARTA Notoatmodjo, S., Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. Undang – Undang (UU) Nomor 13 Ayat 86 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Suharmanti, Anindiya. 2013. Gambaran Pelaksanaan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di PT. Pupuk Kujang Cikampek. 1 – 61. Universitas Sebelas Maret Fakultas Kedokteran D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja.
- Suma'mur P.K. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Syukri Sahab. Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : PT. Bina Sumber Daya Manusia.
- Tarwaka. Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta : Harapan Press.
- Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.

Pelatihan Pembuatan Film pada Siswa SD dan SMP Taruna Islam Pekanbaru

Adrian Aery Lovian^{1*}, Iik Idayanti², Ridwan³

^{1,2,3}Prodi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email: adrian.alovian@gmail.com

Abstract

Students in Taruna Islam's elementary and junior high schools, whose ages ranged from twelve to thirteen, were chosen as community service partners. The students on average come from middle to lower-economic families. This school is managed by the Islamic Taruna Foundation by employing twenty-four teachers, most of whom are honorary teachers. All teachers have not received certification. The facilities offered by this school are not many, however, the school's accreditation is very good with a grade of A. Based on daring investigations, there is little information about this school, such as student achievements and school activities. Responding to this condition can be interpreted that there are not many innovations for students that are carried out by this school, and this has an impact on the growth and development of children's creativity. In addition, with current technological developments, many children only use technology passively, rarely using technology to create positively and innovatively. The existing technology at home and school is less able to accommodate children's creativity. From this situation, we took the initiative to create activities to explore children's creativity in the form of film-making training. This service aims to make the film a medium that can be used as a space for students' creative aspirations and expressions by prioritizing Islamic values in their work. To achieve this goal, it is necessary to carry out a series of activities including (1) enrichment classes; (2) shooting (recording); (3) post-production; (4) movie screening.

Keywords: Training, filmmaking, elementary students.

Abstrak

Mitra yang dijadikan target pengabdian masyarakat adalah para murid SD dan SMP Taruna Islam dengan rentang usia dua belas hingga tiga belas tahun. Para murid rata-rata berasal dari keluarga kalangan perekonomian menengah ke bawah. Sekolah ini dikelola oleh yayasan Taruna Islam dengan mempekerjakan dua puluh empat orang guru yang sebagian besar merupakan guru honorer. Seluruh guru belum mendapatkan sertifikasi. Fasilitas yang ditawarkan sekolah ini tidaklah banyak, namun demikian akreditasi sekolah sudah sangat baik dengan grade A. Berdasarkan penelusuran daring, tidak banyak informasi mengenai sekolah ini, seperti prestasi siswa dan kegiatan sekolah. Merespon kondisi ini dapat disimpulkan bahwa tidak banyak inovasi pada peserta didik yang dilakukan oleh sekolah ini, hal ini berdampak pada tumbuh kembang kreativitas anak. Selain itu, dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak anak yang hanya menggunakan teknologi secara pasif, jarang memanfaatkan teknologi untuk berkreasi secara positif dan inovatif. Teknologi yang ada di rumah dan sekolah kurang dapat mewadahi kreativitas anak. Dari situasi ini, kami berinisiatif membuat kegiatan untuk menggali kreativitas anak berupa pelatihan membuat film. Tujuan pengabdian ini untuk menjadikan film sebagai media yang dapat digunakan sebagai ruang aspirasi dan ekspresi kreatif peserta didik dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam berkarya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan rangkaian kegiatan meliputi (1) kelas pengayaan; (2) shooting (perekaman); (3) pasca produksi; (4) pemutaran film. Hasil dari kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada 14 Januari 2023

dengan melibatkan 40 peserta didik siswa SD dan SMP Taruna Islam. Rentang usia peserta didik yang mengikuti kegiatan antara 12-13 tahun.

Kata kunci: Murid SD, Pelatihan, pembuatan film.

Pendahuluan

Film merupakan seni yang menggabungkan antara kreativitas dan teknologi. Film mampu menjalankan cerita dengan gaya bertutur yang sedemikian rupa, sehingga ketika narasi cerita tersebut disampaikan penonton film dapat merasakan dan ikut terlarut dalamnya. Film juga memiliki kekuatan persuasi terhadap penontonnya atas cerita yang disampaikan. Film pun mampu menjadi saksi dan penutur sejarah dan memberikan informasi yang terukur terhadap penontonnya. Dengan demikian film merupakan sebuah media informasi yang mampu menjadi pendongeng dan penghibur serta menuturkan fakta-fakta yang mungkin selama ini hanya terbayang dalam imajinasi pembaca tulisan.

Film juga menjadi media untuk mengekspresikan diri. Mengekspresikan diri berarti mengeluarkan segenap buah pikiran pribadi dan menyebarkannya sehingga orang-orang lain bisa mengetahui tentang keberadaan dan eksistensi seseorang beserta dengan identitasnya. Mengekspresikan diri juga dapat berarti menuangkan segala bentuk kreatifitas, kerisauan, gagasan, kegembiraan, serta kegusaran yang ada di dalam diri sehingga hal itu dapat menjadi ruang yang kaya dengan informasi yang kaya dengan nilai terhadap pesan yang akan disampaikan.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dengan media film, para sineas dapat merangsang sikap inisiatif, kreatif dan mampu mendorong menjadi pribadi karakter yang bertanggung jawab dan mengedepankan kerja sama tim. Film juga mampu melatih kepekaan untuk mendeteksi hal-hal yang ada dalam kehidupan sekitar. Hal ini tentu saja akan mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Hingga pada akhirnya akan mampu memiliki kemampuan sosial yang baik, mampu berpikir secara kritis, memiliki daya kreativitas yang tinggi, percaya diri serta dapat dengan berani menyampaikan pendapat dengan cara yang baik. Film juga mengajarkan betapa pentingnya sikap kerjasama dan kolaboratif dalam penciptaan karya.

Film merupakan bagian dari media yang dihasilkan dari perkembangan teknologi. Manfaat dari film di atas akan sangat tepat apabila dapat diterapkan sejak usia dini. Anak-anak yang memiliki keterampilan berkreasi dan berinovasi sejak dini akan menjadikannya sosok yang produktif dalam berkarya pada masa mendatang. Terlebih pada zaman sekarang teknologi bukanlah hal langka bagi anak-anak. Anak-anak zaman sekarang sudah biasa dengan layanan yang dihasilkan teknologi, di antaranya film anak yang dapat disaksikan pada televisi maupun di penyedia layanan film/video seperti youtube.

Penelitian mengenai kaitan film dan kreativitas anak sudah banyak dilakukan, diantaranya dampak tontonan youtube pada kreativitas anak (Mastanora, 2018) dan pengaruh film animasi terhadap kreativitas seni rupa siswa (Apriyani et al., 2017). Namun terdapat juga penelitian yang berkaitan dengan cara menyiasati dampak berlebihan terhadap penggunaan gadget pada anak, salah satunya tayangan video atau film dalam gadget (Miranti & Putri, 2021). Dari penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa dampak positif dan negatif film maupun teknologi gadget pada anak tergantung dari pengawasan baik orang dewasa di sekitarnya (baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah). Melihat kondisi ini, apabila peran orang tua dan pendidik kurang aktif mendampingi anak dalam penggunaan teknologi maka akan mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang anak (Miranti & Putri, 2021).

Untuk merespons hal tersebut di atas perlu adanya usaha bagi orang tua dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak menjadi

lebih aktif dan kreatif, salah satunya dalam membuat film. Anak kreatif adalah anak yang terlibat aktif dalam proses menghasilkan produk kreatif, salah satunya dalam pembuatan film. Merujuk pada paparan ini, maka kami ingin melakukan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan pembuatan film pada murid sekolah dasar menggunakan media yang dapat dijangkau oleh anak, yaitu kamera pocket. Pengabdian mengenai pelatihan membuat film telah banyak dilakukan oleh tim pengabdian dan dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal, antara lain Evizariza dan Kafrawi (2021), Karyadi (2018), dan Hudoyo (2017).

Salah satu sekolah yang dijadikan target pengabdian adalah SD dan SMP Taruna Islam Pekanbaru. SD Taruna Islam Pekanbaru memiliki jumlah murid 489 orang dengan jumlah guru sebanyak 24 orang dan 3 orang tenaga kependidikan. Sekolah ini dipilih karena melihat dari sisi kondisi ekonomi keluarga peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah yang mungkin kecil mendapatkan akses pengetahuan dan keterampilan kreatif di luar jam sekolahnya. Dari sisi kelembagaan, seluruh guru di sekolah ini belum bersertifikasi, dan sebagian besar merupakan guru honorer. Sekolah ini tidak memiliki layanan internet. Berdasarkan penelusuran daring, tidak banyak berita mengenai prestasi anak maupun sekolah serta kegiatan sekolah yang tersedia.

Gambar 1. Satu-Satunya Publikasi Daring yang Merekam Kreativitas Peserta Didik pada Tahun 2018

Miliki Program Unggulan, Anak Didik SD Taruna Islam Unjuk Kebolehan Dipentas Seni

Sabtu, 24 Maret 2018 | 09:22 WIB

[Bacakan](#) [Stop](#)



RIAUANTARA.COM | PEKANBARU, - Banyaknya sekolah SD negeri di Pekanbaru membuat sekolah swasta terus melakukan terobosan - terobosan program terbaik untuk menunjukkan kualitas sekolahnya kepada pihak masyarakat.

Seperti halnya yang dilakukan pihak yayasan SD Taruna Islam yang beralamat di jalan angrek ujung Bukit barisan kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra berdasarkan uraian di atas adalah terbatasnya ruang kreatif, SDM yang memadai, kesempatan, dan fasilitas. Berdasar pada situasi ini maka dibuatlah kegiatan pelatihan pembuatan film. Hal ini dilakukan guna menggali dan mewadahi kreativitas para peserta didik. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, para peserta didik dapat menjadikan film sebagai ruang aspirasi dan ekspresi kreatif dengan berlandaskan nilai keislaman dalam berkarya.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra berdasarkan uraian di atas adalah terbatasnya ruang kreatif, SDM yang memadai, kesempatan, dan fasilitas. Berdasar pada situasi ini maka dibuatlah kegiatan pelatihan pembuatan film. Hal ini dilakukan guna menggali dan mewadahi kreativitas para peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap, antara lain tahap persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta pelaporan. Berikut penjelasannya:

(a) Tahap persiapan, yaitu melakukan diskusi untuk menggali informasi yang

dibutuhkan selama pelaksanaan pengabdian berlangsung serta menetapkan sasaran dalam pelatihan, pada tahapan ini juga perlu disiapkan materi dan alat peraga yang digunakan saat pelatihan; (b) Tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan terbagi menjadi empat fase, yaitu pengenalan film, pembuatan film, editing film, dan screening (nobar)/distribusi. Pelatihan ini tidak memiliki pretes dan postes; (c) tahap evaluasi dan pelaporan, evaluasi dilakukan apabila terdapat peluang ke depan yang merambah pada pelatihan lainnya yang melibatkan peserta didik. Pada tahap pelaporan akan disusun laporan hasil pengabdian sesuai format yang telah ditetapkan.

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan satu tim yang beranggotakan tiga orang dosen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, antara lain Adrian Aery Lovian, Iik Idayanti, dan Ridwan. Adrian Aery Lovian memiliki latar keilmuan film dan tradisi lisan dengan tugas utama sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. Sedangkan Iik Idayanti memiliki latar keilmuan pernaskahan (filologi) bertugas menjadi penanggung jawab pelatihan dan pelaporan. Dan anggota terakhir adalah Ridwan yang memiliki latar keilmuan agama Islam yang bertugas membantu pelaksanaan pelatihan dan pelaporan.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada 14 Januari 2023. Peserta kegiatan berjumlah 40 peserta didik yang sebagian besar merupakan siswa SD Taruna Islam, dan beberapa di antaranya bergabung siswa SMP Taruna Islam. Lokasi kegiatan bertempat di salah satu ruang kelas di SD Taruna Islam beralamat di Jl. Melur Ujung, Bukit Barisan Kel. Tangkerang Timur Kec. Tenayan Raya Tangkerang Timur Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru Prov. Riau.

Materi meliputi pengayaan, perekaman, pasca produksi, dan pemutaran film. Berikut penjelasannya:

Kelas Pengayaan

Seperti proses produksi film, kelas pengayaan bisa dikatakan masuk dalam proses development dan pra produksi. Peserta didik diberikan pemahaman dasar mengenai film. Fungsi film dan membuat cerita yang sejalan dengan visi misi sekolah tempat peserta didik belajar.

Gambar 2. Pemberian Materi



Shooting (Perekaman)

Setelah peserta didik melakukan finalisasi naskah skenario, dan latihan (rehearsal). Maka selanjutnya peserta didik akan dibimbing dan didampingi untuk melakukan proses produksi film. Perekaman film atau istilah dalam bahasa Inggris disebut dengan 'film recording' merupakan rangkaian gambar objek bergerak yang difoto oleh kamera dan

Pasca produksi merupakan salah satu tahap dari proses produksi film. Saroengallo (dalam Haren, 2020) menyebutkan bahwa dalam tahap pasca produksi hasil perekaman gambar diolah dan digabungkan dengan hasil rekaman suara. Editor akan melakukan penyuntingan/editing, yaitu proses kerja sama yang panjang antara sutradara dan penyunting, baik penyunting gambar maupun penyunting suara. Dalam tahap ini, peserta didik diajarkan, dibimbing dan didampingi oleh mentor dalam melakukan proses editing film hasil dari perekaman (shooting) film.

Gambar 6. Paska Produksi



Pemutaran Film

Kegiatan pemutaran film yang telah diproduksi pada event sekolah dan disaksikan oleh seluruh pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini juga melibatkan dua mahasiswa yang membantu selama acara pengabdian berlangsung. Kedua mahasiswa membantu dalam mempersiapkan dokumen materi pengabdian, dokumentasi, dan pendampingan siswa ketika sesi produksi.

Keunggulan dalam kegiatan ini adalah pelatih/tutor dalam kegiatan ini merupakan praktisi yang berpengalaman dalam dunia perfilman. Sehingga materi yang disampaikan berdasarkan pada teori dan pengalaman di lapangan. Kendala dari kegiatan ini nyaris tidak ada, namun masalah kurangnya SDM yang bersedia mendampingi anak-anak berkekrativitas selanjutnya merupakan faktor lain yang menyebabkan terkendalanya keberlangsungan kegiatan ini selanjutnya. Namun dengan adanya kendala ini, menjadikan kami memiliki rencana untuk membuat pelatihan pada guru-guru sekolah Taruna Islam mengenai pembuatan film atau video pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengabdian telah selesai dilakukan. Target luaran yang direncanakan telah tercapai dengan baik. Hasil yang dicapai antara lain pemahaman mengenai pembuatan film, artikel ilmiah, dan publikasi berita.

Hasil simpulan di atas terdapat beberapa hal yang harus digarisbawahi berupa saran untuk pengembangan pelatihan kedepannya, antara lain: 1) Peserta pelatihan perlu diperbanyak lagi agar pemahaman mengenai pentingnya penggunaan repository terhadap koleksi mitra. 2) Setelah pelatihan ini perlu terus adanya pendampingan yang dilakukan kepada mitra terkait kebijakan tersedianya mata pelajaran bidang media audio visual tingkat dasar. 3). Saat ini mitra sudah menggunakan teknologi informasi dengan merekam video tausiah ustad dan ustadzahnya dan dipublikasikan ke youtube, semua ini dilakukan oleh anak didik yang telah mendapatkan pelatihan pembuatan film sebelumnya. Artinya keberlangsungan kegiatan telah dilakukan seperti yang terdapat dalam akun youtube sekolah: <https://www.youtube.com/@yayasantarunaislampekanbar3475>.

Daftra Pustaka

- Apriyani, C. K. F., Julia, J., & Syahid, A. A. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KREATIVITAS MENGGAMBAR ILUSTRASI PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 561-570. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10033/6229>
- Evizariza, E., & Kafrawi, M. (2021). Sinematografi Pelatihan Pembuatan Film Bersama Teater Matan dan Mahasiswa FIB Unilak. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 2-24. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/bidik/article/view/6306>
- Haren, S. M. (2020, Maret). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *JURNAL AUDIENS*, 1(1), 107-112. <https://journalaudiens.ums.ac.id/index.php/ja/article/view/143/51>
- Hudoyo, S. (2017). PELATIHAN DASAR-DASAR PRODUKSI FILM FIKSI PENDEK BERBASIS HERITAGE CITY BAGI SISWA SMA NU 1 GRESIK JAWA TIMUR. *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1). <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/download/2374/2191>
- Karyadi, F. Y. (2018). PELATIHAN FILM PENDEK UNTUK SISWA SMA. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-15. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh/article/view/382/281>
- Kurniadi, H., Arif, M., & Lucky, N. (2019, Februari). OPTIMALISASI PEMANFAATAN SMARTPHONE SEBAGAI ALAT SEDERHANA DALAM MEMBUAT FILM BAGI SISWA SMA DI PEKANBARU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 119-124. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jpm/article/view/699/492>
- Mastanora, R. (2018). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2), 47-57. <file:///C:/Users/iikid/Downloads/580-Article%20Text-2475-1-10-20200314.pdf>
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekia Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58-66. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/3205/1757>
- Reverso, R. (2023, September 21). film recording definition | English definition dictionary | Reverso. Reverso Dictionary. Retrieved September 21, 2023, from <https://dictionary.reverso.net/english-definition/film+recording>

Penyuluhan Hukum: Kajian Yuridis tentang Hukum Pidana Mati, Pembenaan dan Dampak pada Masyarakat di Fakultas Hukum Universitas Tjut Nyak Dhien

Dahrir Siregar*

Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tjut Nyak Dhien

*Email : dahrissiregar1977@gmail.com

Abstract

The death penalty is a problem issue that contains many controversies, For this reason, through this subject matter grew ideas or ideas to be more detailed so as to get data so that in this service by conducting legal counseling using research methods in the form of research techniques using normative law, specifically, analysis-based research approaches to theories, concepts, and reviewing laws and regulations related to the theme this devotion. Many people's views that the death penalty is the final verdict in court where they consider the execution of the death penalty shall constitute a direct sanction. So it is necessary to improve the death penalty, so that everyone with different statuses knows and understands it so that everyone can have equal access before the law. With the availability of legal advice activities on the death penalty at the law faculty as an implementation of the program of knowledge contained in the curriculum of the faculty of law, Tjut Nyak Dhien University, so that students are expected to understand the legal provisions and implementation of the death penalty and its effect on human rights.

Keywords: Human Rights, Students, Law

Abstrak

Pidana mati merupakan suatu isu permasalahan yang mengandung banyak kontroversi, Untuk hal itu, melalui pokok permasalahan ini tumbuhlah gagasan atau ide untuk lebih merinci sehingga mendapat data sehingga pada pengabdian ini dengan melakukan penyuluhan hukum menggunakan metode penelitian berupa metode penelitian yuridis normative, lebih tepatnya, penelitian ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori, ide, dan peraturan hukum terkait tema pengabdian ini. Banyak pandangan masyarakat bahwa pidana mati merupakan putusan akhir dipersidangan dimana mereka menganggap pidana mati itu merupakan sanksi langsung di eksekusi mati. Maka perlu adanya pembenaan hukuman pidana mati tersebut, agar semua orang dengan status yang berbeda tahu serta paham akan hal tersebut sehingga semua orang dapat memiliki akses yang sama dihadapan hukum. Dengan adanya kegiatan penyuluhan hukum tentang pidana mati di fakultas hukum sebagai implementasi penerapan ilmu yang terdapat pada kurikulum fakultas hukum Universitas Tjut Nyak Dhien, sehingga didapat luaran mahasiswa diharapkan memahami mengenai ketentuan hukum dan pelaksanaan pidana mati dan pengaruhnya terhadap hak azasi manusia.

Kata kunci: Hak Azasi Manusia, Mahasiswa, Undang-Undang,

Pendahuluan

Keadilan adalah salah satu tujuan hukum, kejelasan, dan keuntungan bagi negara dan masyarakat, sedangkan tujuan lain adalah untuk tetap teratur (pengendalian sosial).

Hukum Hammurabi, yang dibuat oleh Raja Hammurabi untuk wilayah Babilonia pada abad ke-18 SM, adalah catatan paling awal tentang hukuman mati. (Satriyo Kusumo, 2015). Dalam sejarah, pemenggalan kepala adalah cara eksekusi mati yang paling umum. Namun, eksekusi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ditembak, menerima suntikan, menggunakan rajam, menggunakan gas beracun, atau melakukan hukuman gantung.

Dalam hukum positif Indonesia, ada pidana mati atau hukuman mati. Pasal 10 dari Bab II KUHP lama membahas jenis pidana, yang terdiri dari sanksi pokok serta sanksi tambahan. Ini termasuk pidana pokok: (a) pidana mati, (b) penahanan, (c) penjara, dan (d) denda; (2) Pidana Tambahan, (a) hak tertentu dicabut, (b) perampasan barang khusus, (c) pengumuman keputusan yang dibuat oleh hakim; (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1946 tentang Pidana Mati menetapkan Pidana Tutupan adalah jenis pidana yang paling penting... Pidana mati adalah yang paling berat karena mengancam nyawa. Salah satu jenis pidana yang paling umum adalah pidana mati, baik di negara bagian dengan sistem hukum sipil dan common law. (Latumaerissa, 2014)

Disebabkan fakta bahwa KUHP Indonesia, yang sekarang merupakan replika dari *Wet Book Van Strafrech of the Netherlands*, yang diberlakukan di Indonesia pada Januari 1918, terus menetapkan dan mencatat sebagai pidana utama dalam sistem hukum pidana Indonesia, meskipun hukuman mati telah dihapuskan di Belanda untuk "*ordina*". (Robyanugrah & Raja Desril, 2021)

Faktor lain yang menyebabkan kontroversi pidana mati adalah bahwa setelah hukuman mati dijatuhkan, orang yang telah mati tidak dapat dipulihkan meskipun ada bukti baru, atau *novum*, yang menunjukkan bahwa tertuduh yang dihukum mati tidak bersalah.

Hukuman mati dianggap sebagai hukuman utama; namun, hukuman semacam ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagai organisasi internasional, PBB berusaha mendorong penghapusan praktik pidana seperti ini. Hak hidup dan perlindungan dari kekerasan dijamin dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, yang disetujui oleh di *Palais de Chaillot*, Paris, pada 10 Desember 1948. Selain itu, Artikel 6 dari Konvensi Internasional tentang Hak-Hak Masyarakat dan Politik (ICCPR), yang ditetapkan pada tahun 1966, menjamin hak untuk hidup. Indonesia juga meratifikasinya melalui Peraturan Pengesahan ICCPR 2005 Nomor 12. (Anjari, 2020)

Meskipun ada pro dan kontra terhadap penerapan penahanan sebagai sarana pengendalian kejahatan di Indonesia, perspektif budaya dan bangsa sangat mempengaruhi persepsi pidana mati. Struktur masyarakat, keadaan politik, dan prinsip budaya sangat terkait dengan masalah pidana mati. (J.E. Sahetapy, 2007)

Meletakkan pidana mati di atas semua bentuk-bentuk hukuman yang dapat dikenakan dan dikendalikan sebagai hukuman utama tidak lagi diperlukan seiring berjalannya waktu. Proses penegakan hukum di Indonesia menghadapi masalah tambahan karena penetapan hukuman utama yang tercantum pasal 10 KUHP menetapkan bahwa hukuman mati. Dengan mengutip pasal 10 KUHP yang menunjuk hukuman mati sebagai hukuman utama, ini menunjukkan bahwa hukum Indonesia masih diterima dan mengizinkan penggunaan hukuman mati di negara ini. Oleh karena itu, ini mempengaruhi sejumlah besar perbuatan yang diatur oleh perundang-undangan pidana yang berada di luar KUHP atau yang diancam dengan hukuman mati maupun KUHP.

Sangat penting untuk menyelesaikan masalah secara menyeluruh, termasuk konflik antara pihak yang membantu eksekusi pidana mati dan pihak yang menentang eksekusi pidana mati, serta prosedur eksekusi pidana mati yang lama yang lama dan tidak jelas kapan eksekusi dapat dilakukan. Pertama-tama, kebijakan pidana mati Indonesia dapat diubah atau dibuat ulang untuk menyelesaikan masalah pidana mati. Selain itu, perlu diingat bahwa kesalahan yang mengancam hukuman mati, sama seperti terorisme,

semakin meningkat di zaman sekarang, kejahatan korupsi, narkoba dan hubungan seksual dengan anak dianggap "besar" dan seolah-olah tidak peduli usia atau lokasi, karena kejahatan tertentu tidak hanya terjadi di pusat kota, tetapi telah menyebar ke seluruh masyarakat, sehingga baik di kota maupun di pedesaan, ada tuntutan agar pelaku dijatuhi pidana yang berat, termasuk pidana mati, sebagai bentuk efek jera.(Jaya, 2017).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memastikan bahwa hukum pidana Indonesia akan memberikan perhatian yang lebih besar pada setiap aspek, termasuk ketidakadilan hukuman mati dan menyusunnya dengan sangat hati-hati di masa mendatang. Pengabdian ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa fakultas hukum memahami bagaimana ketentuan hukum pidana diterapkan dan diterapkan, khususnya mengenai hukum pidana mati. Mereka juga ingin mempelajari dan memahami bagaimana hukum pidana Indonesia seharusnya memformulasikan pidana mati.

Pedekatan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di Universitas Tjut Nyak Dhien Medan, fakultas hukum dengan mahasiswa dan dosen sebagai pesertanya dan dosen sebagai narasumber. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan keilmuan mahasiswa hukum terhadap mata kuliah hukum pidana pada hukum pidana mati. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah sebagai berikut ;

1. Pengumpulan Bahan Bacaan dan Persiapan Ruang:
 - a. Melakukan pencarian literatur ilmiah, laporan riset, studi kasus, dan putusan pengadilan terkait dengan pidana mati. Sumber-sumber ini akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang argumen-argumen yang digunakan.
 - b. Memilih bahan bacaan yang relevan dan terbaru untuk memastikan bahwa penelitian ini mencerminkan perkembangan terkini dalam isu tindak pidana mati.
 - c. Menyusun daftar pemateri, pembawa acara, moderator yang mampu memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi dan topik dan akan di tampilkan dan undangan yang akan dihadirkan pada kegiatan pengabdian tersebut.
2. Analisis Teks:
 - a. Menganalisis bahan bacaan yang terkumpul secara sistematis untuk mengidentifikasi argumen-argumen yang digunakan.
 - b. Mengklasifikasikan argumen-argumen ini berdasarkan tema atau isu utama yang mereka bahas, seperti penjatuan pidana mati dan ketentuan pelaksanaan hukum mati.
3. Pengolahan Data:
 - a. Mengorganisir dan menyusun argumen-argumen yang teridentifikasi dalam kerangka analisis yang jelas dan terstruktur.
 - b. Membandingkan argumen-argumen dari para narasumber untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kontradiksi yang mungkin ada di antara mereka.
 - c. Menyoroti argumen-argumen yang paling kuat dan paling relevan dalam konteks pidana mati.
4. Interpretasi dan Analisis:
 - a. Menganalisis argumen-argumen yang teridentifikasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor hukum, etis, dan sosial yang terkait.
 - b. Menginterpretasikan implikasi argumen-argumen tersebut terhadap isu pidana mati termasuk konsekuensi hukum yang mungkin timbul dari penjatuan hukum mati di masyarakat.
 - c. Mengidentifikasi pola-pola atau tren tertentu dalam perdebatan hukum mengenai pidana mati, seperti perbedaan pandangan di antara negara-negara atau perubahan dalam pendekatan hukum dari waktu ke waktu.
5. Kesimpulan dan Temuan:

- a. Menyusun kesimpulan yang menyimpulkan temuan-temuan utama dari analisis argumen-argumen mengenai hukuman pidana mati.
- b. Memberikan gambaran yang komprehensif tentang perdebatan hukum ini, termasuk pandangan dan posisi yang berbeda serta memberikan pemahaman tahap akhir dari kegiatan pengabdian memahami pidana mati dalam hubungan hak azasi manusia.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 12 Juli 2023, dari pukul 09.00 hingga 12.00, di fakultas hukum Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. Adapun tema yang diangkat menjadi topik permasalahan setelah adanya beberapa pilihan topik dan materi dari panitia dan dosen, sehingga topik pidana mati adalah hal yang sangat menarik untuk dibicarakan tentang penyuluhan hukum sekaligus memberikan pemahaman mengenai hukuman mati. Hal ini juga di karenakan adanya kasus Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi terhadap kasus pembunuhan Brigadir Yosua yang memutuskan hukuman mati dan putri di vonis 20 tahun penjara.

Salah satu dasar penelitian ini adalah bahwa berbagai artikel di detik.com tentang Ferdy Sambo mempengaruhi perasaan negatif masyarakat. Ferdy Sambo, seorang jenderal bintang dua yang masih aktif, juga diduga menembak mati ajudannya. Rasa tidak percaya sebagai tanggapan masyarakat atas Ferdy Sambo terkait rekayasa kasus dugaan pembunuhan, menetapkan tersangka, dan pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH). Ketiga berita yang dipublikasikan ini telah menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat terhadap Ferdy Sambo dan lembaga kepolisian, memaksa mereka untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terbuka tentang masalah tersebut. Pada Mei 2022, kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian berada pada 66,7 persen, menurut lembaga survei Indikator Politik Indonesia. Namun, pada Agustus 2022, setelah kasus pembunuhan Brigadir J menjadi perhatian publik, kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian turun menjadi 55,4% (JAKARTA, n.d.). Bahkan Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Bantuan Hukum dan HAM Indonesia menyatakan bahwa kasus Ferdy Sambo mungkin tidak akan ditangani atau mungkin akan ditangguhkan hingga kemudian, itu akan merusak reputasi Polri. Oleh karena itu, perasaan negatif yang ditunjukkan oleh masyarakat merupakan tanggapan terhadap pemberitaan yang berfokus pada Ferdy Sambo selain menurunkan citra institusi Polri di masyarakat.(Wildan, 2023), hal inilah yang menjadi dasar pemikiran mahasiswa dan panitia untuk mengangkatnya menjadi topik kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tanggal 12 Juli 2023.

Gambar 1. Pembawa Acara pada Kegiatan Pengabdian yang di Laksanakan oleh Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Tjut Nyak Dhien Medan



Gambar 2. Pemateri Memberikan Penjelasan dan Arahan Mengenai Materi dan Topik.



Gambar 3. Photo Bersama dengan Panitia dan Pemateri Kegiatan Pengabdian



Hasil luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema Penyuluhan Hukum; Kajian Yuridis Tentang Hukum Pidana Mati, Pembentukan Dan Dampak Pada Masyarakat Di Fakultas Hukum Universitas Tjut Nyak Dhien, yaitu tercapainya pemahaman dan implementasi keilmuan di bidang hukum pidana dan kurikulum fakultas, dan sebagai salah satu kegiatan kemahasiswaan untuk mempertahankan dan melengkapi syarat akreditasi program studi dan fakultas dan membuka wawasan pemikiran mahasiswa tahap akhir untuk membuat dan mengajukan judul skripsi di bidang hukum pidana khususnya tindak pidana hukuman mati.

Hasil dari seminasi kegiatan ini akan di publikasi kan di media sosial fakultas dan universitas, serta hasil dari kegiatan ini di publikasikan di jurnal pengabdian dan jurnal hukum yang bereputasi pada tahun 2023.

Refleksi Capaian Program

Aktivitas pengabdian ini telah diselesaikan dengan baik dan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh panitia dan dosen serta mahasiswa pada umumnya. Diharapkan kegiatan keilmuan seperti ini dapat kembali di laksanakan dengan tema dan topik yang berbeda sesuai dengan perkembangan hukum pada umumnya yang menjadi topik hangat.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini sudah di ajukan ke jurnal pengabdian dan jurnal hukum dan hal ini juga menjadi tanggungjawab dosen khususnya di fakultas hukum program ilmu hukum dalam menjalankan Beban Kerja Dosen (BKD) di setiap semester

dengan melaksanakan kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan pengabdian tersebut.

Penutup

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sesuai dengan uraian di atas Oleh karena itu, kita dapat sampai pada kesimpulan sebagai berikut: terkait tindak pidana kematian yaitu ; Dampak Positif : Dampak positifnya dilihat dari sudut pandang keuntungan dan kegunaanya, hukuman mati dapat membantu memelihara otoritas pemerintah dan penegak hukum dan membuat orang lain jera. Dampak Negatif : seperti pembunuhan dan ketidakpercayaan pada keadilan, masyarakat memperoleh semacam referensi kekerasan dari negara. Hukuman mati dapat didaur ulang atau menghidupkan kembali kekerasan dalam masyarakat. Dalam menangani berbagai masalah sosial, orang gagal berpikir kritis atau berpikir secara logika. Masyarakat telah mengalami hal ini sehingga mereka mulai berpikir dan menilai suatu hal dengan buruk.

Daftar Pustaka

- Anjari, W. (2020). Penerapan Pidana Mati Terhadap Terpidana Kasus Korupsi. *Masalah-Masalah Hukum*, 49(4), 432–442. <https://doi.org/10.14710/mmh.49.4.2020.432-442>
- J.E. Sahetapy. (2007). Ancaman Pidana Mati Terhadap Pembunuhan Berencana. Grafindo Persada.
- Jaya, N. S. P. (2017). Pembaharuan Hukum Pidana (Cet.1, Mar). Pustaka Rizki Putra.
- Latumaerissa, D. (2014). Tinjauan Yuridis Tentang Penerapan Ancaman Pidana Mati Dalam Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Sasi*, 20(1), 8–18. <https://adoc.tips/volume-20-nomor-1-bulan-januari-juni-2014-issn-jurnal-ilmiah1b7c862f2f5ee667633d61d6ed66ae9c55963.html>
- Robyanugrah, & Raja Desril. (2021). Kebijakan Formulasi Perbuatan Melawan Hukum Dalam Pembaharuan Hukum Pidana Indonesia. *Journal Equitable*, 6(1), 43–63. <https://doi.org/10.37859/jeq.v6i1.2683>
- Satriyo Kusumo, A. T. (2015). Hukuman Mati Ditinjau dari Perspektif Hukum dan Hak Asasi Manusia Internasional. *Koleksi Pusat Dokumentasi ELSAM*, 1–14. http://id.wikipedia.org/wiki/hukuman_mati
- Wildan, M. (2023). Sentimen negatif netizen dalam kolom komentar detik.com terhadap pemberitaan kasus Ferdy Sambo. *Litera*, 22(1), 26–39. <https://doi.org/10.21831/ltr.v22i1.57870>

Pelatihan Penulisan Naskah dan Pementasan Drama Berbahasa Arab: Legenda Pulau Kemaro

Muhammad Walidin^{1*}, Masyhur², Faqihul Anam³,
Isnaini Rahmawati⁴, Ulil Albab⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang

*Email : muhammadwalidin_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This Community Service Activity is intended to enhance motivation and to improve the four fundamental skills in learning Arabic Language for students of Darussalam Islamic Boarding School in Lampung. In order to achieve this goal, the activity uses the drama method with a lecturing approach, mentoring, rehearsal, and culminates in a performance. The result of this activity is that the selected students who become actors are highly motivated in the learning process (writing, reading, speaking, and listening). The composition of the text of the legend 'Pulau Kemaro' is also easier to perform as it is associated with the cultural context of the legend.

Keywords: *Language Learning, drama*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan peningkatan empat kemampuan dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa-siswi Pondok Pesantren Darussalam Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut, PKM ini menggunakan metode drama dengan pendekatan *lecturing*, pendampingan, *rehearsal*, dan diakhiri dengan *Performance*. Hasil dari PKM ini adalah bahwa para siswa yang terpilih menjadi actor sangat termotivasi dalam proses pembelajaran (*kitabah*, *qira'ah*, *kalam*, dan *istima'*). Penyusunan teks legenda 'Pulau Kemaro' lebih mudah dilakukan karena juga dikaitkan dengan konteks budaya legenda tersebut.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa, Drama.

Pendahuluan

Ada banyak metode pembelajaran Bahasa Arab agar menarik bagi peserta didik/siswa dan berpengaruh pada pemerolehan Bahasa mereka. Salah satu di antaranya adalah metode drama (dalam skala besar) atau *role playing* (dalam skala kecil). Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa belajar bahasa Arab dengan metode drama dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar keterampilan berbahasa Arab, baik dalam komunikasi (*kalam*), mendengar (*istima'*), menulis (*kitabah*), dan membaca (*Qira'ah*) (Setiawan, dkk, 2016). Pada praktek drama, peserta didik akan berlatih berbicara bahasa Arab secara aktif dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang Arab. Di samping itu, Peserta didik, sekaligus akan belajar untuk mendengarkan dengan cermat dan memahami bahasa Arab yang digunakan dalam situasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bahasa Arab.

Sebelum proses penampilan drama dimulai, ada dua tahap peningkatan ketrampilan berbahasa dimana peserta didik juga diminta terlibat dalam penulisan (*kitabab*) naskah drama, sekaligus juga membaca naskah tersebut secara berulang-ulang sesuai dengan peran masing-masing. Proses ini juga tentu berkontribusi dalam rangka pemerolehan kemampuan berbahasa Arab.

Selain peningkatan empat kemampuan dasar berbahasa tersebut, para peserta didik juga akan mendapatkan keuntungan lain, seperti beberapa hal berikut ini:

- Meningkatkan pemahaman budaya Arab: Dalam metode drama, siswa akan mempelajari budaya Arab melalui cerita dan karakter yang diperankan. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami budaya Arab dan memperluas wawasan mereka tentang kehidupan di negara-negara Arab
- Meningkatkan kreativitas: Dalam metode drama, siswa akan belajar untuk berimprovisasi dan menggunakan bahasa Arab secara kreatif dalam situasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menggunakan bahasa Arab dan membuat mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab
- Meningkatkan motivasi: Metode drama dapat membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab dan membuat mereka lebih bersemangat untuk terus belajar.

Berdasarkan benefit-benefit di atas, penulis yakin bahwa metode drama tetap akan dipakai di dunia Pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Para siswa/santri Pondok Pesantren Darussalam Lampung Selatan sangat antusias Ketika Tim PKM dari Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang akan membimbing mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama. Antusiasme ini juga ditunjukkan oleh Direktur Pesantren Drs. Subki Ali dan seluruh Dewan Guru. Pesantren yang dibangun pada 2 Februari 1974 ini memang merindukan kegiatan-kegiatan seperti ini. Diharapkan kegiatan PKM ini memberikan warna baru bagi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab sehari-hari di pesantren.

Pedekatan Pelaksanaan Program

PKM kali ini dilakukan dengan pendekatan *lecturing*, pendampingan, *reherseal*, dan diakhiri dengan *Performance*. Pada tahap awal, presenter menerangkan tentang rencana penyusunan naskah drama dalam Bahasa Arab dengan judul Legenda Pulau Kemaro. Legenda ini sangat populer di Sumatera Selatan, khususnya di kota Palembang. Selanjutnya, para siswa melakukan proses penulisan naskah, penerjemahan naskah dengan didampingi para dosen. Setelah itu, diadakan tahap *reherseal* dengan mencoba cara membaca naskah arab dengan baik dan benar disertai dengan ekspresi. Tahap terakhir adalah menampilkan drama Legenda Pulau Kemaro di hadapan siswa dan dewan guru.

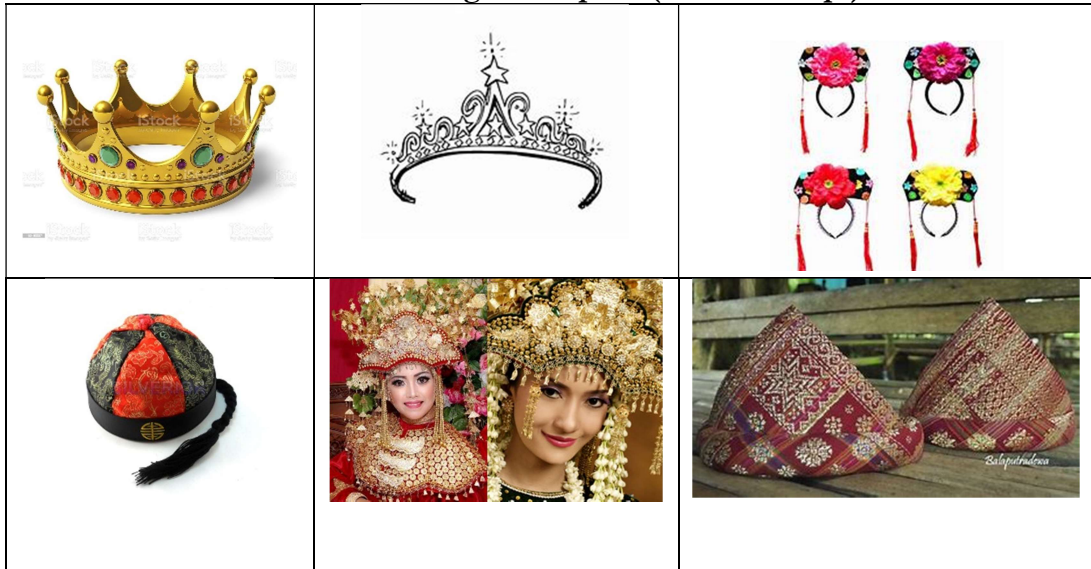
Pelaksanaan Program

PKM ini berlangsung pada tanggal 18 Juni di Pondok Pesantren Darussalam Tegineneng Lampung Selatan. Partisipan yang diharapkan hadir adalah seluruh siswa kelas 10 dan 11 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam, baik putra maupun putri. Sementara penggiat PKM adalah dosen-dosen prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; Dr. Muhammad Walidin, M.Hum., Masyhur, Ph.D., M.A., Faqihul Anam, M.Hum., Isnaini Rahmawati, M.Hum. dan Ulil Albab, MA.Pd. Dalam menyajikan narasi PKM ini, akan dibagi dalam 5 tahap. Pertama, persiapan, *lecturing*, Pendampingan, *Rehersial*, dan *Performance*.

Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan menentukan naskah cerita oleh dosen pegiat PKM. Setelah diskusi, terpilihlah legenda Pulau Kemaro untuk dikemas dalam bentuk drama. Setelah diketahui tokoh-tokoh yang akan bermain, maka dipersiapkanlah properti pendukung, seperti mahkota raja dan ratu Palembang, mahkota raja dan Ratu Tiongkok, mahkota tokoh utama (Tan Bun An dan Siti Fatimah), penutup kepala prajurit Palembang dan Tiongkok, landsekap sungai Musi dan Pulau Kemaro, dll.

Gambar 1. Sebagian Properti (mahkota/topi)



Tahap *lecturing*

Seluruh properti dibawa ke dalam kelas pada tahap berikutnya, yaitu *lecturing*. Pada tahap ini, Pegiat PKM yang diwakili oleh Dr. Muhammad Walidin, M.Hum. dan Dr. Bety, MA., menerangkan pada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan Bersama para pegiat PKM. Baik siswa maupun pegiat PKM akan terlibat dalam sebuah aktivitas penulisan naskah drama Legenda Pulau Kemaro, menerjemahkannya ke dalam Bahasa Arab, dan menampilkan di hadapan audiens. Naskah drama tersebut dikembangkan dari sebuah synopsis berikut ini:

Penduduk sekitar sering kali menziarabi sebuah klenteng di Pulau Kemaro untuk mengenang pasangan pengantin baru yang tewas tenggelam di sekitar pulau itu. Tersebutlah kisah Tan Bun An dan Fatimah usai melawat ke daratan Cina. Orang tua Tan membekali mereka dengan guci-guci. Sesampainya di perairan Musi, Tan memeriksa isi guci-guci tersebut yang ternyata isinya sayur samu asin. Namun, merasa bingkisan itu tak bermanfaat, Tan membuang guci-guci itu ke sungai. Ketika guci terakhir, barulah sadar bahwa di dasar sayur samu asin itu terdapat emas. Tanpa berpikir panjang, Tan terjun ke dasar sungai bersama seorang pengawal. Fatimah yang menanti di perahu mulai tak sabar, lalu turut terjun ke dasar sungai. Mereka tak pernah muncul lagi ke permukaan. Akhirnya, di tempat itu muncullah daratan yang disebut Pulau Kemaro. (sumber: <https://nationalgeographic.grid.id/read/13287709/29> Januari 2014)

Gambar 2. Slide Pertama Drama Legenda Pulau Kemaro



Gambar 3. *Lecturing*



Tahap Pendampingan

Tahapan ini adalah yang paling krusial bila dihubungkan dengan aspek kontribusi terhadap peningkatan empat kemampuan dasar dalam kemahiran berbahasa Arab, yaitu; menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Semua pegiat PKM turut andil dalam mendampingi para siswa, baik dalam hal pendampingan ketrampilan Bahasa maupun pendalaman peran/karakter.

Gambar 4. Pendampingan



Peningkatan kemampuan menulis berbahasa Arab dimulai dengan mengubah sinopsis Legenda Pulau Kemaro menjadi Naskah Drama (narasi dan dialog para tokoh). Pada tahap ini, didapatkan tujuh adegan (*Masyhad*) yang akan ditampilkan. Adapun hasil dari proses menulis ini didapatkan Sebagian dialog sebagai berikut:

المشهد 1: تان بون آن في باليمنانج

[تان بون آن يقف في منظر جميل في
باليمنانج]

تان بون آن: (معجب) واه، ما أجمل هذا
المكان. يبدو أنني أود البقاء هنا لفترة
طويلة. (ينظر يمينًا ويسارًا)

الجندي: (ينحني أمام تان بون آن بتواضع)
هيا، سيدي. يجب أن نذهب الآن للبحث عن
المبيت لأن الليل سيحل قريبًا.

المشهد 7: تراجيدية في النهر موسي

[سيتي فاطمة تصاب بالهستيريا عندما لا
يظهر تان بون آن على سطح النهر. سيتي
فاطمة تبكي بقلب محطم]

سيتي فاطمة: يا حبيبي تان بون أن، لا
تتركني، سألحق بك في النهر.

[تان بون أن وسيتي فاطمة يغرقان بسبب
حبهما الأبدي. وبعد وقت قصير من
غرقهما، ظهرت كتلة من التربة في موقع
غرقهما، والتي نعرفها الآن بفولو كمارو

Setelah penulisan lengkap narasi dan dialog, maka saatnya melatih para siswa untuk melafalkan narasi dan dialog yang telah tertulis. Pada tahap ini, para tokoh telah dibagi dan setiap tokoh telah memiliki dialog yang harus dibaca. Para dosen/pegiat PKM mendampingi para siswa dalam mengoreksi harakat yang benar terhadap kata dan kalimat yang dibaca. Proses ini dapat meningkatkan ketrampilan membaca bagi seluruh pemain yang terlibat dalam drama ini.

Di samping meningkatkan kemampuan menulis dan membaca, aktivitas drama ini juga sangat berkontribusi besar dalam peningkatan ketrampilan mendengar sekaligus berbicara. Setelah para pemain membaca/menghafal dialog masing-masing, berikutnya adalah tahap ujicoba dialog. Para pemain akan dipasangkan dengan tokoh yang menjadi lawan mainnya dalam setiap adegan. Maka, dialog akan terjadi silih berganti antara Tan Bun An dengan pengawal (adegan 1), Tan Bun An dan Siti Fatimah (adegan 2), dst.

Proses dialog atau komunikasi antar tokoh memerlukan akurasi dalam pengucapan sekaligus kejelian dalam pendengaran.

Tahap Pementasan

Tahap terakhir dari proses ini adalah pementasan. Tahap ini adalah akumulasi dari semua ketrampilan berbahasa; munulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Berhubung semua ketrampilan telah dilakukan secara berulang ulang, maka semua dialog terdengar lancar dan fasih pada saat pementasan.

Gambar 5. Salah satu adegan



Keunggulan dari pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama ini adalah bahwa semua ketrampilan dasar Bahasa dapat dilakukan, baik berbicara, mendengar, menulis, maupun membaca. Pembelajaran Bahasa dengan metode ini juga sangat menyenangkan karena prosesnya yang santai. Sebagai tambahan, siswa/santri termotivasi karena diberi property yang mengubah tampilan mereka menjadi lebih keren dengan kultur yang berbeda. Property tersebut telah disiapkan oleh tim PKM dan selanjutnya diserahkan sebagai kenang-kenangan dan digunakan pada pementasan serupa dengan persiapan yang lebih matang. Adapun kekurangannya, pelatihan ini dilakukan secara cepat sehingga pendalaman karakter tidak terlalu maksimal.

Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode derama ini sangat pas dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam yang memiliki keunggulan dalam bidang Bahasa Arab. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan terus menerus di lingkungan Ponpes ini.

Gambar 6. Pose Bersama Actor dan Penonton



Refleksi Capaian Program

Pementasan drama telah lama dilakukan sebagai metode pemerolehan Bahasa asing. Keempat ketrampilan dasar dilatih dalam proses pementasan drama ini. Oleh karena itulah, pementasan drama merupakan salah satu cara terbaik dan menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Arab.

Penutup

Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode drama dalam bingkai Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Civitas Akademika Prodi BSA Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sukses dilakukan. Secara positif, kegiatan ini dapat memotivasi para siswa Pondok Pesantren Darussalam Lampung dalam meningkatkan ketrampilan dasar Bahasa Arab.

Menurut Guru Seni yang mendampingi kegiatan ini, metode drama dalam pembelajaran Bahasa Arab belum pernah dilaksanakan sepanjang ia mengajar di sini. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menginspirasi mereka untuk dapat melakukannya di kemudian hari. Apalagi property drama telah diberikan oleh para pegiat PKM.

Daftar Pustaka

Putri, F. A. (2023). Efektivitas Metode Drama Musikal dalam Bimbingan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Sekolah Dasar Negeri. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 119-124.

- Rahnang, R. (2023). Klub Drama Bahasa Arab (Nilai Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis Drama di IAIN Pontianak). *Jurnal Al-Fatih*, 6(1), 73-90.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2016). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Wibawa, S. H., Mardian, H., & Triyono, A. (2022). Aspek Pengajaran Kemampuan Berbahasa dalam Lomba Drama Bahasa Arab di Gontor Putra Kampus Satu Tahun 1443/2021. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(2), 269-276.

Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi Melalui Musikalisasi Puisi pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Qori Islami Aris^{1*}, Essy Syam², Yessi Ratna Sari³

^{1,2,3}Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email : qoriislamibintiaris@unilak.ac.id

Abstract

This service activity aims to stimulate students' interest in reading poetry at SMA Muhammadiyah I Pekanbaru through a poetry musicalisation approach. The service team conducted a situational analysis of the partners and found that the students' interest in reading poetry was low due to the lack of understanding and appreciation of poetry and the lack of students' creativity in presenting poetry. This service activity was also carried out as an effort to develop students' creativity in arts and culture. Creativity can help students develop critical and creative thinking skills, problem solving and innovation in various fields. Poetry musicalisation was chosen as a method in this activity because it can increase the appreciation and understanding of literary works, especially poetry. Poetry musicalisation can make poetry more interesting and easier for students to understand, and improve students' language and artistic skills. This method is effective in increasing the appreciation of poetry and helping students to develop their creative skills.

Keywords: Reading Interest, Creativity, Poetry Musicalisation, Poetry Appreciation

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangkitkan minat baca puisi pada siswa SMA Muhammadiyah I Pekanbaru melalui pendekatan musikalisasi puisi. Tim pengabdian melakukan analisis situasi pada mitra dan menemukan bahwa minat baca puisi pada siswa rendah karena kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap puisi serta kurangnya kreativitas siswa dalam merepresentasikan puisi. Kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang seni dan budaya. Kreativitas dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, dan berinovasi dalam berbagai bidang. Pendekatan musikalisasi puisi dipilih sebagai metode dalam kegiatan ini karena dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap karya sastra, khususnya puisi. Musikalisasi puisi dapat membuat puisi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan kesenian siswa. Metode ini efektif untuk meningkatkan apresiasi terhadap puisi dan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kreatifitasnya.

Kata kunci: Minat Baca, Kreativitas, Musikalisasi Puisi, Apresiasi Puisi

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kontribusi bagi kebaikan masyarakat/ mitra melalui pemanfaatan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat guna membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat/ mitra.

Judul pengabdian yang diangkat adalah “Membangun Kreativitas dan Minat Baca

Puisi melalui Musikalisasi Puisi pada Siswa SMA Muhammadiyah I Pekanbaru". Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangkitkan minat baca puisi pada siswa SMA Muhammadiyah I Pekanbaru melalui pendekatan musikalisasi puisi.

Berdasarkan observasi lapangan, tim pengabdian melakukan analisis situasi pada mitra dan menemukan rendahnya minat baca puisi pada siswa yang disebabkan karena kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap puisi serta kurangnya daya kreativitas siswa dalam merepresentasikan puisi. Sementara itu, puisi memiliki nilai estetika yang tinggi dan mampu menerbitkan emosi dan imajinasi. Jika pembelajar memahami makna karya sastra, mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengevaluasinya secara tepat dan optimal, maka karakter pembelajar akan terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang seni dan budaya. Kreativitas dapat membantu siswa dalam mengelaborasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), dan berinovasi dalam berbagai bidang (*innovation skill*).

Pendekatan melalui musikalisasi puisi diambil sebagai metode dalam kegiatan ini karena dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap karya sastra, khususnya puisi. Musikalisasi puisi dapat membuat puisi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, musikalisasi puisi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan kesenian siswa. Seperti yang dikatakan Ismayani bahwa salah satu tujuan mempelajari sastra adalah agar kita mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra dalam kehidupan. Penikmatan dan pemahaman karya sastra bisa melalui kegiatan berapresiasi dan berekspresi. (Ismayani, 2017)

Dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam merepresentasikan puisi melalui musikalisasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang puisi. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat baca puisi dan mengembangkan keterampilan dalam berbahasa dan berkesenian yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan masa depan siswa.

Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa SMA Muhammadiyah I Pekanbaru selaku mitra memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain; rendahnya minat baca puisi, kurangnya kreativitas dalam merepresentasikan puisi, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya seni dan budaya, termasuk puisi, dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, rendahnya minat baca puisi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi siswa SMA Muhammadiyah I Pekanbaru, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yakni kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap puisi, kurangnya motivasi dalam membaca puisi, dan kurangnya peluang dan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan tentang puisi. Sehingga, minat baca puisi pada siswa menjadi rendah dan tidak terlalu diapresiasi sebagai kegiatan yang bermakna.

Kedua, kurangnya kreativitas dalam merepresentasikan puisi juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa selaku mitra. Kurangnya kreativitas dapat membuat siswa tidak tertarik untuk merepresentasikan puisi dengan cara yang unik dan menarik. Selain itu, kurangnya kreativitas juga dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam menuangkan dan menguraikan ide-ide dan gagasan dalam merepresentasikan puisi.

Ketiga, kurangnya pemahaman tentang pentingnya seni dan budaya juga dapat menyebabkan kurangnya peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang seni dan budaya, termasuk dalam merepresentasikan puisi. Sehingga, dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya seni dan budaya, diharapkan siswa dapat lebih menghargai dan mengembangkan kreativitas dalam bidang seni dan budaya, termasuk dalam merepresentasikan puisi melalui musikalisasi. Musikalisasi puisi

merupakan proses mengubah puisi menjadi sebuah lagu dan menjadikan puisi dalam bentuk musik yang sesuai dengan jiwa puisi. Dengan demikian, antara musik dan puisi seharusnya memiliki kesatuan dan keselarasan sehingga apa yang terkandung dalam puisi tetap utuh. (Hasminur, 2023)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan adanya suatu pendekatan yang dapat meningkatkan minat baca puisi dan kreativitas siswa dalam merepresentasikan puisi. Oleh karena itu, pendekatan musikalisasi ini dipilih sebagai metode dalam kegiatan pengabdian ini. Dengan musikalisasi puisi, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam merepresentasikan puisi dan memperoleh pemahaman yang jauh lebih baik tentang puisi, sehingga minat baca puisi siswa dapat meningkat dan keterampilan berbahasa dan kesenian siswa dapat dikembangkan dengan baik.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah I Pekanbaru. Siswa yang terlibat adalah Siswa Kelas X yang berjumlah 13 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pelatihan (*workshop*) teknik musikalisasi puisi
Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan penjelasan tentang teknik-teknik musikalisasi puisi dan bagaimana menerapkannya secara kreatif dan menarik. Selain itu, tim pengabdian juga dapat memberikan contoh-contoh musikalisasi puisi sebagai referensi bagi siswa.
2. Pemilihan Puisi
Siswa diberikan daftar puisi yang sesuai dengan tema dan karakteristik mereka. Dalam memilih puisi, tim pengabdian bekerjasama dengan Guru Bahasa Indonesia dari SMA Muhammadiyah I Pekanbaru agar dapat memilih puisi yang dapat dijadikan bahan musikalisasi dengan baik.
3. Pembuatan aransemen musik
Setelah memilih puisi, siswa dapat membuat aransemen musik untuk puisi yang telah dipilih dengan bimbingan dari tim pengabdian juga didampingi oleh Guru Bahasa Indonesia dan Guru Seni dan Budaya SMA Muhammadiyah I Pekanbaru. Tim pengabdian akan memberikan arahan dalam hal pembuatan aransemen musik agar menghasilkan karya yang berkualitas.
4. Praktik dan latihan
Setelah pembuatan aransemen musik, siswa dapat mulai berlatih dan berpraktik musikalisasi puisi secara teratur dengan bimbingan dari tim pengabdian yang juga didampingi oleh guru. Tim pengabdian akan memberikan arahan dan umpan balik pada siswa dalam hal penampilan dan ekspresi untuk membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan mereka dalam musikalisasi puisi.
5. Presentasi
Setelah selesai latihan dan praktik musikalisasi puisi dilakukan, siswa dapat melakukan presentasi atau pertunjukan musikalisasi puisi di depan kelas atau dalam acara lomba musikalisasi puisi dengan sokongan dan bimbingan tim pengabdian dan guru di sekolah. Tim pengabdian akan membantu siswa dalam melakukan persiapan dan memberikan saran dan masukan dalam hal penampilan dan ekspresi. Selain itu, tim pengabdian juga dapat membantu siswa dalam hal teknis seperti pengaturan instrumen alat musik dan tata panggung.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan 2 (dua) kali yakni pada tanggal 17 Juni 2023 dan 21 Juni 2023 dengan melibatkan 13 peserta didik di SMA Muhammadiyah I Pekanbaru. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini, Tim Pengabdian melakukan analisis situasi untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan dan tantangan di lapangan, antara lain melakukan observasi terlebih dahulu untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang apresiasi terhadap puisi serta daya kreativitas siswa dalam merepresentasikan puisi.

Kegiatan observasi pada tahap awal ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan 2 (dua) orang guru SMA Muhammadiyah Pekanbaru, yakni Guru Bahasa Indonesia, Bapak Syahfitra Harahap, S.Pd. dan guru Seni dan Budaya, Bapak Dicky Prayoga, S.Pd. Hasil dari kegiatan tahap awal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang signifikan dalam membangun minat baca puisi dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan merepresentasikan puisi.

Dalam segmen apresiasi puisi, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dasar namun lemah dalam memahami secara mendalam tentang elemen-elemen puisi dan apresiasi. Selain itu, hal yang perlu ditingkatkan adalah kreativitas peserta didik dalam merepresentasikan puisi.

Berdasarkan analisis situasi dan observasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengenalan musikalisasi puisi sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca puisi dan kreativitas siswa. Musikalisasi puisi adalah metode yang menggabungkan puisi dengan elemen musik, seperti melodi, ritme, dan harmoni, yang menghasilkan pengalaman membaca puisi yang lebih mendalam dan emosional.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahap seperti yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, kegiatan ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 dengan pengenalan dan pemahaman konsep musikalisasi puisi. Sebelum kegiatan ini dimulai, Tim Pengabdian menyebarkan angket kuesioner melalui *google form* untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman dan pengetahuan siswa tentang minat baca puisi melalui musikalisasi puisi. Hasil kuesioner pada 13 siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa		
		Ya	Mungkin	Tidak
1.	Apakah Anda memiliki minat dalam membaca puisi?	6	3	4
2.	Apakah Anda pernah mencoba menggabungkan puisi dengan elemen musik?	2	0	8
3.	Apakah Anda merasa bahwa elemen musik dapat menambah daya tarik puisi?	12	1	0
4.	Apakah Anda tertarik dalam mempelajari tentang teknik musikalisasi puisi?	6	6	1
5.	Apakah Anda percaya bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui musikalisasi puisi?	11	0	2
6.	Apakah Anda tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan musikalisasi puisi sebagai salah satu bentuk ekspresi diri?	7	4	2
7.	Apakah Anda percaya bahwa musikalisasi puisi dapat membantu Anda memahami makna puisi?	12	1	0

8.	Apakah Anda percaya bahwa musikalisasi puisi dapat menjadi alat efektif untuk menyampaikan pesan atau tema puisi dengan lebih kuat dan meyakinkan?	12	1	0
9.	Apakah Anda percaya bahwa musikalisasi puisi dapat membangkitkan emosi yang lebih intens dalam diri pendengar atau penikmat puisi?	12	0	1
10.	Apakah Anda percaya bahwa musikalisasi puisi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan interpretasi sastra, khususnya puisi?	12	1	0
Rata-rata		8,6	1,8	2,8

Tabel di atas menunjukkan rata-rata untuk kolom “Ya” adalah 8,6, kolom “Mungkin” adalah 1,8, dan kolom “Tidak” adalah 2,8. Nilai-nilai dalam setiap kolom dijumlahkan dan kemudian dibagi dengan jumlah total peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut.

Secara umum, hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki minat dalam membaca puisi sebelum kegiatan pengabdian, namun mereka menyadari bahwa musikalisasi puisi memiliki nilai tambah yang besar dan mereka tertarik untuk mempelajarinya. Diharapkan minat dan pemahaman siswa akan meningkat setelah kegiatan pengabdian.

Gambar 1. Proses pengenalan musikalisasi puisi oleh salah satu tim



Refleksi Capaian Program

Refleksi capaian program adalah proses mengevaluasi dan memahami hasil dan dampak dari program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian, keberhasilan, tantangan, dan peluang untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Dalam konteks kegiatan "Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi melalui Musikalisasi Puisi bagi Siswa SMA Muhammadiyah I Pekanbaru", berikut ini adalah refleksi capaian program:

Tercapainya peningkatan minat baca puisi: Melalui pendekatan musikalisasi puisi, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan minat baca puisi siswa. Pada hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat peningkatan yang signifikan pada antusiasme siswa dalam membaca puisi. Hal ini menunjukkan bahwa musikalisasi puisi

memiliki daya tarik dan menarik minat siswa untuk lebih mendalami karya sastra puisi.

Mengembangkan kreativitas: Kegiatan pengabdian ini berhasil mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka di bidang seni dan budaya. Proses pembuatan aransemen musik puisi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri mereka melalui kreativitas musik. Siswa diberi kebebasan untuk menciptakan komposisi musik yang sesuai dengan visi dan ekspresi pribadi mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif.

Meningkatkan pemahaman tentang puisi: Melalui pendekatan musikalisasi puisi, siswa mengalami pemahaman yang lebih besar tentang makna dan struktur puisi. Proses memadukan puisi dengan elemen musik membantu siswa untuk memahami emosi dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Dengan cara ini, musikalisasi puisi memberi siswa pengalaman yang lebih dalam dan lebih emosional dalam membaca puisi.

Tantangan dan peluang: Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya waktu untuk latihan dan persiapan, serta kesulitan dalam menggabungkan musik dan puisi secara harmonis. Namun, tantangan-tantangan ini juga memberikan peluang untuk meningkatkan perencanaan dan pengelolaan kegiatan di masa depan, serta memperkaya pendekatan dan metode dalam musikalisasi puisi.

Dampak positif: Kegiatan musikalisasi puisi memberikan dampak positif bagi para siswa dan sekolah. Para siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, interpretasi sastra, dan inovasi artistik. Selain itu, pencapaian mereka dalam presentasi Musikalisasi Puisi memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan komunitas sekolah dalam mendukung kreativitas dan ekspresi artistik.

Secara keseluruhan, refleksi capaian program menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kreativitas dan minat baca puisi melalui musikalisasi puisi di kalangan siswa SMA Muhammadiyah I Pekanbaru. Evaluasi ini memberikan masukan yang sangat berharga untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan pengabdian



Penutup

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian "Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi melalui Musikalisasi Puisi bagi Siswa SMA Muhammadiyah I Pekanbaru", dapat disimpulkan bahwa pendekatan musikalisasi puisi efektif untuk meningkatkan minat baca puisi, mengembangkan kreativitas siswa, serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap puisi. Melalui pelatihan teknik musikalisasi puisi, pemilihan puisi yang sesuai, pembuatan aransemen musik, serta latihan dan presentasi, siswa berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan mereka dalam menyampaikan puisi dengan ekspresi dan kefasihan melalui musikalisasi.

Kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman membaca puisi yang lebih mendalam dan emosional kepada para siswa, sehingga meningkatkan minat mereka untuk terus mendalami dan mengapresiasi karya sastra puisi. Selain itu, para siswa juga dapat mengembangkan kreativitas mereka di bidang seni dan budaya dengan menciptakan aransemen musik yang unik sesuai dengan visi pribadi mereka. Dengan demikian, kegiatan musikalisasi puisi dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membuat para siswa lebih tertarik dan terlibat dalam dunia puisi dan seni.

Daftar Pustaka

- Afdal, A., & Suhaimi, A. (2019). *Musikalisasi Puisi: Sebuah Tinjauan dari Perspektif Linguistik*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Aris. Q. I. (2022). Apresiasi Sastra melalui Media Pop-Up untuk Pembentukan Karakter dan Literasi Budaya. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31849/bidik.v3i1.10676>
- Cahyadi, S., & Kusumawardhani, A. (2019). Peningkatan Kreativitas dalam Musikalisasi Puisi bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 183-192. <https://doi.org/10.21009/jpaud.082.08>
- Hasminur, H., Faizah, H., Elmustian, E., & Syafrial, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Calempong terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Journal on Education*.
- Ismayani, R.M. (2017). Musikalisasi Puisi Berbasis lesson Study Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Semantik*. <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i2.p1-14>
- Nugraha, A., & Suwarno, S. (2020). Penerapan Musikalisasi Puisi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(7), 1035-1044. <https://doi.org/10.17977/jp.v5i7.12799>
- Piliang, Y. A. (2017). *Estetika Musikalisasi Puisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siregar, S. S., & Febriana, E. (2020). *Pembelajaran Kreatif Inovatif Berbasis Literasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subekti, A. (2014). *Pengantar Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahrudin, S. (2018). Musikalisasi Puisi sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 77-83. <https://doi.org/10.17977/jpbsi.v1i2.6967>
- Wibowo, T., & Astrina, V. (2021). MUSIKALISASI PUISI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Peningkatan Kemampuan Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Minas Dalam *Speech Contest*

Edward^{1*}, Sorta Hutahaean²

^{1,2}Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email : edwards07@unilak.ac.id

Abstract

This article is entitled, "The Improvement of Student's Ability in Speech Delivery Contest. The research was aimed at improving the ability of the students of State Vocational School I of Minas in delivering speech. After doing the treatment it was found that students were knowledgeable in identifying indicators of .speech contest and in doing exposures towards the factors of speaking in giving a speech, such as appearance/ performance, intonation, fluency, organization including time management/ accuracy, pronunciation and articulation. The result, therefore, in terms of the speaking ability of the students in delivering a speech was gradually increasing.

Keywords: *Ability, Speech, Contest*

Abstrak

Judul pengabdian kepada masyarakat ini adalah "Peningkatan Kemampuan Siswa-siswi SMK N V Minas dalam *Speech Contest*. I_bM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berekspresi dalam hal komunikasi melalui pidato bahasa Inggris pada siswa-siswi SMK N I Minas. Pengajaran komunikasi bahasa Inggris dalam *speech contest* sangat perlu diperhatikan. Dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa-siswi, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, seperti *appearance/ performance, intonation, fluency organization including time management/ accuracy, pronunciation and articulation* sehingga informasi yang disampaikan dapat dimengerti dan meresap pada pendengar. Ditemukan bahwa dengan melakukan *exposure* yang teratur dan berlanjut kemampuan siswa-siswi meningkat secara gradual.

Kata kunci: Kemampuan, pidato, lomba

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran dasar atau umum pada jurusan non-Inggris. Bahasa Inggris untuk sekolah menengah memerlukan pendekatan personal yang memenuhi prinsip kesederhanaan, praktis dan mudah dipahami serta diterapkan. Penekanannya pada tingkah laku siswa yang sebelumnya tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar dalam diskusi atau mengeluarkan gagasan atau ide-ide, dalam hal ini, berbicara atau berpidato dalam bahasa Inggris. Siswa harus diberikan pengertian bahwa berbicara bukanlah hal yang menakutkan dan tidak merugikan. Hal ini tentunya bertujuan agar kompetensi siswa meningkat sejalan dengan *performance*. Dengan demikian, keterampilan berbahasa yang saling bertautan satu sama lainnya berjalan seimbang, seperti *reading, listening, speaking* dan *writing*. *Reading* dan *listening* dikatakan sebagai *receptive skills*, sementara *speaking* dan *writing* disebut sebagai *productive skills*. Sementara, Cohen (1990) mengatakan bahwa membaca memerlukan kemahiran menafsirkan serta pemikiran yang kritis untuk memahami teks. Membaca juga merupakan proses kemahiran yang aktif dalam menginterpretasikan makna. Dengan kemampuan membaca yang bagus, maka kemampuan berbicara juga akan bagus karena dengan pengetahuan yang diperoleh dari membaca, siswa akan memiliki skemata atau

pengetahuan yang luas untuk disampaikan ketika kegiatan berpidato atau *speech contest* dilakukan.

Mengapa *speech contest*? *Speech contest* adalah agenda akademik yang sering diperlombakan guna memotivasi siswa-siswa dalam belajar. Berbicara merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi di mana kita diharuskan memahami ide/ topik secara sistematis. Proses berbicara atau komunikasi terlihat mudah, namun setidaknya ada dua kesulitan yang biasa dijumpai oleh siswa. Pertama, banyak kosakata yang tidak diketahui. Kedua, kurangnya skemata serta ditunjang oleh pentingnya memahami gramatika = bentuk dan fungsi kaidah kebahasaan secara deskriptif. Fenomena-fenomena ini menghambat kinerja siswa dalam berbicara mengeluarkan atau mengucapkan pendapat-pendapatnya. Untuk mencapai pemahaman tersebut, siswa harus dilatih dan diberikan pemahaman bentuk kebahasaan secara deskriptif dan preskriptif, khususnya teknik berbicara di depan umum. Dengan demikian, siswa diarahkan belajar secara proaktif. Sebagai pengajar mata kuliah metode pengajaran bahasa Inggris, peneliti tertarik untuk memberikan pelatihan kemampuan berbicara, dalam hal ini, *speech contest* yang sering dihadapi oleh siswa-siswi. Pada kesempatan ini peneliti memilih salah satu sekolah yang mengikuti *speech contest* se-provinsi Riau yang dilakukan akhir-akhir ini, yakni SMK N I Minas

Pedekatan Pelaksanaan Program

Melalui kegiatan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru yang ditunjuk kepala sekolah untuk mendampingi dan memberi masukan tentang kondisi prestasi siswa secara personal. Adapun kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yang berkesinambungan. Pertama, Pre-test dan pengenalan akan *speech contest* dengan menerapkan modeling dan praktek serta teknik yang diperlukan untuk mampu berpidato dengan gaya tersendiri secara ekspresif dan impresif. Pada tahap ini akan ditransfer aspek-aspek yang harus dipahami. Peralatan yang diperlukan adalah hands out dan media lainnya. Tahap pelatihan strategi meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dengan teknik bercerita ekspresif dan impresif secara proportional dan mengenalakan imdikator-indikator dalam lomba *speech contest*.

Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan ini dilakukan diskusi dengan siswa dan guru yang turut berpartisipasi dalam memberikan dorongan serta masukan. Skill berpidato atau berbicara di depan umum merupakan keahlian yang khusus karena bentuk kemampuan ini melibatkan beberapa unsur penting yang saling bertautan, seperti *APPEARANCE and PERFORMANCE*; ekspresi peserta melalui gesture (gerak tubuh), *INTONATION and FLUENCY*; kesesuaian antara penekanan kata atau suku kata dengan ketentuan intonasi sistem bahasa yang digunakan dan kelancaran menyampaikan pidato, *PRONUNCIATION and ARTICULATION*; kefasihan pengucapan kata dan kefasihan bunyi vocal, konsonan dan lainnya, *CONTENT*; kesesuaian isi atau pembahasan tema dan *TIME ACCURACY*; ketepatan waktu.

Dari kelima indikator atau unsur di atas, secara tentatif dapat dikatakan bahwa kegiatan berdampak sangat positif bagi mitra karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Tim memberikan *pre-test* melalui komunikasi tentang konsep *speech contest* dan indikator yang penting dalam *speech contest*. Selanjutnya, dilakukan *treatment* dan kemudian *pos-test* dengan mengirim rekaman pidatonya. Adapun jumlah siswa-siswi yang dijadualkan mengikuti pelatihan ini sekitar 5-0 orang. Semua mitra tidak begitu familiar dengan konsep dari kelima indikator pada dalam lomba *speech contest* seperti terlihat pada tabel di bawah ini kecuali sedikit tentang

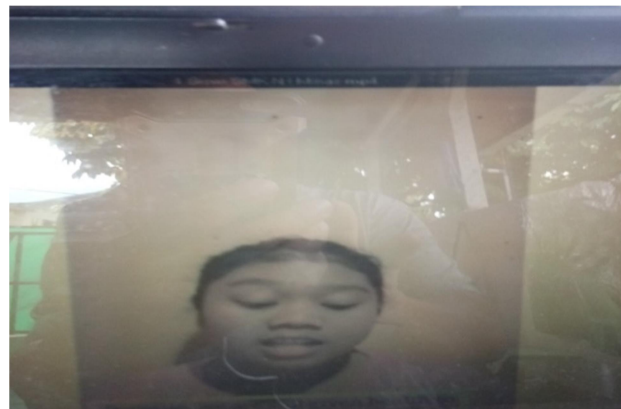
pronunciation/ *articulation*, dan *time accuracy*. Hal ini berarti hanya 40 % yang diketahui oleh siswa-siswi.

Tabel 1. Indikator *Speech Contest*

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Appearance and Performance		√
2	Intonation and Fluency		√
3	Pronunciation/ Articulation	√	
4	Content		√
5	Time Accuracy	√	

Setelah pre-test dan diskusi *feed back*/ penguatan, mitra sudah memahami dan mengetahui dunia dalam lomba di kalangan sekolah menengah. Berikut beberapa contoh pidato/ transkrip pidato siswa dengan topik pendidikan dan globalisasi.

Gambar 1. Rekaman video siswa berpidato



Education

Good afternoon ladies and gentleman. First, let us give thanks for the presence of God almighty because we are still given health to this day. Here, Melia Marinta giving a speech about education. Education is process which running very long, education cannot be forced and accelerated. Education must be natural and it takes a long time, education itself is able to generate ideas or ideas that can give us thoughts about a new way of life.

How about education we can think of something that previously did nor cross our minds, in terms of the physical itself, the Indonesian nation is a nation that is independent and free from colonialism but do you know that all of your friends and teachers know that our nation is still colonized in terms of education. The high level of ignorance and school drop outs in Indonesia seems to show that we are not serious about developing education in this country friends need to know, in other countries they can make cars, motorbikes, make sophisticated TVs, make rockers, builds planes, make cell phones and other electronic goods. Once again education is a very decisive path for the future of this nation.

Education as a means of supporting a better life for the nation must be true and since care in educating its students, to be able to realize a better Indonesian education in indeed not an easy job it must be balance with funds and hard work from all elements in education. Education must also be completed with manners (character) lessons in society so with education, it should not only make students smart, but also make students polite, obedient to religion, respect teachers and love both parents. Education in Indonesia must be overhauled we need character education for the future. I really hope that character education in schools will continue to be improved. We are civilized nation, don't pollute our nation just because we want to defend a handful of irresponsible humans, a smart person will think twice before a word leaves his mouth. I hope that education that is currently being emphasized intensively in Indonesia is able to bring his nation to the world level. Hopefully it will be able to bring this nation to

become a great, and respected nation on the world stage who is proud if this nation is advanced and big? Of course we are star with your own friends, be disciplined to welcome our nation forward. Hopefully, these short speeches will benefit us all, especially for me personally. Finally, hopefully useful and thank you.

Gambar 2. Rekaman pidato siswa



The Importance of Education

The honorable, my teacher, and my beloved friends, good morning. First of all, thank you for having me here in this fine and joyfull morning. I hope we are all in the good bealth. Today I would convey in the importance of education in my short speech. On many occasions we hear the term education, but what is education? How importance is education to our country and ourselves as students.

Well, to answer the first question, education refers to a process by which a person develops their skills, attitudes and values. Many times we associate this term with the school, however we must also take into account that education is not exclusive to this institution, but also it is up to the family and even to the friendships with whom we live together day by day, that is why we can say that "men can get to improve each other." There is a phrase that I like very much and I find it very true. If the people of a country care about the education, it shows that they love their nation. It is said that in order for a country to prosper it needs education, but why.

The honorable audiences, we study not to go to the graduation ceremony and hang our picture on the wall of our house, much less to show off to our friends. we study to practice and to acquire knowledge, and those two then will prepare us to the real life situation. Education brings us too many benefits, such as confidence in ourselves, freedom to decide, conscience as a whole, help us to improve ourselves, to feel fulfilled, to feel that we are something in life and that we have an end for which to live. But this is not the only satisfaction that education gives us, but with it we achieve a better quality of life; When we want to buy a dress, shoes, food, or anything else, we need a work, which currently is not so easy to find and less if we don't have an adequate education.

It is said that the future of our country is in the hands of the children and as the children in this country, we must try hard to achieve that. That is why today I invite all the audiences here to reflect on the importance of education. We have to take advantage of this chance to be able to go to school to study. We must appreciate the effort that our parents make to send us to school, and think that there are many children who would like to study but for some reason they can not do it.

Finally, ask ourselves: without effort and education, how do we want to improve ourselves? How do we want to live better? In short, how do we want a better country?. Therefore, education is an important part of our life as well as an essential part to develop a better future for the country. So this is the end of my speech today. I hope some of the points that I have conveyed today make us more appreciate of our chance to be able to have the education at school and make us study more dilligently for both our country's and our own future. I thank you for the attention. Good day.

Pidato di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpidato sudah cukup baik dan yang paling penting berani. Durasi pidato yang diberikan 3–5 menit, Dari sisi tema isi, pidato cukup mengena dengan gaya bahasa yang cukup standar meskipun masih terdapat kesalahan dalam penempatan frasa dan sedikit tata bahasanya, masih dapat dimengerti. Dari intonasi ataupun artikulasi boleh dikatakan cukup. Mungkin, jika dilatih lebih lama dalam beberapa bulan, mitra akan sangat kompeten. Kekurangan paling fundamental atau universal adalah pronunciation namun untuk tingkat SMA dengan segala kondisi pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, pelatihan ini sudah bermanfaat bagi mitra.

Refleksi Capaian Program

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan pengabdian menunjukkan pengaruh positif, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam *speech contest*, dan mitra sudah termotivasi untuk mengikuti kegiatan lomba. Meskipun banyak factor yang harus disikapi karena kemampuan seperti ini merupakan kemampuan yang terintegrasi yang mencakup skills receptif dan produktif, kemampuan siswa cukup meningkat. Hal mayoritas yang perlu ditingkatkan adalah masalah pengucapan yang menjadi dasar perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa Inggris. Dengan demikian, perlu terus dilakukan kegiatan terkait yang dapat menunjang.

Penutup

Adapun saran yang dapat disebutkan pada saat ini adalah: Pertama, strategi pelatihan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh mitra dalam belajar secara mandiri dan membuatnya sebagai bekal ilmu yang praktikal di masa mendatang. Kedua, penindaklanjutan dari program ini/ strategi-strategi pembelajaran yang singkat, sederhana perlu tetap diperhatikan, karena sangat membantu pada tahap proses belajar dan pembelajaran, baik di sekolah, maupun secara mandiri. Pelatihan ini perlu dilanjutkan agar ilmu dan keterampilan mitra benar-benar siap pakai.

Daftar Pustaka

- Bennet, Kat Bradley. 2007. *Teaching Pronunciation: An Independent Study Course for Teachers of Adult English as Second Language Learners*. Longmont, CO 80501:Northern Colorado Professional Development Centre.
- Brown, H.D. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. 3rd ed. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment*. New York: Pearson Education, Inc.
- Faggen, Roberts, 2009, *The Cambridge Introduction to Robert Frost*, New York: Cambridge University Press
- Gilakjani, P Abbas. 2012. *The Significance of Pronunciation in English Language Teaching*. International Journal of Language Teaching: International Journal of Language Teaching and Research Vol. 5, No.4
- Hadi, 2009. *Teaching Pronunciation by Using Audio Lingual*. Blogspot.com
- Nunan, David. 1999. *Second language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.

Penguatan Budaya Melayu di TVRI Riau Melalui Drama Televisi

M.Kafrawi^{1*}, Evizariza²

Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email: hangkaf74@gmail.com

Abstract

Television is a medium that can be used to disseminate information and entertainment. The development of increasingly sophisticated technology with various kinds of programs requires creative thinking so that television stations are not left behind by their audience. One of the superior programs that can be created is television dramas by incorporating local cultural values. By collaborating with TVRI Riau, Malay cultural values can be combined in a creative work, namely television drama.

Keywords: TVRI Riau, Television Drama, Malay Cultural Values

Abstrak

Televisi merupakan media yang dapat dijadikan untuk menyebarkan informasi dan juga sarana hiburan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan berbagai macam program, diperlukan pemikiran kreatif sehingga stasiun televisi tidak ditinggalkan penontonnya. Salah satu program unggulan yang dapat dikeraskan adalah drama televisi dengan memasukkan nilai-nilai budaya tempatan. Dengan berkerjasama sama TVRI Riau dapat dipadukan nilai-nilai budaya Melayu dalam suatu kerja kreatif yaitu drama televisi.

Kata kunci: TVRI Riau, Drama Televisi, Nilai Budaya Melayu

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi menjadi kekuatan untuk menyebarkan nilai-nilai budaya ke tengah-tengah masyarakat. Walaupun demikian, perkembangan teknologi ini dapat juga merusak tatanan sosial apabila tidak diimbangi dengan konten-konten yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu perkembangan teknologi yang dirasakan oleh masyarakat luas adalah televisi. Melihat perkembangan inilah bermunculan stasiun televisi di negara ini dengan berbagai bentuk program-program unggulan mereka. Untuk itulah stasiun televisi harus kreatif membaca perkembangan zaman dengan menciptakan konten-konten bermanfaat bagi masyarakat, dan salah satu konten yang dapat dimanfaatkan adalah konten berdasarkan budaya daerah.

TVRI merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia yang dikelola pemerintah. Sebagaimana motto TVRI “menjalin persatuan bangsa” tidak dapat tidak TVRI mengembangkan sayapnya dengan mendirikan stasiun-stasiun televisi yang berpusat di daerah, seperti stasiun TVRI Riau. Hal ini dilakukan untuk menampung program-program yang ada di daerah di mana stasiun itu berdiri. Rasa tidak mungkin tertampung kalau cuma berharap kepada stasiun TVRI Pusat yang berada di Jakarta menampung semua program-program daerah disebabkan keterbatasan jam tayang.

Keberadaan stasiun TVRI Riau membuka luas peluang kebudayaan Melayu Riau untuk ditampilkan di permukaan. Salah satu program yang dapat dilaksanakan berkerjasama dengan TVRI Riau adalah drama televisi yang berangkat dari nilai-nilai budaya Melayu. Drama televisi menjadi unggulan bagi stasiun televisi, hal ini disebabkan drama dapat mengombinasikan antara hiburan dengan muatan atau nilai-nilai budaya suatu

daerah. Hiburan menjadi penting tersebut stasiun televisi berharap masyarakat menonton program-program yang mereka buat. Sebagai hiburan dan sekaligus dapat mencerdaskan bangsa, diperlukan kolaborasi antara hiburan dan nilai-nilai budaya dan drama televisi menjadi salah satu alternatifnya.

Berdasarkan pemikiran di atas inilah, pengabdian kepada masyarakat Penguatan Budaya Melayu di TVRI Riau Melalui Drama Televisi dilaksanakan. Dengan pengabdian ini dapat mengaplikasikan nilai-nilai budaya Melayu dengan perkembangan teknologi yaitu drama televisi.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan Ibm dilakukan dengan melibatkan beberapa orang kru TVRI Riau dan juga beberapa alumni FIB Unilak Pekanbaru, Riau. Jumlah orang yang terlibat dalam pengabdian ini sebanyak 20 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

Pelatihan Mengetahui Proses Pra Produksi

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi dan bedah naskah atau skenario yang akan digarap menjadi drama televisi. Pada tahap ini juga tim memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya Melayu, baik itu sikap, karakter dan suasana yang akan ditampilkan. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah pembagian tugas dalam setiap divisi dan membedah skenario atau naskah dan menetapkan peran bagi aktor. Peralatan yang diperlukan pada tahap ini adalah skenario drama televisi dan lembar Kerja.

Pembuatan Drama Televisi

Pada tahap ini, tim melakukan praktik langsung dalam pembuatan drama televisi. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah pengambilan gambar, mengarahkan aktor, proses editing, dan penyediaan perlengkapan peralatan pengambilan gambar. Peralatan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah kamera, sound sistem/mic, properti pendukung aktor dan dekorasi tempat, serta komputer editing.

Pelatihan Pasca Produksi

Pada tahap ini, tim melakukan cara pemasaran agar karya drama televisi ini ditonton oleh masyarakat. Memperomosisan karya ini diberbagai media sosial dan membuat tartikel mengulas karya tersebut.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2023, pukul 08.00-17.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Stasiun TVRI Riau, Jalan Durian, Pekanbaru. Selama pelatihan, peserta juga akan diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman dan kepuasan terkait pelatihan ini, berikut tabelnya:

Tabel 1. Pretest

No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan drama televisi	20	-	-
2	Penguatan nilai-nilai budaya Melayu dalam drama televisi	10	-	10
3	Menghasilkan karya berikutnya berdasarkan nilai budaya Melayu	10	-	10
4	Keuntungan membuat konten berdasarkan nilai-nilai budaya	14	-	6
5	Keuntungan membuat drama televisi berdasarkan nilai budaya: a. Bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan berbasis budaya b. Bisa menambah wawasan c. Dapat dijadikan usaha periklanan muatan lokal			

Berdasarkan tabel pretest di atas, dapat diuraikan bahwa semua peserta pelatihan mengetahui tentang drama televisi. Pada keterlibatan dalam penulisan menulis penguatan nilai-nilai budaya Melayu dalam drama televisi hanya 10 peserta yang tahu, sebanyak 10 lagi belum mengetahui. Hal ini disebabkan sebagian peserta bukan bersuku Melayu. Begitu juga pada bagian Menghasilkan karya berdasarkan nilai budaya Melayu, sebanyak 10 orang peserta tahu, sementara 10 lagi belum tahu. Untuk Keuntungan membuat konten berdasarkan nilai-nilai budaya sebanyak 14 peserta tahu dan 6 peserta belum tahu. Hal ini disebabkan 14 peserta merupakan crew yang terbiasa dalam produksi drama televisi.

Untuk lebih mendalam mengetahui terkait menulis skenario film serta manfaatnya, dilakukan juga posttest. Dari hasil post-test menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan hasil pretest. Berikut tabelnya:

Tabel 2. posttest

No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan drama televisi	20	-	-
2	Penguatan nilai-nilai budaya Melayu dalam drama televisi	20	-	-
3	Menghasilkan karya berikutnya berdasarkan nilai budaya Melayu	20	-	-
4	Keuntungan membuat konten berdasarkan nilai-nilai budaya	20	-	-
5	Keuntungan membuat drama televisi berdasarkan nilai budaya: a. Bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan berbasis budaya b. Bisa menambah wawasan c. Dapat dijadikan usaha periklanan muatan lokal			

Refleksi Capaian Program

Dari hasil pelatihan ini diharapkan TVRI Riau akan menghasilkan konten budaya berdasarkan nilai-nilai budaya Melayu. Selama ini TVRI Riau sudah beberapa memproduksi drama televisi yang berbasis budaya Melayu, namun belum memberi pemahaman kepada crew yang terlibat dalam produksi drama tersebut. Untuk Hal inilah diharapkan dari pelatihan ini TVRI Riau akan tetap memproduksi drama televisi berdasarkan budaya Melayu dengan personel yang telah memahami nilai-nilai budaya Melayu dalam suatu drama.

Penutup

Dari 20 memahami dan memiliki kemampuan dalam menghasilkan drama televisi, walaupun demikian untuk memproduksi drama televisi dengan muatan budaya khususnya nilai budaya Melayu memang belum memadai. Hal ini disebabkan belum pahamiya peserta terhadap nilai-nilai budaya Melayu. Suatu karya drama televisi, selain bentuk visual menjadi penting, naskah atau skenario juga menjadi hal yang mendasar. Selain itu, seperti drama lainnya, para peserta juga harus mengetahui karakter dan sikap orang Melayu. Dalam pelatihan ini, hal-hal mendasar untuk sikap dan karakter orang Melayu belum sepenuhnya dikuasai. Secara umum dan keinginan untuk belajar memahami nilai-nilai budaya Melayu oleh peserta menerapkan pada karya-karya drama televisi berikutnya sangat besar keinginannya. Sebagai stasiun televisi daerah, TVRI Riau memiliki kewajiban menggali potensi-potensi budaya Melayu sebagai ciri khas karya mereka.

Daftara Pustaka

- Effendy, Heru. 1997. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Penerbit KPG
- Effendi, Tennas, 2000, *Tunjuk Ajar Melayu*, Pekanbaru, LAMR
- Muslimin, Nurul. 2018. *Mari Bikin Film, Yuk*. Jakarta: Araska Publisher
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film*. Jakarta: Galang Press
- Sutandio, Anton. 2020. *Dasar-dasar Kajian Sinema*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin Karya Aisyah Sulaiman Riau

Amanan^{1*}, Hermansyah², Juswandi³

^{1,2,3}Prodi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email: amanan@unilak.ac.id

Abstract

Syair Khadamuddin is a literary work created by Aisyah Sulaiman Riau, a writer from the Riau archipelago. This literary work in ancient Malay, Syair Khadamuddin, tells the attitude and outlook on life as well as the loyalty of a wife to her husband. Syair Khadamuddin tells the story of the struggle of a woman named Siti Sabariah in realizing her loyalty as a wife who awaits the return of her husband, named merchant Khadamuddin. This service activity was held for PGRI High School students in Bukit Raya District, this activity is really needed by the Riau Provincial Government in the Reformation era, which has planned to foster and develop Malay culture and Malay culture (BMR). The arrival of the service team from the Faculty of Cultural Sciences, Lancang Kuning University is expected to be able to help the school and especially the PGRI Pekanbaru City High School students to get to know Riau Malay Culture, especially to improve their ability to read and understand Syair Khadamuddin by Aisyah Sulaiman Riau.

Keywords: *Improvement, Ability, Reading and Understanding Khadamuddin's Poetry*

Abstrak

Syair Khadamuddin adalah suatu karya sastra yang dibuat oleh Aisyah Sulaiman Riau, seorang sastrawan dari kepulauan Riau. Karya sastra ini berbahasa Melayu kuno Syair Khadamuddin mengisahkan sikap dan pandangan hidup serta kesetiaan seorang Istri terhadap suami, Syair Khadamuddin berkisah tentang perjuangan seorang perempuan bernama Siti Sabariah dalam mewujudkan kesetiiaannya sebagai seorang Istri yang menanti kepulangan Suaminya yang bernama saudagar Khadamuddin. Kegiatan Pengabdian ini diadakan pada siswa SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya, kegiatan ini sangat diperlukan Pemerintah Propinsi Riau di era Reformasi ini sudah mencanangkan untuk membina dan mengembangkan kebudayaan Melayu dan budaya Melayu (BMR). Kedatangan Tim pengabdian dari Fakultas ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning diharapkan dapat Membantu pihak Sekolah dan khususnya para siswa SMA PGRI Kota Pekanbaru untuk mengenal Budaya Melayu Riau Khususnya Peningkatan kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin Karya Aisyah Sulaiman Riau.

Kata kunci: Peningkatan, Kemampuan, Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin

Pendahuluan

Syair Adalah salah satu jenis puisi Klasik yang memperoleh pengaruh kebudayaan Arab, Syair termasuk salah satu puisi lama yang berasal dari Persia dan dibawa ke dalam sastra Indonesia bersama dengan masuknya ajaran Islam ke Indonesia. Istilah Syair berasal dari bahasa Arab yakni Syi'ir atau Syu'ur yang bearti perasaan menenyadari, kemudian kata Syu'ur berkembang menjadi Syi'ru yang bearti puisi, tujuan dari Syair adalah untuk bercerita, memberikan petuah/nasehat dan sebagai pelipur lara. Meskipun mata pelajaran Budaya Melayu Riau diajarkan di Sekolah ini, akan tetapi buku-buku

tentang budaya Melayu masih kurang dan Guru yang mengajarnya tidak berlatarbelakang pendidikan Sarjana disiplin Ilmu tentang Melayu

Upaya yang seharusnya dilakukan untuk melestarikan budaya Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin ialah dengan mengadakan pengenalan dan pelatihan tentang Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin . Dengan adanya Masalah di atas yaitu kurangnya minat masyarakat di lingkungan sekolah untuk memahami tentang cara Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin, maka kami ingin memberitahu dan meningkatkan minat dan kemampuan dalam hal bagaimana cara membaca dan memahami teks Syair Khadamuddin yang sudah di karang/dibuat oleh pengarang, guna mencapai tujuan tersebut, kami memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan yang memiliki orientasi pada penumbuhan dan memupuk minat dan kreativitas pelajar Sekolah Menengah Atas yaitu SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Dalam kaitan ini, salah satu bentuk kegiatan yang dipandang memiliki orientasi ke arah itu adalah selalu mengadakan pengabdian dalam bentuk peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin Pada Siswa SMA PGRI Kec. Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat kiranya memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan masyarakat. Pelajar mengetahui dan memahami tentang Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin sebagai salah satu seni . Dengan Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin , dengan diadakan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam memahami dan dapat membina bakat siswa untuk membuat dan membaca Syair Khadamuddin, dengan pengabdian kepada masyarakat ini setidaknya para pelajar Sekolah Menengah atas ini akan: (1) Memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran serta memberikan dasar-dasar pengetahuan mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Syair yang berkaitan dengan nilai-nilai estetika budaya; (2) Memperjelas motivasi dan orientasi budaya sehingga terbentuk kejelasan sikap ramah dan rasa ingin tahu terhadap Peranan Syair Khadamuddin; (3) Memperkenalkan perkembangan budaya dan membandingkan dengan budaya masyarakat tempatan; (4) Merangsang semangat (etos) kreatif para peserta pada khususnya dan masyarakat pada umumnya; (5) Mengembangkan kreativitas para peserta dalam pemahaman budaya Khususnya Syair Khadamuddin; (6) Memupuk kecintaan dan sikap positif maupun minat dan bakat peserta khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga mereka memiliki kepekaan terhadap kemampuan kreasi/ekspresi.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah banyak metode yang bisa dilakukan, namun kegiatan yang kami lakukan memakai metode berbentuk ceramah, tanya jawab atau diskusi. Sebelum kegiatan ini diadakan, terlebih dahulu diadakan free test tentang Syair Khadamuddin Karya Aisyah Sulaiman Riau dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah dan metode diskusi/tanya jawab.

Metode Ceramah adalah yang boleh dikatakan Metode Tradisional, karena sejak dahulu metode ini sudah di pergunakan sebagai alat komunikasih lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan, begitu dalam kegiatan pembelajaran. Metode Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara Lisan (Sudjana, 2010: 77).

Sedangkan menurut Sutikno (200 : 94) metode ceramah merupakan “ metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan Lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya”. Adapun materi yang diberikan ialah menjelaskan tentang pengertian Syair, Ragam irama Syair Melayu Riau seperti Irama Selendang

Delima, Syair Burung, Dodoi Anak dan Surat Kapal. Siswa juga diajarkan memahami Syair dan mempraktekkan cara membaca Syair dari berbagai irama seperti yang di jelaskan di atas cecara bergantian.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Ceramah adalah suatu cara atau langkah-langkah yang di gunakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penjelasan Lisan secara langsung terhadap siswa. Sularsih (2013 : 2) berpendapat bahwa “, Ceramah bervariasi adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaanya menuntut banyak keterlibatan/kreativitas siswa. Sedangkan metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

Menurut pendapat Hamzah, (2008: 200), Belajar praktik adalah belajar keterampilan yang membutuhkan gerakan motorik, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di tempat kerja/ lapangan. Berdasarkan pendapat Hamzah tersebut, maka belajar praktik adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan motorik atau gerak di tempat kerja atau lapangan. Materi yang akan diberikan kepada siswa SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru adalah tentang Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin.

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilakukan di SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru pada tanggal 4 Mei 2023 yang dihadiri 33 orang peserta, berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa hasilnya telah diperoleh. Pada tahap pertama, peserta dibagikan kuosioner pretest untuk diisi peserta dan memberikan waktu selama lebih kurang 10 menit untuk mengisinya. Setelah mereka mengisi dan menyerahkan ke panitia, kami dari tim pengabdian diberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang Syair Khadamuddin Karya Aisyah Sulaiman Riau.”

Pada tahap kedua ini peserta diajak untuk bisa memahami dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian, hal ini berlangsung sekitar 90 menit secara bergantian yakni Amanan, Hermansyah, dan Juswandi sebagai moderator. Pada tahap ketiga peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang timbul dalam upaya meningkatkan kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin karya Aisyah Sulaiman Riau, mereka rata – rata mengajukan pertanyaan dan keluhan sebagai berikut :

Evaluasi diperoleh dari hasil olahan kusioner dengan memberikan kusioner kepada masing-masing siswa yang hadir, sebelum dan sesudah pelatihan. Dari jawaban kusioner tersebut dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pengabdian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil rekapitulasi jawaban – jawaban responden.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kuisiomer Pretest

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Cara membaca dan Memahami Syair Khadamuddin?	33	0
2	Siapa pengarang syair Khadamuddin ?	33	0
3	Syair Khadamuddin menceritakan tentang apa?	33	0
4	Mengapa Siti Sabariah sabar menunggu suaminya meskipun ia dikabarkan sudah meninggal?	33	0
5	Dari kerajaan mana Aisyah Sulaiman berasal?	33	0
6	Apakah anda sudah tau Manfaat mempelajari Syair	33	0

	Khadamuddin?		
7	Apakah anda tau bagaimana akhir dari cerita dari Syair ini?	33	0
8	Apakah anda sudah tau Jenis-jenis Irama pada Syair Melayu Riau?	33	0
9	Apakah anda akan mempelajari cara membaca Syair Melayu Riau?	33	0
10	Bagaimana pendapat anda tentang Syair Khadamuddin?	33	0

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kuisioner Pretest

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Peningkatan
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian seperti ini?	33	0	100%
2	Siapa pengarang Syair Khadamuddin ?	33	0	100%
3	Syair Khadamuddin mengisahkan tentang apa ?	33	0	100%
4	Mengapah Siti Sabariah sabar menunggu suaminya yang dikabarkan sudah meninggal?	33	0	100%
5	Dari Kerajaan mana Aisyah Sulaiman berasal?	34	0	100%
6	Apakah anda sudah tau Manfaat mempelajari Syair Khadamuddin ?	34	0	100%
7	Apakah anda tau akhir cerita dari Syair ini?	33	0	100%
8	Apakah anda sudah tau Jenis-jenis Irama pada Syair Melayu Riau?	33	0	100%
9	Apakah anda akan mempelajari cara Membaca Syair Melayu Riau?	33	0	100%
10	Bagaimana pendapat anda tentang Syair Khadamuddin?	33	0	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan ada pada semua point pertanyaan : yakni tentang pada pertanyaan pertama 100% artinya semua peserta belum pernah mengikuti pengabdian tentang Peningkatan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin Karya Aisyah Sulaiman Riau sehingga dengan kegiatan ini mereka bisa memahami pentingnya memperkenalkan dan memahami isi Syair Khadamuddin Karya Aisyah Sulaiman Riau di sekolah yang harus dikembangkan di masa yang akan datang. Mereka berjanji akan lebih memperkenalkan Syair Khadamuddin. Dari 33 orang peserta seluruhnya belum mengetahui cara memperkenalkan Peningkatan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin. Dari kegiatan ini mereka mendapatkan gambaran dan mengetahui tentang Syair Khadamuddin. Maka peserta yang hadir dapat memahami bahwa Syair Khadamuddin memang penting untuk diketahui dan diterapkan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pengabdian peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Syair Khadamuddin, peserta bisa memahami tugas dan fungsi siswa dalam memperkenalkan dan meningkatkan Syair Khadamuddin yang mempunyai manfaat yang sangat baik. Hal tersebut mereka sampaikan kepada penyaji, dengan permasalahan di atas penyaji menjelaskan bahwa keterbatasan yang mereka ungkapkan tersebut berarti pembinaan tentang Membaca dan Memahami Isi Syair Khadamuddin kepada kita bersama harus dilatih dan

dianjurkan selalu membuat hal – hal yang inovatif agar siswa tertarik untuk memahami dan menerapkannya. Peran OSIS dan guru di sekolah dalam masyarakat harus bisa menunjukkan bagaimana dia memberikan arahan agar murid, masyarakat, bisa meningkatkan / mengadakan buku buku di sekolah tentang Syair Khadamuddin tersebut dan kegiatan yang dapat membantu siswa di sekolah seperti :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa dengan memberi kesempatan Mempelajari Cara Membaca dan Memahami Syair Kadamuddin pada mata pelajaran tertentu (Bahasa Indonesia/ Seni Budaya).
2. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari keuntungan dan manfaat dari mempelajari Syair Khadamuddin.
3. Sekolah mengadakan wadah – wadah atau sarana untuk mempelajari Syair Khadamuddin sehingga para siswa di sekolah dengan cara bekerja sama dengan guru wali kelas.
4. Guru juga bertanggung jawab bagaimana memberdayakan organisasi – organisasi yang ada di sekolah dengan cara membuat semenarik mungkin bagi siswa, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari Syair Khadamuddin.

Refleksi Capaian Program

Kegiatan pengabdian di Siswa SMA PGRI Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru membuat siswa mulai mengerti, memahami tentang Syair Khadamuddin . Melihat keseriusan para siswa mengikuti kegiatan, pemahaman mereka tentang Syair Khadamuddin semakin baik, mereka sudah bisa membaca dan memahami Syair Khadamuddin.

Penutup

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan pengabdian, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan:

1. Sepatutnya guru yang mengajarkan seni budaya, Sejarah juga sangat paham tentang Syair Khadamuddin dan mengetahui Manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Guru yang mengajarkan telah terlatih dan memahami tentang Syair Khadamuddin. Dari pengamatan tim, para siswa perlu dorongan dan dukungan dalam memahami tentang Syair Khadamuddin.
3. Sangat diperlukan keseriusan dari sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler di bidang Budaya Melayu, khususnya tentang Syair Khadamuddin.
4. Jangan menganggap Budaya Melayu (khususnya Syair Khadamuddin) hanya sebagai Simbol dari kehidupan belaka, karena budaya Melayu memiliki nilai-nilai moral yang luhur.
5. Materi lokal hendaknya benar-benar dipahami guru dan murid supaya lebih bermamfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Daftra Pustaka

- Agustianto. 2006. Dimensi Aksiologis Dalam Simbol Riau. Pekanbaru :Daulat Riau.
- Atmazaki dan Hasanuddin. 1990. Pembacaan karya susastra sebagai suatu seni pertunjukan. Padang: Angkasa Raya
- Clifford Geertz. 1974. Tafsir Kebudayaan. Fransisco Budi Hardiman. 1992. Kanisius : Yogyakarta.
- Raja Ali Haji. 2004. Gurindam Dua Belas. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Raja Ali Haji. 1988/1989. Syair Abdul Muluk. Pekanbaru : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Dewan Bahasa dan Pustaka.1990. Kamus Dewan Edisi Ketiga.Jakarta:Balai Pustaka.
- Darmawi, Ahmad. 2006. Sastra Lisan Nandung. Indragiri Hulu Pekanbaru: Dinas Kebudayaan Kesenian dan Kepariwisata Provinsi Riau.
- Aisyah Sulaiman Riau. Syair Khadamuddin. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Lutfi, Muchtar.1997. Sejarah Riau. Pekanbaru: Percetakan Riau.

Pendidikan Kewirausahaan dan *Digital Marketing* dalam Menghadapi MEA Bagi Para Siswa di Perbatasan Negara

Irwan Iskandar^{1*}, Pazli, Hendrini Renolafitri², Herliana Rahmi MD³,
Jihan Nabila Fahmi⁴, Nurhayati⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Riau

*Email : irwan.iskandar@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Since 2016, citizens in Indonesia have faced free competition within the framework of the AEC (ASEAN Economic Community). For this reason, the first step in facing the AEC is to introduce younger generation, especially at the state's borders, to the opportunities and challenges within the AEC. After that, there must be efforts to cultivate entrepreneurial character along with selling products or services through digital marketing/marketplace. Based on the purpose, this community service activity is carried out by using counseling approach and by targeting students of SMA Negeri 1 Rupert Utara on the edge of the Malacca Strait. After its implementation, it is known that the students, from not knowing the AEC, become aware of the AEC. They are more motivated to face AEC by doing business after finishing school, continuing their education to college or working as a trained workforce. The conclusion of this activity is that the students of SMAN 1 Rupert Utara already have an entrepreneurial character. It's just that these characters must be honed and directed so that they are maximized in facing AEC.

Keywords: AEC, entrepreneurship, marketplace, SMAN 1 Rupert Utara, state border

Abstrak

Semenjak tahun 2016, penduduk di Indonesia menghadapi persaingan bebas dalam kerangka MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Untuk itu, langkah awal dalam menghadapi MEA adalah memperkenalkan generasi muda, terutama di perbatasan negara, tentang peluang dan tantangan di dalam MEA. Setelah itu, haruslah ada upaya untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan beserta cara memasarkan produk atau jasa melalui *digital marketing/marketplace*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan mengambil sasaran kegiatan para siswa SMA Negeri 1 Rupert Utara yang berada di pinggir Selat Malaka. Setelah pelaksanaannya, diketahui bahwa para siswa, dari tidak mengetahui MEA, menjadi mengetahui tentang MEA. Mereka lebih termotivasi untuk menghadapi MEA dengan berbisnis setelah menyelesaikan bangku sekolah, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bekerja sebagai tenaga kerja terlatih. Kesimpulan kegiatan ini adalah para siswa SMAN 1 Rupert Utara telah memiliki karakter kewirausahaan. Hanya saja, karakter tersebut harus diasah dan diarahkan sehingga maksimal dalam menghadapi MEA.

Kata kunci: MEA, kewirausahaan, marketplace, SMAN 1 Rupert Utara, perbatasan negara

Pendahuluan

Semenjak tahun 2016, penduduk di Indonesia menghadapi persaingan bebas dalam bentuk MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN/*ASEAN Economic Community*). MEA

merupakan implementasi dari sebuah kesepakatan yang lebih luas yang disebut Masyarakat ASEAN (*ASEAN Community*). Masyarakat ASEAN telah menjadi sebuah kebijakan luar negeri yang disepakati oleh 10 pemimpin negara atau pemerintahan di kawasan Asia Tenggara, yakni Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Kesepakatan tersebut tercantum dalam Kesepakatan Bali II (*Bali Concord II*) yang dihasilkan pada pertemuan KTT ASEAN di Bali tahun 2003. Dalam Masyarakat ASEAN ini, disepakati bahwa ASEAN akan menjadi kawasan yang terintegrasi secara ekonomi dalam (Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)/*ASEAN Economic Community*), yang bersatu padu secara politik dan keamanan dalam (Masyarakat Politik dan Keamanan ASEAN/*ASEAN Political Security Community*), dan yang harmonis secara budaya serta bertanggung jawab secara kemasyarakatan (Masyarakat Sosial Budaya ASEAN/*ASEAN Socio Cultural Community*).

Lebih lanjut, negara-negara yang tergabung dalam AEC memberlakukan *system single market* (sistem pasar tunggal) yang menghendaki penghapusan batas negara. Sehingga (misalnya) tenaga kerja di Malaysia akan bebas mencari kerja dan bersaing dengan para pencari kerja di Indonesia. Pebisnis di Thailand bebas memasukkan barang dagangannya ke Singapura. Seniman Indonesia bebas mempromosikan karya seninya di Filipina, dan seterusnya. Penghapusan batas negara memberikan keleluasaan bagi penduduk negara lain untuk masuk ke Indonesia. Dengan demikian, kondisi tersebut menuntut penduduk Indonesia, khususnya anak muda sebagai usia produktif untuk membekali diri.

Produktivitas akan meningkat jika individu membekali dirinya dengan *skill* dan kompetensi serta keunggulan komparatif yang dapat meningkatkan daya saing dirinya secara pribadi. Hal awal yang harus dipersiapkan adalah memperkenalkan generasi muda sedari dini tentang MEA. Sosialisasi tentang MEA dibutuhkan karena memang masih banyak masyarakat awam yang tidak tahu dan tidak mengerti terkait MEA, apalagi di daerah-daerah yang jauh dari kota-kota besar. Disamping itu, upaya sosialisasi ini juga dibutuhkan untuk mempersiapkan dan menyadarkan mereka tentang tantangan dan peluang yang hadir dalam MEA.

Setelah memperkenalkan tentang MEA beserta tantangan dan peluang di dalamnya, maka dibutuhkan upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, terutama para pelajar di bangku sekolah. Upaya yang berbentuk pendidikan kewirausahaan ini memiliki korelasi positif dengan upaya mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi persaingan ala MEA. Pendidikan kewirausahaan diperlukan dikarenakan pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik untuk mandiri dan tidak berorientasi menjadi pencari kerja melainkan pembuka lapangan pekerjaan (Faris Nur Khulafa, Fahry Zatul Umami, Ratna Hapsari Putri, 2017). Selain itu, melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan dapat tumbuh para pengusaha yang memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan segala peluang yang ada secara optimal, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian, terutama di daerah tempat tinggal mereka.

Selain pendidikan kewirausahaan, memperkenalkan para siswa tentang pemasaran digital (*digital marketing*), terutama yang terkait *marketplace*, diperlukan. Keberadaan pemasaran digital saat ini sudah cukup massif yang ditandai dengan munculnya berbagai pasar digital atau biasa disebut dengan *marketplace*. *Marketplace* telah menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli tanpa melakukan kontak fisik serta dapat berbentuk *website* ataupun aplikasi. (Muhammad Idris, 2023).

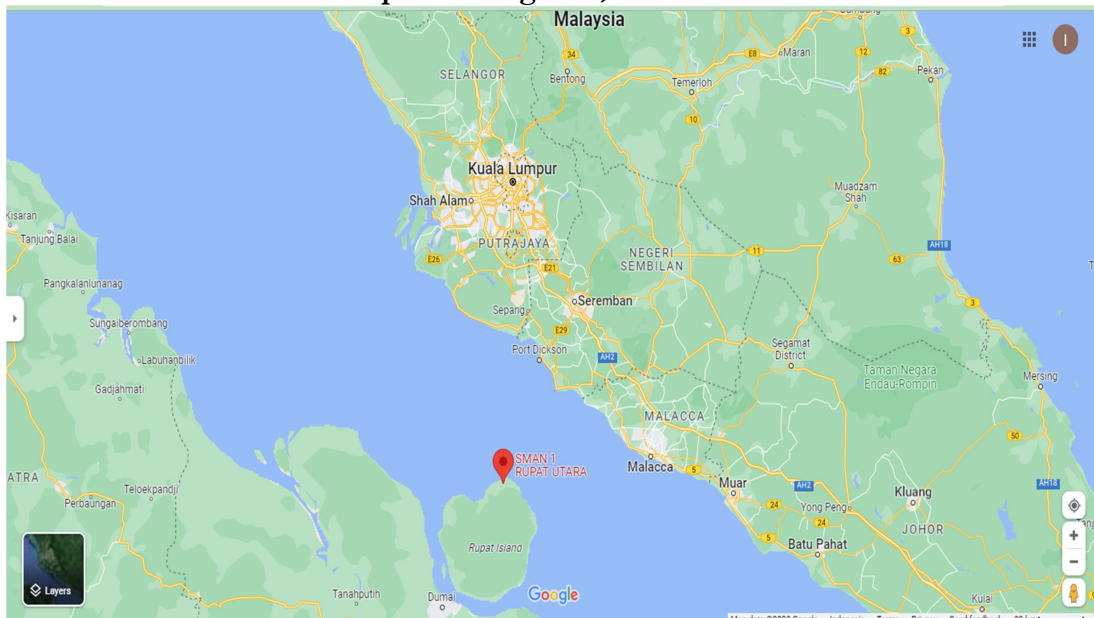
Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tempat di sekolah yang terletak di perbatasan negara. Ditetapkannya lokasi pengabdian ini di sekolah yang berada di daerah perbatasan negara karena wilayah perbatasan masih identik dengan isu kemiskinan, keterbelakangan, serta keterbatasan sarana dan prasarana ekonomi dan pendidikan. (Issha Harruma, 2022)

Adalah SMA Negeri 1 Rupert Utara yang berlokasi di Kecamatan Rupert Utara,

Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau yang dipilih di antara berbagai sekolah yang dekat dengan perbatasan negara, yakni Selat Malaka. Keberadaan sekolah ini berhadapan langsung dengan Negara Bagian Negeri Sembilan dan Negara Bagian Melaka, Malaysia. Beralamat di Jln. Zainal Saleh, Desa Tanjung Medang, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, SMA Negeri 1 Rupert Utara merupakan satu-satunya SMA milik Pemerintah Daerah yang berada di Kecamatan tersebut.

SMA Negeri 1 Rupert Utara telah didirikan sejak 18 Maret 2002 berdasarkan SK. Pendirian No. 113 tahun 2001/2002. Tercatat jumlah guru yang bekerja di sekolah ini sebanyak 22 orang dengan jumlah siswa laki-laki 133 orang dan jumlah siswa perempuan 159 orang untuk rombongan belajar sebanyak 10 kelas. (Sekolah Kita, 2023) Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, toilet (Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2023) ruang UKS, dan ruang konseling.

Gambar 1. Lokasi SMA Negeri 1 Rupert Utara, Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau



Sumber: Google Maps

Pendekatan Pelaksanaan Program

Pendekatan pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendekatan penyuluhan, yakni pendekatan yang berbentuk pendidikan *non-formal* dengan cara mengajarkan sesuatu, mendemonstrasikan dan memotivasi orang lain agar sadar atau tahu dan mau melakukan tindakan berdasarkan kesadaran dan pengetahuan tersebut. Dalam hal ini, penyuluhan untuk mengajarkan siswa tentang cara dalam menghadapi MEA dengan memotivasi tumbuhnya karakter kewirausahaan dan pengenalan terhadap *digital marketing* (marketplace). Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk sikap dan perilaku tangguh siswa dalam menghadapi MEA.

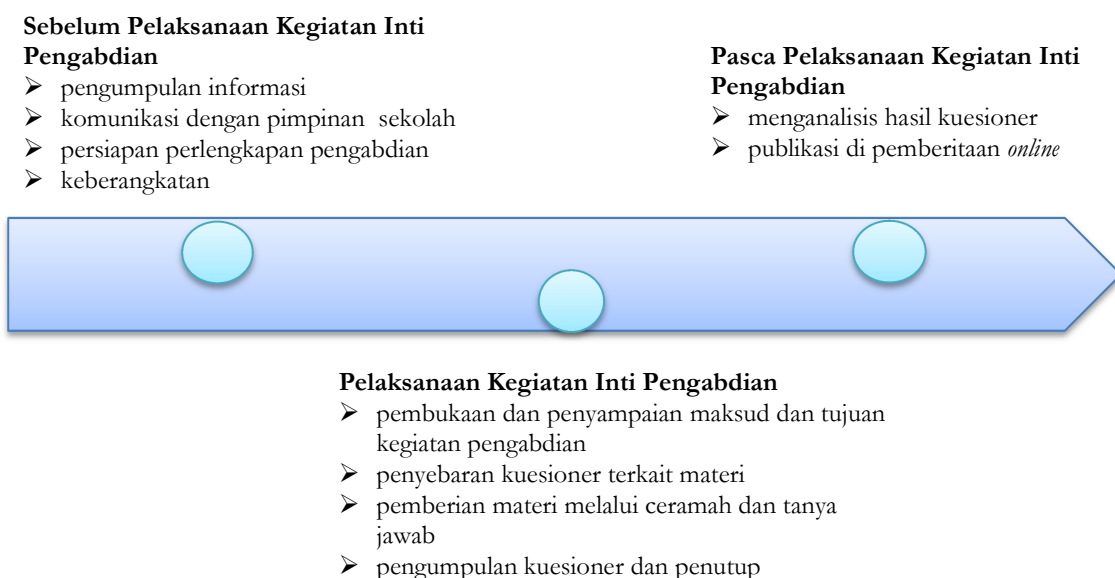
Pelaksanaan keseluruhan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dibagi atas:

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi terkait sekolah sasaran yang dituju yang sesuai dengan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian. Setelah ditetapkan sekolah yang akan dituju, maka dilakukan komunikasi dengan pimpinan sekolah yang bersangkutan terkait perizinan dan waktu pelaksanaan. Setelah diperoleh perizinan

- dan waktu pelaksanaan, maka dilanjutkan dengan persiapan perlengkapan kegiatan pengabdian, berupa surat tugas, absensi, pembuatan spanduk dan penyiapan materi pengabdian kepada masyarakat. Langkah terakhir berupa keberangkatan ke sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat
Pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pembukaan oleh kepala sekolah dan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan pengabdian. Setelah itu, dilakukan penyebaran kuesioner terkait MEA, kewirausahaan dan *marketplace* yang dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan dengan proses pemberian materi melalui ceramah. Setelah pemberian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tanya-jawab oleh para siswa kepada para pemateri. Terakhir adalah pengumpulan kuesioner dan penutup yang diisi dengan foto bersama.
 3. Pasca pelaksanaan kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat.
Kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat adalah menganalisis hasil kuesioner yang diberikan berdasarkan sesi materi. Selain itu, dilakukan upaya publikasi kegiatan di media pemberitaan *online* dengan tetap berkoordinasi dengan pimpinan sekolah.

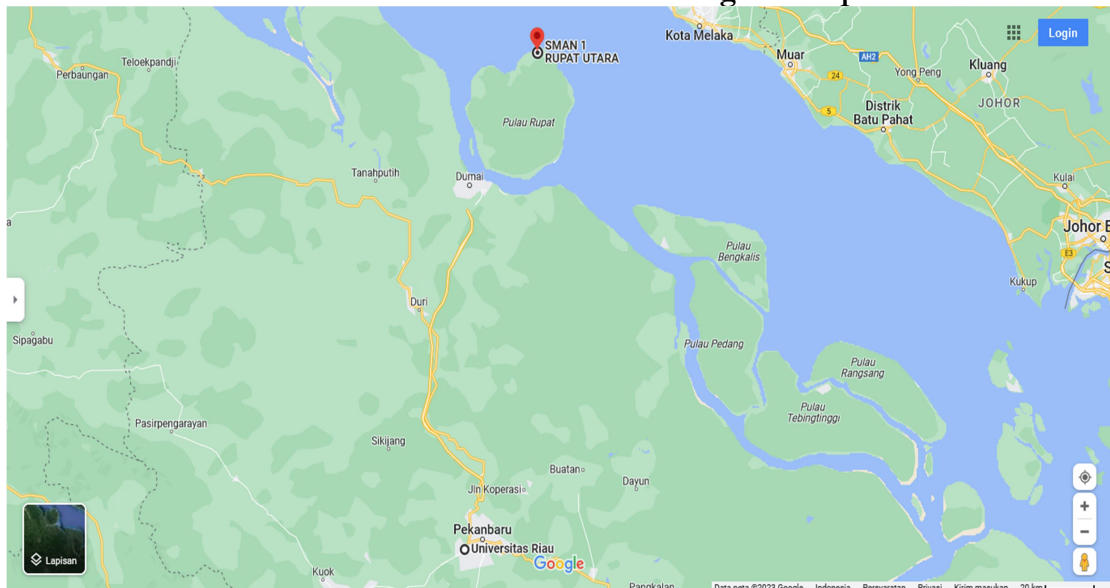
Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan untuk memberikan tambahan pengetahuan berupa wawasan tentang MEA kepada siswa-siswi pada SMA Negeri 1 Rupert Utara Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penambahan wawasan tentang MEA kepada para siswa-siswi di sekolah tersebut dibutuhkan mengingat posisi sekolah tersebut berhadapan langsung dengan perbatasan negara. Para siswa-siswi tersebut nantinya yang akan berhadapan atau mengalami secara langsung aktivitas MEA.

Pelaksanaan kegiatan telah dimulai sebelum keberangkatan hingga satu hari sebelum terlaksananya kegiatan inti pengabdian. Komunikasi dengan pihak sekolah terkait hari pelaksanaan telah dilakukan sejak hari Rabu 02 Agustus 2023. Pada hari Kamis tertanggal 03 Agustus 2023 dimulai perjalanan dari Pekanbaru ke Pulau Rupert dengan lama perjalanan tujuh jam.

Gambar 3. Rute Universitas Riau-SMA Negeri 1 Rupert Utara

Sumber: Google Maps

Pada hari Jum'at masih diisi dengan perjalanan dari Kecamatan Rupert menuju sekolah yang berada di Kecamatan Rupert Utara yang menempuh waktu dua jam. Sesampai di sekolah, kegiatan dilanjutkan dengan persiapan ruangan. Pada hari Sabtu tertanggal 05 Agustus 2003. Kegiatan ini bertemakan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada SMA Negeri 1 Rupert Utara Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Kegiatan yang terdiri dari pemberian materi tentang MEA dan *marketplace*, pengisian kuisioner, serta diskusi tentang apa itu MEA dan hubungannya dengan *marketplace* serta pertanyaan-pertanyaan terkait perkuliahan lainnya.

Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini dimulai dengan pertemuan bersama Kepala Sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 1 Rupert Utara, dan mendapatkan sambutan baik. Kegiatan inti pengabdian dimulai pada jam 08.00 dihadiri oleh siswa-siswi kelas XI sebanyak 46 orang. Dalam kegiatan ini selain pemberitahuan terkait Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga diberikan pembekalan pengetahuan tentang berwirausaha serta *marketplace* menggunakan *platform online*, agar peserta didik mengetahui lebih dalam lagi tentang MEA dan berminat untuk berwirausaha dengan menggunakan *platform online*.

Gambar 5. Pengisian Kuisisioner oleh siswa/i SMA Negeri 1 Rupert Utara

Usai kegiatan pemaparan materi dan pengisian kuisisioner, terlihat siswa-siswi mulai antusias untuk menanyakan tentang penjualan melalui *platform online* dan juga menanyakan lintas dari materi yakni perkuliahan yang bisa mereka ambil kedepannya untuk terus menjalankan jenjang pendidikan lanjutan. dan di akhir ditutup dengan salam-salaman serta foto bersama perwakilan guru dan siswa-siswi yang ikut didalam kegiatan sosialisasi tersebut.



Refleksi Capaian Program

Kegiatan pengabdian Masyarakat di SMA Negeri 1 Rupert Utara yang dilaksanakan pada 5 Agustus 2023 terlaksana dengan baik dan lancar dengan diikuti 50 peserta yang terdiri dari siswa dan guru. Antusiasme terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tampak sejak pembukaan, penyampaian materi yang dilaksanakan sebanyak 2 sesi hingga agenda terakhir berupa tanya jawab dan kesimpulan.

Sebelum seluruh kegiatan pengabdian berakhir, pemateri pada kedua sesi kembali menanyakan pertanyaan yang sebelumnya ditanyakan, yakni tentang pengetahuan MEA dan *marketplace*, keinginan berwirausaha dan keinginan memasarkan produk/jasa melalui *marketplace*. Dari jawaban para siswa-siswi diketahui ada perubahan pengetahuan siswa, yang sebelumnya tidak mengenal MEA menjadi mengetahui bahwa MEA dapat menjadi peluang dan ancaman bagi karir mereka dimasa depan terutama untuk mereka yang di wilayah perbatasan. Siswa yang sudah pernah dan sedang menjalankan usaha tertarik memasarkan usaha mereka di *marketplace* terutama pada media sosial yang telah mereka miliki.

Penutup

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Jurusan

Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Riau menunjukkan tujuan pelaksanaan kegiatan telah tercapai. Kegiatan tersebut telah berdampak terhadap perubahan pengetahuan terkait MEA dan *marketplace* dan minat wirausaha dan pemasaran melalui *platform online*. Dari kegiatan ini pula diketahui bahwa para siswa-siswi di perbatasan negara masih memerlukan adanya penyuluhan dan pembinaan terkait kewirausahaan dalam menghadapi MEA, terutama dari akademisi dan praktisi. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan pengabdian yang serupa direkomendasikan untuk dapat dilaksanakan di lain waktu.

Daftar Pustaka

- ASEAN Secretariat. (2009). *Roadmap for an ASEAN Community 2009-2015*. Jakarta: ASEAN Secretariat
- Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2023) <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/3CC5D6944A341F63ABB1>
- Harruma, Issha. (2022). "Masalah-masalah di Wilayah Perbatasan Indonesia dan Upaya Mengatasinya", diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/06/06/00050061/masalah-masalah-di-wilayah-perbatasan-indonesia-dan-upaya-mengatasinya#:~:text=Masalah-masalah%20yang%20masih%20terjadi%20di%20wilayah%20perbatasan%20di,di%20negara%20tetangga%2C%20dan%205%20sengketa%20tapal%20batas.,> pada 14.08.2023
- Idris, Muhammad. (2023). "Apa Itu Marketplace dan Bedanya dengan Toko Online Maupun E-Commerce?" dalam <https://money.kompas.com/read/2021/09/29/134757926/apa-itu-marketplace-dan-bedanya-dengan-toko-online-maupun-e-commerce?page=1>. pada 14.08.2023
- Khulafa, Faris Nur, Fahry Zatul Umami, Ratna Hapsari Putri. (2017). "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar", *Seminar Nasional PGSD*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Koh, Tommy, Rosario G Manalo, and Walter Woon.(eds). (2009) *The making of the ASEAN Charter*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd
- Sekolah Kita. (2023), <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/6daf6ccc-b597-42f3-bbf7-e9d03f66133f>
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10400841>
<http://www.ummy.ac.id/motivasi-berwirausaha-bagi-mahasiswa-masih-tergolong-rendah.html>, diakses pada 22.03.2017
http://www.ekonomi-holic.com/2012/11/kewirausahaan-definisi-peran_17.html, diakses pada 22.03.2017

Pendampingan Akreditasi Perpustakaan Sekolah di Pekanbaru

Rosman H^{1*}, Nining Sudiar², Hadira Latiar³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email: hadira@unilak.ac.id

Abstract

Library accreditation is recognition by the National Library of the Republic of Indonesia for the management performance of a library based on National Library Standards. Based on observations that less than 1% of school libraries in Pekanbaru have not been accredited, as well as the lack of knowledge of school library managers to prepare for accreditation. For this reason, the team provided a solution by providing ongoing assistance to school libraries in Pekanbaru. It is hoped that it can improve the quality and quality of the library and its parent school. The methods used in Community Service activities are lectures and simulations of filling out accreditation forms which are packaged in the School Library Accreditation Workshop program. The results of the activities that have been carried out are 1) providing material about library accreditation using the lecture method, 2) Carrying out question-and-answer interactions with participants to equalize perceptions, 3) Simulating filling out forms to independently assess the library's readiness to apply for accreditation. The results of the activity produced several recommendations, namely 1) the National Library Standards and their derivatives should be implemented as guidelines for managing school libraries. 2) it is necessary to implement similar technical guidance to provide guidance regarding improving the quality of libraries.

Keywords: Accreditation, Library, excellent service

Abstrak

Akreditasi perpustakaan adalah sebuah pengakuan oleh Perpustakaan Nasional RI atas kinerja pengelolaan sebuah perpustakaan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan. Berdasarkan observasi bahwa kurang dari 1% perpustakaan sekolah di Pekanbaru belum terakreditasi, serta kurangnya pengetahuan pengelola perpustakaan sekolah untuk mempersiapkan akreditasi. Untuk itu tim memberikan solusi dengan melakukan pendampingan secara berkelanjutan terhadap perpustakaan-perpustakaan sekolah di Pekanbaru. Diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas perpustakaan dan sekolah induknya. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yakni ceramah dan simulasi pengisian borang akreditasi yang dikemas dengan dalam program Workshop Akreditasi Perpustakaan Sekolah. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu 1) memberikan materi tentang akreditasi perpustakaan dengan menggunakan metode ceramah, 2) Melakukan interaksi Tanya-jawab kepada peserta untuk menyamakan persepsi, 3) Melakukan simulasi pengisian borang untuk menilai secara mandiri kesiapan perpustakaan untuk diajukan akreditasi. Hasil kegiatan menghasilkan beberapa rekomendasi yaitu 1) sebaiknya Standar Nasional Perpustakaan dan turunannya diterapkan menjadi pedoman dalam mengelola perpustakaan sekolah. 2) perlu dilaksanakan bimtek serupa guna memberikan bimbingan terkait peningkatan mutu perpustakaan.

Kata kunci: Akreditasi, Perpustakaan, layanan prima

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah adalah lembaga yang memiliki peran dalam menunjang

kegiatan belajar dan mengajar di sekolah (Krismayani, 2019). Akreditasi perpustakaan merupakan sebuah pengakuan yang diberikan kepada sebuah perpustakaan terhadap kegiatan manajemen perpustakaan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya akreditasi perpustakaan sekolah maka secara otomatis akan meningkatkan mutu dan kualitas sekolah tersebut. Meskipun akreditasi sifatnya sukarela dan bebas tetapi nilainya sebagai tolak ukur prestasi kemampuan, potensi dan kinerja sebuah perpustakaan, serta manfaat akreditasi berpengaruh terhadap kemajuan perpustakaan (Pertiwi, 2021).

Dari data yang didapat bahwa perpustakaan sekolah di pekanbaru sebagian besar belum terakreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di Pekanbaru belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Kurang dari 1 % sekolah di pekanbaru belum terakreditasi perpustakannya. Berdasarkan Undang-undang No. 43 Tahun 20227 setiap sekolah wajib menyelenggarakan perpustakaan yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dan Standar Nasional Pendidikan (Indonesia, 2013).

Berdasarkan hasil observasi tim di beberapa sekolah yang menjadi mitra pengabdian ini bahwa kepala sekolah menyampaikan beberapa keluhan. Beberapa keluhan tersebut yaitu, kurangnya pengetahuan dalam mengelola perpustakaan, kurangnya SDM atau pustakawan di sekolah, serta minimnya dukungan dana untuk mengembangkan perpustakaan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka perlu diadakan kegiatan pendampingan akreditasi perpustakaan sekolah di Pekanbaru. Menurut Komarudin (Komarudin, 2016) hasil akreditasi perpustakaan akan memberikan gambaran terhadap pencapaian standar perpustakaan. Pentingnya perpustakaan mendapatkan akreditasi menunjukkan sebuah perpustakaan telah memenuhi standar sesuai dengan regulasi dan kepuasan pengguna perpustakaan akan terwujud ketika perpustakaan sudah memenuhi standar nasional perpustakaan (SNP) (Rosman, Sudiar, & Latiar, 2021). Untuk mewujudkan perpustakaan yang berstandar maka perpustakaan harus meningkatkan kinerjanya. Menurut Wahyuni dan Desi (Wahyuni, 2020) , agar perpustakaan menjadi lebih baik sebaiknya pihak kepala perpustakaan dan kepala sekolah bersama-sama perlu meningkatkan kinerjanya agar mendapat hasil yang maksimal. Untuk mengimplementasikan akreditasi maka, perlu mempersiapkan beberapa tahapan seperti; perencanaan, membentuk tim kerja, penilaian mandiri, dan menyiapkan data pendukung (Prianto, 2022).

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diidentifikasi bahwa permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan mitra terkait akreditasi perpustakaan, pengisian borang akreditasi, dan penyiapan bukti fisik borang akreditasi. Dari permasalahan mitra yang sudah dijabarkan di atas, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah melalui pendampingan akreditasi perpustakaan sekolah. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu; penyampaian materi akreditasi dengan metode ceramah, simulasi pengisian borang akreditasi, pembuatan bukti fisik borang akreditasi dan evaluasi.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Dari permasalahan mitra yang sudah dijabarkan di atas, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah melalui pendampingan akreditasi perpustakaan sekolah. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu; penyampaian materi akreditasi dengan metode ceramah, simulasi pengisian borang akreditasi, pembuatan bukti fisik borang akreditasi dan evaluasi.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut. Pertama, analisis situasi, pada tahap ini tim mengumpulkan data terkait situasi mitra dan permasalahan yang dihadapi mitra. Kedua, menentukan metode pelaksanaan, yaitu tim menentukan metode pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Ketiga, pelaksanaan kegiatan pengabdian, pada tahap ini tim menyampaikan materi tentang akreditasi, yang mencakup konsep akreditasi perpustakaan, instrument akreditasi, serta

tips trik dalam persiapan akreditasi.

Keempat, melakukan pretest, tim memberikan pertanyaan kepada peserta atau mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang akan disampaikan. Soal pre test berjumlah 10 soal yang terdiri dari soal pilihan ganda.

Kelima, praktek pengisian borang akreditasi, tim memberikan borang akreditasi kepada setiap peserta. Peserta akan dipersilahkan untuk mengisi borang tersebut, kemudian akan dievaluasi oleh tim. dari hasil evaluasi tersebut, tim dapat menyimpulkan tingkat kesiapan mitra dalam mempersiapkan akreditasi perpustakaan.

Keenam, post test, soal dibagikan kepada seluruh peserta untuk mendapatkan umpan balik terhadap materi yang sudah disampaikan oleh tim. Ketujuh, tim turun langsung ke lokasi perpustakaan mitra untuk membantu menyiapkan akreditasi perpustakaan, menyusun bukti fisik bukti borang akreditasi serta memberi masukan kepada mitra terhadap kekurangan yang perlu diperbaiki.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022 di Aula UPT Perpustakaan Universitas Lancang Kuning. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pustakawan dalam melaksanakan akreditasi perpustakaan sekolah yang sedang digalakkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia saat ini. Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan kepada pustakawan sekolah tingkat SMA sederajat di Provinsi Riau.

Gambar 1. Flyer Kegiatan PKM



Kegiatan pengabdian ini rencananya akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan secara langsung ke sekolah-sekolah. Selain itu, target peserta akan diperbanyak lagi mencakup pustakawan sekolah tingkat SMP, SD sederajat.

Deskripsi Kegiatan

Tahap pertama kegiatan yaitu dengan memberikan soal pre test dilanjutkan dengan memberikan materi tentang dasar-dasar hukum pelaksanaan akreditasi perpustakaan, dan Standar Nasional Perpustakaan. Dasar Hukum yang dipaparkan tersebut salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.

Gambar 2. Suasana Kegiatan PKM



Tahap kedua, pemaparan materi tentang instrumen akreditasi dan Pedoman Akreditasi Perpustakaan oleh Tim. Instrumen akreditasi dibagikan kepada seluruh peserta kemudian dibahas bersama guna menyamakan persepsi.

Gambar 3. Instrumen Akreditasi

PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 9 TAHUN 2018
TENTANG
INSTRUMEN AKREDITASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengamanatkan untuk mengembangkan semua jenis perpustakaan di Indonesia ;
b. bahwa salah satu pembinaan semua jenis perpustakaan di Indonesia adalah penerapan standar nasional perpustakaan;

Tahap ketiga, yaitu kegiatan simulasi pengisian borang akreditasi. Simulasi ini menggunakan aplikasi yang sudah disiapkan oleh Tim. Peserta dipersilahkan mengisi instrumen akreditasi sesuai dengan kondisi perpustakaan masing-masing. Tujuan simulasi ini untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perpustakaan.

Gambar 4. Aplikasi Simulasi Akreditasi

3. Rubrik Penilaian Akreditasi Perpustakaan SMA-MA-SMK 2022				
File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan Terakhir diedit tanggal 2 Agustus				
Komponen dan Indikator Kunci Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA				
NO.	KOMPONEN	JUMLAH INDIKATOR KUNCI	BOBOT	
1	Koleksi	20	20	
2	Sarana dan Prasarana	27	15	
3	Pelayanan Perpustakaan	14	25	
4	Tenaga Perpustakaan	9	20	
5	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	9	15	
6	Komponen Penguat	5	5	
	Jumlah	84	100	

Di akhir acara tim bersama dengan peserta, tamu undangan dan mitra melakukan foto bersama,

Gambar 5 Foto Bersama Peserta



Refleksi Capaian Program

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kepada peserta tentang pemahaman materi yang disampaikan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

No	Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Pemahaman Tentang Dasar Hukum Akreditasi Perpustakaan	37,72	98,50	60,78
2.	Pemahaman tentang Pedoman dan Instrumen Akreditasi Perpustakaan	25,47	85,68	60,21
3.	Pemahaman dan Keterampilan dalam Penggunaan Aplikasi Simulasi Akreditasi	15,75	80,75	65
4.	Pengetahuan tentang Manfaat dan Kegunaan Akreditasi Perpustakaan	17,20	82,55	65,35
5.	Pengetahuan dalam memdeskripsikan Kekuatan dan Kelemahan Hasil Simulasi Akreditasi Perpustakaan	12,85	84,45	71,6

Penutup

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan meningkatkan pengetahuan bagi peserta. Akreditasi perpustakaan merupakan pengakuan mutu sebuah perpustakaan yang berdampak terhadap mutu sekolah. Luaran yang

dihasilkan sesuai rencana berupa artikel ilmiah, publikasi di media masa dan memperkaya bahan ajar. Metode pelaksanaan kegiatan ialah workshop. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Beberapa rekomendasi yang tim berikan terkait hasil kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebaiknya Standar Nasional Perpustakaan dan turunannya diterapkan menjadi pedoman dalam mengelola perpustakaan sekolah.
2. Berdasarkan pengamatan tim, kegiatan serupa perlu dilaksanakan bimtek serupa guna memberikan bimbingan terkait peningkatan mutu perpustakaan.

Daftra Pustaka

- Indonesia, P. N. (2013). Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Komarudin. (2016). Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi : Pengalaman Perpustakaan STAIN Kediri. *Pustakaloka*, 8(1), 13-20.
- Krismayani, I. (2019). Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. *ANUVA*, 3(2), 1-7.
- Pertiwi, S. E. (2021). Startegi Perpustakaan Meraih Nilai Akreditasi Tinggi. *Media Informasi*, 217-228.
- Prianto, J. S. (2022). Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 5(1), 81-97.
- Rosman, H., Sudiar, N., & Latiar, H. (2021). Peningkatan Mutu Perpustakaan SMK Negeri 7 Pekanbaru Melalui Akreditasi. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 31-37.
- Wahyuni, S. N. (2020). Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional di Sekolah Dasar Negeri papar II Kabupaten Kediri. *manajemen Perpustakaan Sekolah*, 3(1), 1-11.



9 772747 201002